

**STUDI KOMPARASI ANTARA PENDEKATAN *STUDENT CENTERED
LEARNING* DENGAN *TEACHER CENTERED LEARNING*
DI MTsN 10 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disetujui untuk daftar munaqosah
23/02/2023

Dosen Pembimbing Skripsi:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd

Disusun oleh:

Muhamad Mulki Armansyah

19422002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**STUDI KOMPARASI ANTARA PENDEKATAN *STUDENT CENTERED
LEARNING* DENGAN *TEACHER CENTERED LEARNING*
DI MTsN 10 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Muhamad Mulki Armansyah

19422002

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Mulki Armansyah
NIM : 19422002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Studi Komparasi antara Pendekatan *Student Centered Learning* dengan *Teacher Centered Learning* di MTsN 10 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia memper tanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Muhamad Mulki Armansyah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Studi Komparasi antara Pendekatan Student Centered Learning dengan Teacher Centered Learning di MTsN 10 Sleman
Disusun oleh : MUHAMAD MULKI ARMANSYAH
Nomor Mahasiswa : 19422002

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 3 Sya'ban 1444 H

21 Februari 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1492/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 23 November 2022, 28 Rabiul Akhir 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Muhamad Mulki Armansyah
NIM	: 19422002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Studi Komparasi Antara Pendekatan <i>Student Centered Learning</i> Dengan <i>Teacher Centered Learning</i> Di MTsN 10 SLEMAN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

“At-thorikotu ahamu minal maddah, wa al mudarisu ahammu, wa ruhul mudarri, ahammu minal mudarris.”¹ -Kyai Dr. H. Syukri Zarkasyi, MA.-

¹ Achmad Padi. *Ath-thoriqah ahammu minal madah* dalam perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto, *PROGRESSA*, Vol.II/No.1/Februari 2018, hlm.97.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada Mahasiswa PAI.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhamad Mulki Armansyah

Nomor Mahasiswa : 19422002

Judul Skripsi : Studi Komparasi Antara Pendekatang *Student
Centered Learning* Dengan *Teacher Centered
Learning* Di MTsN 10 SLEMAN

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a vertical line and a horizontal stroke with a small dot at the end.

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Abstrak

STUDI KOMPARASI ANTARA PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* DENGAN *TEACHER CENTERED LEARNING* DI MTsN 10 SLEMAN

Oleh: Muhamad Mulki Armansyah

Pendekatan pembelajaran memiliki posisi atau peran yang sangat penting dari proses pembelajaran. Pasalnya, dengan pendekatan pembelajaran peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Namun, di balik pentingnya pendekatan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, kemampuan dari seorang pendidik terhadap proses pembelajaran dominan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan, apakah akan mencapai tujuan atau sebaliknya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah di dalam proses pembelajaran cukup menggunakan satu pendekatan saja, atau mengkombinasikan kedua pendekatan pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan pada kesempatan kali ini adalah penelitian berjenis kualitatif. Adapun subjek dari penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas VIII dan XI, pendidik pada bidang mata pelajaran IPS dan Bahasa Arab, dan kepala madrasah MTsN 10 Sleman. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data penelitian diperoleh melalui; observasi dan wawancara. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, dimana data yang diperoleh akan diolah menjadi data yang dapat dapat ditafsirkan serta terjaga kredibilitasnya.

Implementasi pendekatan pembelajaran SCL dan TCL di MTsN 10 Sleman oleh pendidik, dilakukan saat pendidik memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap pendidik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, antara lain: diskusi, ceramah, dan turioal teman sebaya. Faktor yang mempengaruhi pendidik di MTsN 10 Sleman dalam mengaplikasikan pendekatan SCL dan TCL. Secara khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompetensi dasar dalam pembelajaran, kemampuan pendidik, karakter peserta didik, dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Pendekatan, Implementasi

Abstract

COMPARATIVE STUDY BETWEEN STUDENT CENTERED LEARNING APPROACH AND TEACHER CENTERED LEARNING IN MTsN 10 SLEMAN

By: Muhamad Mulki Armansyah

The learning approach has a very important position or role of the learning process. The reason is, with a learning approach, students are able to understand the learning material presented by educators. However, behind the importance of a learning approach in the process of teaching activities, the ability of an educator to the dominant learning process affects the learning process carried out, whether to achieve goals or vice versa. The purpose of this study is to find out whether in the learning process it is enough to use only one approach, or combine the two learning approaches.

The type of research used on this occasion is qualitative type research. The subjects of the research conducted were students of classes VIII and XI, educators in the field of social studies and Arabic subjects, and the head of the MTsN 10 Sleman madrasa. The informant determination technique is carried out by using purposive sampling techniques, the collection of research data is obtained through; observations and interviews. The validity of the data is carried out using triangulation techniques, where the data obtained will be processed into data that can be interpreted and maintained credibility.

The implementation of SCL and TCL learning approaches in MTsN 10 Sleman by educators is carried out when educators start teaching and learning activities (KBM). Each educator uses different learning methods, including: discussions, lectures, and peer turioal. Factors that influence educators in MTsN 10 Sleman in applying SCL and TCL approaches. In particular, it is influenced by several factors, namely basic competence in learning, educator abilities, student character, and learning media.

Keywords: Comparative Study, Approach, Implementation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunianya, penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Antara Pendekatang *Student Centered Learning* Dengan *Teacher Centered Learning* Di MTsN 10 SLEMAN”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas

Islam Indonesia dan juga Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dengan sangat sabar dan ramah sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang kepala penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sekar Putri Anjani, pemegang peran penting dalam penyusunan tugas akhir yang ditulis oleh peneliti.
9. Teman-teman dekat seperjuangan yang selalu memberikan semangat, doa dan pandangan bagaimana proses pengerjaan skripsi agar berjalan lancar.
10. Serta berbagai pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Februari 2023
Penulis

mulki

Muhamad Mulki Armansyah
19422002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	viii
Abstrak	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Hakikat Pengetahuan Manusia.....	13
2. Karakter peserta didik	21
3. Kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran	23
4. Pengaruh lingkungan terhadap proses pembelajaran	27
5. Teori-teori belajar menurut para ahli	29
6. Jenis-jenis pendekatan pembelajaran.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Informan Penelitian.....	40
C. Teknik Penentuan Informan.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Madrasah	45

B. Implementasi Pendekatan Student Centered Learning dan Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran di MTsN 10 SLEMAN.....	49
C. Faktor yang Mempengaruhi Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Student Centered Learning dan Teacher Centered Learning Dalam Pembelajaran di MTsN 10 SLEMAN.....	53
1. Kompetensi dasar	53
2. Kemampuan pendidik	56
3. Karakter peserta didik	67
4. Media pembelajaran.....	72
D. Analisis Perbandingan Pendekatan Student Centered Learning dengan Teacher Centered Learning Dalam Proses Pembelajaran	76
BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran merupakan pilar penting atas tercapainya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, umumnya di negara kita yakni Indonesia banyak praktisi pendidikan yang menggunakan dua metode pendekatan pembelajaran, yakni *student centered learning* dengan *teacher centered learning*. Dalam pengaplikasiannya metode pembelajaran *student centered learning* lebih banyak digunakan oleh praktisi pendidikan. Pasalnya pendekatan ini memberi banyak keuntungan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran *student centered learning* peserta didik mampu mengeksplor kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya dengan maksimal serta dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran ini peserta didik juga memiliki kemerdekaan belajar (berfikir dan bertindak). 80% pemahaman mengenai materi dapat diterima oleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh diberikannya kebebasan kepada peserta didik dalam mencari serta memahami materi.²

MTsN 10 Sleman merupakan salah satu MADRASAH TSANAWIYAH yang berada di bawah naungan KEMENTERIAN KEAGAMAAN REPUBLIK INDONESIA (KEMENAG), sistem pendidikan yang dijalankan di madrasah ini sangat bagus dan juga terlaksana dengan sistematis. Berbagai metode pembelajaran hampir diterapkan di madrasah ini,

² Lailatul Fitriyah. Pendekatan *Student Centered Learning (SCL)* Dalam Surah Al-Kahfi, *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 01, Maret 2020, hlm. 49-50.

yang mana semua ini dimanifestasikan untuk meningkatkan kompetensi dari setiap peserta didik. Berbagai prestasi sudah banyak diraih oleh madrasah ini, tentunya semua ini disebabkan oleh sistematisa pengelolaan sistem pembelajarannya. Salah satunya adalah pemilihan pendekatan pembelajaran. Selain pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, keefektivitasan dari pendekatan pembelajaran pun turut memberi kontribusi atas keberhasilan sebuah rangkaian proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) terhitung sejak tanggal 23 September 2022 hingga 16 November 2022, ditemukan beberapa hal atau permasalahan yang menarik minat peneliti bahwasannya hal tersebut perlu diteliti, yakni ketidakseimbangan pemakaian metode pembelajaran, beberapa praktisi pendidikan disana dominan menggunakan satu pendekatan pembelajaran saja. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk lebih mengetahui dan mencari hasil akhir apakah penggunaan yang lebih dominan kepada satu sisi memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik, atau dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus penelitian di dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut: tingkat ke-efektivitasan antara pendekatan *student centered learning* dengan *teacher centered learning* di MTsN 10 SLEMAN.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengimplementasian pendekatan *Student Centered Learning* dan *Teacher Centered Learning* di dalam pembelajaran di MTsN 10 SLEMAN?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *Student Centered Learning* dan *Teacher Centered Learning* di dalam pembelajaran di MTsN 10 SLEMAN?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara detail mengenai pengimplementasian pendekatan *student centered learning* dan *teacher centered learning* beserta faktor yang mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *student centered learning* dan *teacher centered learning*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sejatinya akan memiliki dampak yang positif untuk lingkungan kependidikan nantinya, di antaranya:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan maupun pelaku dalam bidang pendidikan, karena di

dalamnya terdapat data yang kredible yang dapat digunakan sebagaimana semestinya.

b. Secara Praktis

Untuk tenaga pendidik ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan pendekatan apa yang bisa mensukseskan proses pembelajaran dan memiliki dampak yang sangat signifikan kepada peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab yang peneliti teliti yakni. *Pertama*, latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar konsep pemikiran peneliti terhadap permasalahan yang dikaji. *Kedua*, terdapat fokus penelitian yang disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan kemudian akan dijelaskan oleh peneliti. *Ketiga*, terdapat pertanyaan penelitian yang disusun atau dirumuskan dari permasalahan yang timbul dari kondisi yang ada untuk kemudian dicari serta diulik. *Keempat*, terdapat tujuan penelitian yang dijadikan sebagai alasan mengapa adanya pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti berdasarkan observasi yang akan dilakukan untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan yang ada. *Kelima*, terdapat manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua, yakni: manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Yang salah satunya bertujuan untuk pengembangan bilamana terjadi permasalahan serupa dan menjadi rujukan atas permasalahan yang ada. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu

penjabaran secara singkat mengenai pembahasan yang akan dijelaskan per sub babnya.

Dalam Bab II terdapat sumber-sumber atau rujukan yang peniliti gunakan untuk menguatkan atau menjelaskan permasalahan yang diteliti serta mencari jalan keluarnya (solusi). *Pertama*, kajian Pustaka berisikan sumber-sumber atau rujukan yang digunakan oleh peniliti dalam membahas permasalahan yang ditemukan. *Kedua*, landasan teori berisikan sumber-sumber yang menjadi dasar atau penguat atas permasalahan yang diteliti.

Dalam Bab III berisikan pedoman penelitian yang dilakukan oleh seorang peniliti. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan penelitian sebagai kerangka peniliti dalam membahas dan menemukan permasalahan yang ada. *Kedua*, sumber data yang digunakan untuk menunjang keabsahan dari penelitian. *Ketiga*, menyeleksi sumber yang akan digunakan dalam membahas penelitian. *keempat*, teknik pengumpulan data, di dalamnya membahas mengenai cara seorang peniliti dalam mengambil data yang relevan dengan topik penelitian. *Kelima*, teknik analisis data, di dalamnya membahas mengenai tata cara untuk menganalisis data yang peniliti dapatkan di lapangan.

Dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan terkait dengan data yang sudah diperoleh oleh peniliti di lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam Bab V berisikan kesimpulan dan saran terkait dengan data yang sudah ditemukan oleh peniliti di lapangan. Kesimpulan sendiri disusun

untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan saran disusun untuk keperluan dalam mengevaluasi keadaan yang saat ini terjadi agar lebih baik daripada sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Dalam jurnal yang disusun oleh Reza Rindy Antika (Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya) yang berjudul **Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul ‘Izzah, Nganjuk)**. Terdapat bahasan yang menyatakan bahwasannya pendekatan pembelajaran *student centered learning* hadir sebagai jawaban atas ketidaksesuaian pendekatan pembelajaran *teacher centered learning*. Ketidaksesuaian ini terjadi karena pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* dinilai kurang relevan dalam menghadapi keberagaman karakter peserta didik.³ Jurnal yang disusun sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Namun, peneliti masih kurang memfokuskan pembahasan pada proses pembelajaran berbasis *student centered learning* dalam jurnalnya. Ada baiknya jika lebih menaruh porsi besar dalam pemaparan proses pembelajaran berbasis *student centered learning*, dengan begitu hasil akhir yang didapatkan sesuai dengan topik yang sudah dirancang. Jurnal ini memiliki bahasan dominan kepada hasil luaran dari penerapan

³ Rindy Reza Antika, Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama islam baitul “izzah, Nganjuk). *Jurnal biokultur*, Vol. III/No.1/Januari-Juni 2014, hlm. 253.

pendekatan *student centered learning* pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.

2. Dalam jurnal yang disusun Zulvia Trinova (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang) yang berjudul **Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam**. Menyatakan bahwasannya pendekatan *student centered learning* diyakini dapat mengembangkan keaktifan serta kreativitas pada peserta didik. Model pembelajaran yang memiliki titik pusat pada peserta didik ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel yang disesuaikan dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, serta penerapan pendekatan pembelajaran *student centered learning* memiliki potensi yang besar dalam memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif untuk setiap peserta didik, dan memudahkan penyerapan materi bagi peserta didik.⁴ Jurnal ini memiliki bahasan dominan kepada manfaat penerapan pendekatan pembelajaran *student centered learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.
3. Dalam jurnal yang disusun Aan Ardian dan Sudji Munadi (Jurusan pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul: **Pengaruh Strategi Pembelajaran**

⁴ Trinova Zulvia. Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta'lim: Jurnal Al-ta'lim*. Jilid 1/No.4/4 Februari 2013. 327.

Student Centered learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. Menyatakan bahwasannya pada strategi pembelajaran *student centered learning*, peserta didik diharuskan memiliki motivasi dalam diri sendiri yang kemudian dijadikan sebagai instrumen dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan tujuan atau harapan peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif, berfikir kritis, serta mampu menganalisa dan dapat memecahkan permasalahan.⁵ Jurnal ini memiliki bahasan dominan kepada pendekatan pembelajaran *student centered learning* secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.

4. Dalam thesis yang disusun Danika Drotar. Yang berjudul **student-centered language teaching in the east asian context**. Terdapat bahasan bahwasannya pendekatan pembelajaran *student centered learning* adalah model pendekatan pembelajaran yang memiliki model berbeda dari model yang tradisional (yang memiliki fokus kepada guru). Karena model *student centered learning* memiliki sudut pandang peserta didik secara aktif membangun pengetahuan tentang subjek melalui kognitif dan proses sosial.⁶ Secara keseluruhan tesis yang disusun sudah memenuhi kaidah penulisan atau penyusunan yang ada, fokus penelitian pun sudah tepat mengenai sasaran. Thesis ini memiliki

⁵ Ardian Aan dan Munadi Sudji. Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Vol. 22/ No.4/oktober 2015. hlm. 455.

⁶ Danika Drotar, Thesis: "*student-centered language teaching in the east asian context*" (Portland, oregon: Mulnomah University, 2019), hlm. 19.

bahasan kepada keberagaman perspektif para ahli terhadap konsep pendekatan pembelajaran *student centered learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.

5. Dalam jurnal yang disusun oleh Suandi Amandus Hutasoit, yang berjudul: **Pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dan *project based learning* (PBL) dalam pengembangan kinerja ilmiah dan peninjauan karakter siswa**. Terdapat bahasan yang menyatakan bahwasannya pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki fokus kepada peserta didik untuk mencapai target prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat. *Punishment* (hukuman) dan *reward* (penghargaan) menjadi salah satu pondasi dasar dalam memotivasi peserta didik.⁷ Secara keseluruhan jurnal yang disusun sudah memenuhi kaidah penulisan atau penyusunan yang ada, fokus penelitian pun sudah tepat mengenai sasaran. Jurnal ini memiliki bahasan kepada pengaruh model pembelajaran konvensional (*teacher centered learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) terhadap karakter peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.

⁷ Amandus suandi hutasoit. Pembelajaran Teacher centered learning (TCL) dan project based learning (PBL) dalam pengembangan kinerja ilmiah dan peninjauan karakter siswa. *Jurnal pendidikan indonesia*, Vol. 2/No. 10/ 2021. hlm. 1777.

6. Dalam jurnal yang disusun oleh Marde Christian Stenly Mawikere, yang berjudul: **Model-model pembelajaran**. Terdapat bahasan yang menyatakan bahwasannya pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* adalah tipe pendekatan pembelajaran yang aktivitasnya sekedar membagi dan menerima ilmu secara monoton dan kaku dan memiliki fokus terhadap kapasitas, kompetensi dan keterampilan seorang guru.⁸ Secara keseluruhan jurnal yang disusun sudah memenuhi kaidah penulisan atau penyusunan yang ada, fokus penelitian pun sudah tepat mengenai sasaran. Jurnal ini memiliki bahasan bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses yang diarahkan supaya capaian pembelajaran dapat tercapai yang diwujudkan melalui dukungan pendekatan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.
7. Dalam jurnal yang disusun oleh Naeklan Simobolon dalam jurnalnya yang berjudul: **Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMA negeri 14 dan 21 Medan**. terdapat bahasan yang menyatakan bahwasannya pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* adalah jenis pembelajaran yang memiliki orientasi kepada pendidik (guru), dimana guru aktif dalam memberikan penjelasan atau

⁸ Christian Stenly Marde Mawikere, Book review: Model-model pembelajaran karya Dr. Rusman, M. Pd. Edulead: *Journal of christian education and leadership*, Vol. 3/No.1/Juni 2022. hlm. 134.

informasi pembelajaran secara terperinci mengenai materi yang diberikan.⁹ Secara keseluruhan jurnal yang sudah memenuhi kaidah penulisan atau penyusunan yang ada, fokus penelitian pun sudah tepat mengenai sasaran. Jurnal ini memiliki bahasan kepada pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan berbicara bahasa inggris di SMA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.

8. Dalam jurnal yang disusun oleh Mujahida dalam jurnalnya yang berjudul **Analisis perbandingan *teacher centered* dan *learner centered***. Terdapat bahasan yang menyatakan bahwasannya pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* memiliki banyak kelemahan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Paulo Freire, (2002) pada pola pendekatan pembelajaran *teacher centered learning*. Beliau berpendapat bahwasannya sistem pendidikan pembelajaran seperti ini dapat menurunkan martabat manusia.¹⁰ Secara keseluruhan jurnal yang disusun oleh Mujahida sudah memenuhi kaidah penulisan atau penyusunan yang ada, fokus penelitian pun sudah tepat mengenai sasaran. Namun, opini penulis terhadap bahasan topik yang diangkat masih kurang mengena. Jurnal ini memiliki bahasan yang mengerucut terhadap teori “*tabula rasa*” yang dicetuskan oleh John Locke, yang kemudian dianalisis relevansinya dengan pendekatan pembelajaran

⁹ Simbolon Naeklan, Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Jurnal ilmiah pendidikan*, No.2/Juni 2014. hlm. 227.

¹⁰ Mujahida, Rus'an. Analisis perbandingan *teacher centered* dan *learner centered*. *Scoale: Journal of pedagogy*, Vol. 2/No. 2/2019. hlm. 330.

teacher centered learning. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki bahasan kepada arah penentuan pemakaian pendekatan pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Pengetahuan Manusia

a. Hakikat pengetahuan manusia

Esensi dari pengetahuan manusia memiliki dampak yang signifikan, para ahli cukup banyak memaparkan teori-teori mengenai pengetahuan manusia, salah satu ahli yang menyinggung permasalahan mengenai esensi pengetahuan manusia adalah Plato. Plato merupakan salah satu tokoh berpengaruh, yang memiliki sudut pandang yang unik mengenai esensi pengetahuan manusia yang ia tuangkan dalam teks berjudul *Meno*, dalam teks tersebut Plato menyatakan bahwasannya hakikat pengetahuan manusia menurut adalah kebenaran pengetahuan secara alamiah yang sudah hadir di dalam diri seorang individu sebelum ia memiliki kesanggupan belajar lewat pengalaman dan observasi.¹¹

Dari teori yang dikemukakan oleh Plato dapat disimpulkan bahwasannya secara harfiah manusia sudah memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang bahkan belum ia dapat melalui pengalaman dan observasi.

b. Hakikat pendidikan atau pembelajaran

¹¹ Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

Hakikat dalam sebuah pendidikan atau pembelajaran merupakan sebuah unsur yang sangat krusial dalam menjalankan sistem pendidikan, para ahli banyak memaparkan mengenai hakikat pendidikan, di antaranya:

1). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut Socrate (470-399 SM)

Socrates mengemukakan bahwasannya prinsip dasar pendidikan adalah metode dialektis. Socrates menggunakan metode ini sebagai pondasi teknis pendidikan yang direncanakan untuk membuat individu belajar berpikir dengan cermat, dengan tujuan untuk mengukur diri sendiri serta merekonstruksi pengetahuan yang dimiliki olehnya.¹²

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Socrates mengenai prinsip dasar pendidikan lebih menekankan pada metode dialektis, dimana metode ini adalah pusat dari terekonstruksinya ilmu pengetahuan di dalam diri seseorang, pasalnya untuk merekonstruksi sebuah ilmu pengetahuan di dalam diri seseorang bisa melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah dialektika (komunikasi dua arah) dengan begitu kemampuan dari individu akan meningkat secara maksimal. Dalam setiap prosesi pelaksanaan kegiatan

¹² Aliet Noorhayati Sutisno. *Telaah Filsafat Pendidikan Edisi Revisi*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 47.

belajar mengajar pasti metode dialektika diterapkan, terlepas dari desain pembelajaran yang telah disusun.

2). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut Louis William Stern (1871-1938)

Stern terkenal sebagai pencetus teori konvergensi, dimana Stern mengemukakan bahwasannya konvergensi dinilai sebagai teori yang realistis. Disebut realistis karena, mencakup dua realitas sekaligus, yaitu setiap insan ada dengan keistimewaan yang dimilikinya masing-masing di satu pihak, di pihak yang berbeda potensi tersebut tidak akan tumbuh jika tidak sama sekali mendapatkan stimulus pengembangan dari lingkungan.¹³

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Stern mengenai prinsip dasar pendidikan lebih menekankan pada aspek realitas terhadap keistimewaan yang dimiliki oleh masing-masing individu dan peran stimulus dalam membangkitkan potensi yang dimiliki oleh individu menjadi ciri khas dari teori yang dikemukakan oleh Stern, dimana setiap individu lahir dengan kemampuan yang berbeda-beda, meskipun lahir dengan kemampuan yang berbeda-beda, tiap individu mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan bantuan stimulus. Terlepas itu dari metode dan strategi yang digunakan di dalam proses pembelajaran.

¹³ Anselmus JE Toenlio. *Teori Dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hlm. 16.

3). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936)

Pavlov adalah salah satu tokoh berpengaruh pada teori behavioristik. Pavlov memiliki pandangan tersendiri dalam teori behavioristik. Aplikasi teori pavlov dalam pembelajaran memberikan konsekuensi pada tenaga pendidik untuk menyusun unsur-unsur pelajaran ke dalam bentuk sempurna (tersusun dengan baik dan benar) dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dapat tersampaikan secara sempurna kepada peserta didik. Pendidik tidak banyak berkontribusi di dalam aktivitas pembelajaran, namun pendidik dituntut memberikan instruksi yang disertai dengan contoh, baik yang dilaksanakan sendiri maupun simulasi.¹⁴

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Pavlov mengenai prinsip dasar pendidikan lebih menekankan pada aspek penyusunan unsur-unsur pembelajaran dengan sempurna oleh pendidik untuk peserta didik merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dengan baik dan benar oleh seorang pendidik, dimana tanggung jawab pendidik dalam menyusun unsur-unsur pembelajaran akan mempengaruhi apakah

¹⁴ Chairul Anwar. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 28.

tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan akan terpenuhi atau tidak dan apakah potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal.

4). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut Albert Bandura (1925-2021)

Bandura adalah salah satu penggagas dari teori bandura, Bandura memiliki hipotesa yang menyatakan bahwasannya tingkah laku, lingkungan dan peristiwa-peristiwa internal pada peserta didik yang mempengaruhi persepsi dan aksi merupakan hubungan yang saling mempengaruhi (*interlocking*), dimana pada dasarnya harapan dan nilai saling mempengaruhi tingkah laku. Lebih lanjut, Bandura menyatakan bahwasannya penguasaan *skill* serta pengetahuan yang kompleks tidak hanya berpangku tangan pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi serta motivasi, namun cukup besar dipengaruhi juga oleh intisari-intisari yang berasal dari diri pembelajaran itu sendiri “*sense of felf efficacy*” dan “*self-regulatory system*”.¹⁵

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Bandura mengenai prinsip dasar pendidikan lebih menekankan pada aspek penguasaan *skill* serta pengetahuan yang kompleks tidak hanya berpangku tangan pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi serta motivasi, namun cukup

¹⁵ Hari Wibowo. *Teori-teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri Cipta Media, 2015), hlm. 30.

besar dipengaruhi juga oleh intisari-intisari yang berasal dari diri pembelajaran itu sendiri “*sense of self efficacy*” dan “*self-regulatory system*”, dimana inti sari pembelajaran memang memegang peran penting dalam terbentuknya basis keilmuan seseorang, terlepas dari metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan. Basis keilmuan yang terbentuk di dalam diri seseorang akan menjadi bekal utama yang dimiliki oleh individu tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dikemudian hari.

5). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut John Locke (1704-1932)

Locke merupakan salah satu tokoh terkemuka yang mencetuskan teori empirisme, dimana pada teori ini Locke mengemukakan bahwasannya manusia adalah makhluk yang lahir dengan jiwa yang kosong. Jiwa ini nantinya akan terhiasi dengan ide-ide atau pengertian-pengertian karena pengaruh dari luar dengan proses psikologis *sensation* (pengalaman (empiri) yang diadopsi oleh indera kita) dan *reflection* (proses pengolahan hasil kesan indera di dalam jiwa kita). Sehingga pendidikan atau pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu, yang diibaratkan seperti pewarna kehidupan seseorang.¹⁶

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Locke mengenai prinsip dasar pendidikan

¹⁶ Sagaf S.Pettalongi. Telaah Teori-teori dalam Pendidikan dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar. *TA'DIEB*, vol. 9/No. 5/Th. 2008. hlm. 802.

lebih menekankan pada aspek konsep psikologis *sensation* (pengalaman (empiri) yang diadopsi oleh indera kita) dan *reflection* (proses pengolahan hasil kesan indera di dalam jiwa kita), dimana ilmu pengetahuan dapat direkonstruksi melalui berbagai cara, salah satunya melalui kejadian yang kita lihat. Terlepas dari desain pembelajaran yang sudah dirumuskan, konsep psikologis *sensation* dan *reflection* tetap berlaku.

6). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut Abraham Maslow (1908-1970)

Maslow merupakan salah satu tokoh terkenal yang memiliki aliran pendidikan atau pembelajaran humanistik. Maslow menyatakan bahwasannya individu berperilaku pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya hirarkis. Maslow yakin bahwasannya setiap insan bergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin serta termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.¹⁷

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Locke mengenai prinsip dasar pendidikan lebih menekankan pada aspek perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkhis, dimana perilaku alamiah manusia ketika ia membutuhkan sesuatu maka ia akan berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang sudah menjadi keinginannya

¹⁷ Farah Dina Insani. Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-salam*, vol. VIII/No. 2/Th. 2019. hlm. 213.

dengan berbagai macam cara. Salah satu contoh lain adalah, peserta didik memiliki alasan kenapa ia harus bersekolah, alasannya adalah untuk mendapatkan ilmu yang dibutuhkan oleh dirinya untuk mencapai cita-cita yang sudah diimpikannya. Maka, dengan berbagai cara peserta didik akan mencari cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat membantunya untuk mencapai cita-cita yang sudah diimpikan olehnya, terlepas dari desain pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh pendidik.

7). Hakikat pendidikan atau pembelajaran menurut Lev Semionovich Vygotsky (1896-1934)

Vgotksy dikenal sebagai psikolog dari negara Rusia, ia memiliki pandangan yang unik dalam dunia pendidikan. Vgotksy menyatakan bahwasannya perkembangan kognisi memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan masukan dari orang lain. Vgotksy memiliki asumsi bahwasannya pembelajaran untuk anak dilaksanakan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Artinya, dalam memahami sisi pemikiran seorang individu tidak dengan cara menelaah apa yang berada di dalam otaknya dan jiwanya, melainkan dan asal-muasal tindakan sadarnya, yang diawali oleh interaksi sosial pada sejarah hidupnya.¹⁸

¹⁸ Janer Simarmata, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2021), hlm. 53.

Jika diperhatikan terkait dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Vgotsky mengenai prinsip dasar pendidikan lebih menekankan pada aspek perkembangan kognisi memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan masukan orang lain, dimana interaksi memang sangat diperlukan dalam segala hal, pasalnya dengan interaksi kita dapat memahami sesuatu dengan jelas dan baik. Dalam dunia pendidikan pun demikian, terlepas dalam desain pembelajaran yang sudah disusun dengan baik oleh pendidik, interaksi memegang peran penting dalam membangun ilmu pengetahuan di dalam diri seseorang.

Demikian maka dapat disimpulkan dari berbagai teori para ahli di atas mengenai hakikat dari pendidikan atau pembelajaran adalah bahwasannya manusia sejak awal sudah memiliki potensi untuk memahami sesuatu yang tertangkap oleh inderanya, teori disini hanyalah sebagai unsur atau pondasi dalam mengembangkan potensi yang berada di dalam diri manusia sehingga dapat terbentuknya sebuah pengetahuan yang sempurna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori hakikat pembelajaran Socrate, Pavlov, Bandura, Locke, dan Vgotsky.

2. Karakter peserta didik

Karakter diibaratkan sebagai cermin yang akan membiaskan tentang bagaimana sifat kita, kepribadian kita, kepada orang lain. Secara istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yakni "*charassian*" yang berarti

menandai dan memfokuskan bagaimana caranya mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁹ Terdapat lima nilai-nilai utama penguatan karakter yang dikemukakan oleh Sriwilujeng, yakni sebagai berikut.²⁰

a. Religius

Nilai religius mencerminkan ketaatan hamba terhadap Tuhannya yang direalisasikan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, terbuka dengan perbedaan agama, toleran kepada agama dan kepercayaan lain. Nilai karakter religius mencakup tiga hal, yakni relasi individu dengan sesama, relasi individu dengan lingkungan, relasi individu dengan Tuhan.

b. Nasionalis

Nilai nasionalis menggambarkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa serta memposisikan kepentingan bangsa diatas kepentingan personal dan kelompok.

c. Mandiri

Nilai kemandirian menggambarkan sikap tidak bergantung kepada individu lain serta memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu guna merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

d. Gotong Royong

¹⁹ Hendayani, Meti. Problematika Pengembangan Karakter Peserta didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, No.2, 2019. hlm. 184.

²⁰ Nur Agus salim, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 4.

Nilai gotong royong menggambarkan aksi saling menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menuntaskan masalah bersama, suka bergaul dan bersahabat dengan orang lain, lalu memberikan bantuan kepada yang membutuhkan pertolongan.

e. Integritas

Integritas adalah perilaku yang berdasar kepada upaya membentuk kepercayaan diri guna mendapat kepercayaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter memiliki fungsi yang sangat krusial dalam diri seseorang, melalui karakter kita dapat melihat bagaimana cara seseorang bersikap, dan berperilaku terhadap kondisi yang sedang dialami olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sriwilujeng.

3. Kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran

Guru seharusnya merupakan arsitek pembelajaran di kelasnya sendiri yang menciptakan proses pembelajaran berkualitas, tetapi tetap mengutamakan belajar menyenangkan bagi peserta didik.²¹ Selain hal ini, Spencer&Spencer menjabarkan lima dimensi dalam kompetensi, yakni: 1). motif (*motive*); 2). Pembawaan (*trait*); 3). Konsep diri (*self-concept*); 4). Pengetahuan (*knowledge*); dan 5). Keterampilan (*skill*).

²¹ Leonard. KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA: ANALISIS DAMPAK RENDAHNYA KUALITAS SDM GURU DAN SOLUSI PERBAIKANNYA. *Jurnal Formatif*, vol 5, No. 3, 2016. hlm. 196.

Spencer&Spencer menyebut model ini dengan gunung es (*the iceberg model*) atau model inti dan permukaan (*sentral and surface competencies*). Model ini mencoba menjabarkan bahwasannya pengetahuan dan keterampilan memiliki sifat menonjol di permukaan (*surface*) dan lebih mudah untuk dikembangkan melewati pembelajaran (*teachable*). Berbeda dengan dimensi motif, pembawaan, serta konsep diri yang mana dimensi ini termasuk kedalam dimensi yang mendasar dan memiliki karakter yang cukup sukar untuk ditumbuh kembangkan baik dengan melewati pelatihan maupun pembelajaran.²² Selain hal ini, PP RI No. 2 19/2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, mencatat bahwasannya pendidik adalah agen pembelajaran yang diwajibkan meliki empat macam kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, professional, sosial, serta kepribadian.²³ adapun penjabaran dari tiap kompetensi sebagai berikut.²⁴

a. Kompetensi Pedagogik

PP No. 32 tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) menyatakan bahwasannya kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta

²² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 2.

²³ Ibid., 10.

²⁴ Ratna Fitri Astuti, dkk. *Profesi Kependidikan*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hlm. 79.

mengembangkan peserta didik guna aktualisasi segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (5) menyatakan bahwasannya kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya melingkupi kepribadian yang: beriman dan bertakwa; berakhlak mulia; arif serta bijaksana; demokratis; mantap; berwibawa; tabil; dewasa; jujur; sportif; menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat; secara obyektif mengkaji ulang kinerja sendiri; dan mengembangkan diri dengan mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian adalah landasan utama bagi cerminan seorang guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan non pendidikan. Pernyataan ini memiliki makna seorang pendidik (guru) diwajibkan mampu merealisasikan pribadi yang efektif guna melaksanakan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai guru. Maka dari itu, mengenali diri sendiri adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru agar terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna (*fully functioning person*).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah sebuah bentuk penggambaran kemampuan dari pendidik sebagai bagian dari masyarakat guna: (a) berkomunikasi lisan dan tercatat; (b) menggunakan teknologi

komunikasi dan informasi dengan semestinya (fungsional); (c) bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, organisasi atau wali peserta didik dengan efektif; (d) secara santun bergaul dengan masyarakat yang berada di sekitar.

d. Kompetensi Profesional

PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 pasal 28 (3) butir c, menyatakan bahwasannya yang dipahami dengan kompetensi profesional adalah keterampilan penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan.

Dari pemaparan di atas terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, dapat disimpulkan bahwasannya sebelum proses pembelajaran dilakukan seyogyanya seorang guru mempersiapkan dirinya serta melatih dirinya agar secara mutlak menguasai dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, sehingga dengan begitu proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan dapat memenuhi dari tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Spencer&Spencer.

4. Pengaruh lingkungan terhadap proses pembelajaran

Blocher merupakan salah satu ahli yang memiliki pendapat terhadap lingkungan belajar, dalam pendapatnya Blocher menyatakan bahwasannya esensi dari lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para peserta didik bisa mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, dan melakukan macam-macam manipulasi dengan banyak hal hingga mereka menemui sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan perumpamaan lain, maka dapat diartikan bahwasannya lingkungan belajar adalah sebuah “*laboratorium*” atau wadah bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri dengan tujuan untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.²⁵ Terdapat beberapa faktor pendukung dalam membangun lingkungan belajar yang positif serta efektif.²⁶ Pertama, membangun budaya belajar yang mendukung, setiap partisipan belajar harus memiliki perasaan saling terhubung. Perasaan berkontribusi pada lingkungan secara merata disisipkan dengan memposisikan diri menjadi bagian yang lebih besar dan penting dari budaya belajar yang mendukung. Kedua, mencapai kebutuhan pembelajar. Sama seperti orang pada umumnya, pembelajar juga mempunyai beberapa macam kebutuhan psikologis seperti ketertiban, keamanan, cinta dan rasa memiliki, kompetensi, dan kekuatan pribadi,

²⁵ Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 17.

²⁶ Muhammad Hasan, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 6.

pembaharuan, kebebasan, dan kesenangan. Kebutuhan ini sangat penting untuk dipenuhi dalam upaya membantu kemajuan peserta didik dan diajar dengan sikap positif. Ketiga, tetap positif. Peserta didik memiliki respon jauh lebih baik terhadap pujian daripada tindakan hukuman. Penghargaan merupakan kunci motivasi, berbeda dengan penghinaan, yang sangat menyakitkan hati. Mereka sangat menghargai kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan mereka juga terlibat dalam memainkan peran penting dalam menentukan sikap belajar mereka. Meskipun mengungkapkan pendapat penting, menjaga kondisi tetap positif juga perlu diperhatikan daripada mengungkapkan pendapat dengan tujuan menyerang. Keempat, berikan umpan balik. Ini merupakan salah satu cara yang baik untuk terhubung dengan peserta didik. Umpan balik juga sangat penting untuk peserta didik, karena dengannya peserta didik merasa terbantu dalam melacak kemajuan mereka dan dalam mengubah strategi pembelajaran mereka. Kelima, mengapresiasi kesuksesan. Mengapresiasi kesuksesan juga menjadi salah satu cara untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan juga positif. Bentuk realisasi point ini bisa dalam bentuk apa saja, mulai dari teriakan hingga hadiah besar. Ketika prestasi peserta didik mendapat pengakuan dan dibagikan oleh pendidik dengan peserta didik lainnya, hal ini dapat membentuk rasa pencapaian yang disertai dengan penumbuhan perilaku belajar yang sehat. Keenam, keamanan. Keamanan merupakan jaminan dari lingkungan belajar yang baik untuk peserta didik. Keamanan dalam

lingkungan belajar memiliki tingkatan yang tinggi daripada kesejahteraan fisik. Untuk mempertahankan lingkungan belajar yang aman, peserta didik harus merasa didukung, disambut, serta dihormati.

Dari teori Blocher terkait dengan pengaruh lingkungan dalam proses pembelajaran, dapat diketahui lingkungan memiliki pengaruh yang cukup signifikan kepada proses tumbuh kembang peserta didik. Pasalnya, dengan tertatanya lingkungan yang baik akan mempengaruhi peserta didik untuk bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh blocher.

5. Teori-teori belajar menurut para ahli

a. Teori Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh beberapa ahli pada tahun 1920-1930, diantara para ahli tersebut adalah Skinner, Pavlov, dan Thorndike. Teori behavioristik menggunakan hadiah (stimulus) dan hukuman (respon) sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Sebagai ilustrasi, jika peserta didik berperilaku baik di kelas akan diberi hadiah, besar kemungkinan ia akan terus berperilaku baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, bila peserta didik melakukan kesalahan di dalam kelas lalu diberi hukuman, besar kemungkinan ia akan berusaha untuk menjauhi kesalahan di masa mendatang.²⁷

²⁷ Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 28.

Secara umum dapat dipahami sesuai dengan pernyataan diatas. Adapaun menurut para ahli sebagai berikut, Pavlov memiliki pandangan bahwasannya stimulus dan respon memiliki relevansi yang kuat terhadap diri seseorang.²⁸ Sedangkan Thorndike memiliki pandangan bahwasannya setiap tingkah laku makhluk hidup merupakan relasi antara stimulus dan respon.²⁹ Skinner pun memiliki pendapatnya sendiri, dimana ia mengatakan bahwasannya perilaku yang dapat menguatkan cenderung diulangi kemunculannya, sedangkan perilaku yang tidak dapat menguatkan cenderung untuk menghilang dan terhapus.³⁰ Jika dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai teori behaviorisme, maka dapat diketahui bahwa para ahli memiliki konklusi yang sama terhadap teori behaviorisme. Yakni, hubungan antara stimulus dan respon sangat berpengaruh dalam tingkah laku manusia. ketiga teori tersebut memiliki fundamental yang sama, tujuan mereka terhadap dunia pendidikan pun sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksimal.

b. Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh banyak ahli, salah satunya adalah David Paul Ausubel, David banyak mencurahkan

²⁸ Feida Noor Laila Isti'adah. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*, (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), hlm. 41.

²⁹ *Ibid.*, hlm.57.

³⁰ *Ibid.*, hlm.74.

perhaatiannya pada pentingnya pengembangan potensi kognitif peserta didik melewati proses belajar bermakna (*meaningful learning*) dan belajar verbal yang lebih akrab diketahui dengan *expository learning*. Ausbel memiliki pandangan yang berbeda para ahli psikolog kognitif lain, seperti Brunner dan Piaget. Dalam teori ini Ausebel memiliki pendapat bahwasannya sangat penting untuk pendidik menyiapkan ikhtisar informasi yang akan menjadi bahan pelajaran peserta didik. Pendidik dapat menjabarkan pengantar ringkas mengenai apa saja informasi yang akan dipelajari, sebagai kerangka dalam menciptakan bentuk abstrak atau ringkasan konsep-konsep dasar mengenai apa yang akan dipelajari, serta relasinya dengan pengetahuan yang telah hadir dalam struktur kognitif peserta didik.³¹ Sedangkan Piaget menyatakan bahwasannya teori kognitif lebih memetingkan pada kontribusi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.³² Brunner pun memiliki pendapatnya sendiri mengenai teori kognitif, dia menyatakan bahwasannya pembelajaran harusnya dapat menciptakan suasana dimana para peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman dan eksperimen guna menemukan pengetahuan dan kemampuan yang baru.³³ Jika dilihat melalui definisi yang dikemukakan oleh para ahli teori kognitif

³¹ Muhammad Soleh Hapudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.120-123.

³² Henry Eryanto, dkk. *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: UNJ Press, 2022), hlm. 169.

³³ Anggit Grahito Wicaksono. *Belajar dan pembelajaran (Konsep dasar, teori, dan implementasinya)*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hlm.106.

terdapat perbedaan antara definisi yang dirunuskan. Dimana Ausubel lebih menekankan pada pentingnya untuk pendidik menyiapkan ikhtisar informasi yang akan menjadi bahan pelajaran peserta didik, Piaget lebih menekankan pada pentingnya kontribusi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan Brunner lebih menekankan pada pembelajaran yang dapat menciptakan suasana dimana para peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman dan eksperimen. Meskipun kedua teori tersebut memiliki fundamental yang berbeda, tujuan mereka terhadap dunia pendidikan sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksimal.

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berdasar kepada filsafat pengetahuan yang menitik beratkan bahwasannya pengetahuan merupakan bentukan (konstruksi) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah perupa dari realitas, atau visualisasi dari dunia nyata yang ada. Pengetahuan adalah hasil konstruksi kognitif yang terbentuk melalui aktivitas seseorang individu melewati cara dengan membuat struktur, kategori, konsep, serta skema yang diperlukan untuk menciptakan pengetahuan tersebut.³⁴ Secara umum teori konstruktivime dapat diketahui sesuai dengan pernyataan diatas. Adapun menurut para ahli sebagai berikut, Piaget menyatakan

³⁴ Pupu Saeful Rahmat. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 40-41.

bahwasannya perolehan kecakapan intelektual akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang dirasakan dan diketahui oleh seorang individu melalui suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan.³⁵ Sedangkan Vygotsky menyatakan bahwasannya pembelajaran bagi anak dilaksanakan melalui interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik.³⁶ Jika dilihat dari pemaparan yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, keduanya memiliki perbedaan di dalam merumuskan teori konstruktivisme. Dimana Piaget lebih menekankan pada aspek keseimbangan antara apa yang dirasakan dan diketahui oleh seorang individu, sedangkan Vygotsky lebih menekankan pada aspek interaksi dengan lingkungan secara fisik maupun sosial. meskipun kedua teori tersebut memiliki fundamental yang berbeda, tujuan mereka terhadap dunia pendidikan sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksimal.

d. Teori Humanistik

Humanistik merupakan salah satu teori belajar yang menyatakan bahwasannya belajar memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Alur belajar dinyatakan tercapai bilamana peserta didik mampu memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya peserta didik dituntut untuk berusaha secara berangsur-

³⁵ Lokita Purnamika Utami. Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosialkultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Prasi*, Vol. II/No.1/Januari-Juni 2016. hlm.5.

³⁶ *Ibid.*, hlm.8

angsur dengan tujuan agar mencapai aktualisasi diri dengan sempurna. Teori humanistik berupaya memahami perilaku belajar melalui sudut pandang individunya, tidak melalui sudut pandang observernya.³⁷ Secara umum teori konstruktivisme dapat diketahui sesuai dengan pernyataan diatas. Adapun menurut para ahli sebagai berikut, Arthur Combs menyatakan bahwasannya belajar adalah kegiatan yang fleksibel, artinya dapat dilakukan dimana saja dan menghasilkan sesuatu bagi diri pembelajar tersebut.³⁸ sedangkan menurut Carl Rogers menyatakan bahwasannya pada proses belajar dibutuhkan sikap saling menghargai serta tidak adanya prasangka antara individu yang sedang belajar dan pihak yang memberi materi pembelajaran.³⁹ Jika dilihat dari pemaparan yang dikemukakan oleh combs dan carl, keduanya memiliki perbedaan di dalam merumuskan teori humanistik. Dimana Comb lebih menekankan pada aspek ke fleksibelan dalam belajar, sedangkan Carls lebih menekankan pada aspek sikap menghargai satu sama lain dan menghindari prasangka antara peserta didik dengan pendidik, meskipun kedua teori tersebut memiliki fundamental yang berbeda, tujuan mereka terhadap dunia pendidikan sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan maksimal.

³⁷ Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Umsu Press, 2022), hlm.46.

³⁸ Inamag Daleng. *Jadi Desainer Pembelajaran? Siapa Takut?*, (Makasar: Cendekia Publisher, 2022), hlm.39.

³⁹ *Ibid.*, hlm.40.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dan teori humanistik yang dikemukakan oleh Arthur Combs dan Carl Rogers, teori kognitivisme dikemukakan oleh Ausubel.

6. Jenis-jenis pendekatan pembelajaran

a. *Teacher centered learning*

TCL atau biasa akrab diketahui dengan *teacher centered learning* merupakan salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang memiliki dasar rujukan bahwasannya mengajar adalah menanamkan pengetahuan serta keterampilan. Penguasaan materi secara utuh merupakan tujuan inti dari pengajaran. Dalam pengaplikasiannya *teacher centered learning* dapat di kembangkan, dan ini banyak dilakukan. Dengan cara mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas.⁴⁰ pendekatan *teacher centered learning* (pendekatan yang berpusat pada pendidik) memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri khusus, di antaranya:⁴¹

- 1). Mengaplikasikan pendekatan *teacher centered learning* (pendekatan yang berpusat pada pendidik), berarti memposisikan pendidik 100% (seratus persen) dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Suvriadi Panggabean, dkk. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 110.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.5-6.

- 2). Peserta didik diposisikan menjadi objek belajar. Artinya peserta didik diposisikan sebagai sekumpulan makhluk yang pasif, maksudnya dalam proses pembelajaran peran peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh pendidik.
- 3). Proses berjalannya pembelajaran pada kondisi tertentu. peserta didik hanya belajar ketika kelas sudah dirancang sedemikian rupa sebagai lokasi pembelajaran.

Dalam pemaparan point-point di atas dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran ini memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat kepada seorang pendidik sebagai salah satu sumber belajar peserta didik, serta jalannya proses pembelajaran lebih banyak kepada pendidik.⁴² Berangkat dari teori tabularasa yang dikembangkan oleh John Locke, yang mengatakan bahwasannya pikiran seorang peserta didik mirip dengan kertas putih yang bersih yang siap untuk menerima coretan-coretan dari gurunya. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan cenderung: (1). Memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (*transfer of knowledge*), (2). Seperti memenuhi botol yang tidak berisi dengan pengetahuan,

⁴² Ayu Anggraeni Adnan, *SKRIPSI: Perbandingan Hasil Belajar PAI Melalui Pendekatan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL) Di SMP Negeri 1 Bangkala Jenenponto* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022), hlm. 7.

(3). Mengkotak-kotakkan peserta didik, (4). Memacu peserta didik dalam berkompetisi.⁴³

b. *Student centered learning*

Pendekatan pembelajaran *student centered learning* banyak dikenal oleh kalangan praktisi di dalam bidang pendidikan. Pada umumnya pendekatan pembelajaran ini dapat dipahami sebagai pendekatan yang memiliki fokus atau target “peserta didik”, dengan harapan peserta didik dapat terlibat secara aktif pada tiap proses perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Secara umum pendekatan pembelajaran ini memiliki karakteristik yang cukup mudah diketahui oleh banyak orang, yakni: (1). Memiliki fokus kepada peserta didik, (2). Peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.⁴⁴ Dalam pendekatan *student centered learning* (pendekatan yang berpusat pada peserta didik) sendiri memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri khusus yang bisa diketahui, di antaranya:⁴⁵

- 1). Dorongan semangat yang kuat, kepercayaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk melakukan berbagai hal secara mandiri dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan modal percaya diri ini peserta

⁴³ Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm 71.

⁴⁴ Mapata. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), hlm.49.

⁴⁵ Lailatul Fitriyah. Pendekatan *student centered learning (SCL)* dalam surah *al-kahfi. Ta'limuna*, vol. 9, No. 1, Maret 2020, hlm 37-38.

didik dengan sendirinya akan tersulut untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sempurna.

- 2). Aktualisasi diri, pengembangan potensi setiap individu menjadi fokus utama dalam pendekatan *student centered learning*. Memahami perbedaan antara individu adalah hal yang penting dalam pendekatan ini, dengan memahami perbedaan antara individu, membuat potensi yang ada pada peserta didik berkembang dengan sempurna.
- 3). Mandiri dan tanggung jawab, mencari dan menganalisa suatu materi yang dilandasi oleh kesadaran diri pribadi merupakan salah satu ciri khas dari pendekatan *student centered learning*.

Dalam pemaparan mengenai pendekatan pembelajaran *student centered learning* ini dapat disimpulkan bahwasannya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh menjadi fokus utama di dalam pendekatan *student centered learning*. Tidak hanya itu, peserta didik pun diberi kebebasan secara personal dalam menggali atau mencari sumber belajar lain, sehingga tidak terlalu terpaku dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik saat di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, dimana data yang didapat tidak dalam bentuk bilangan. Yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik ataupun statistik.⁴⁶ Penelitian kualitatif memiliki banyak jenis, beberapa diantaranya adalah studi pustaka. Namun pada kesempatan kali ini, peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif secara umum. Yang mana banyak dipahami oleh kalangan peneliti, sebagai metode penelitian yang tidak terikat dengan analisis statistik. Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam kesempatan kali ini adalah deskriptif-kualitatif, dimana pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, alur induktif yang dimaksud adalah penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau kejadian penjelas yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah konklusi dari proses atau kejadian tersebut.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 10 Sleman, Jln Kaliurang Km. 8,5 Dayu, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa

⁴⁶ Fitrah Muh, Luthfiyah. *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

⁴⁷ Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. Quanta*, Vol. II/No.2/Mei 2018, hlm. 87.

Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Januari 2023 s/d 28 Januari 2023.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan memfokuskan kepada beberapa bagian di dalam lingkungan madrasah, di antaranya adalah:

1. Kepala Madrasah

- a. Nama : Haryanto, S.Pd
- b. Jabatan : Kepala Madrasah
- c. Gelar : Sarjana Pendidikan

2. Pendidik

- a. Nama : Marfiah, S.Pd
- b. Jabatan : Kepala Perpustakaan dan guru mata pelajaran IPS
- c. Gelar : Sarjana Pendidikan

- d. Nama : Dra. Zumratul Aslah, M.Pd.I
- e. Jabatan : Guru Bahasa Arab
- f. Gelar : Sarjana dan Magister Pendidikan Islam

- g. Nama : Sri Wahyuningsih, S.Pd
- h. Jabatan : Guru Matematika
- i. Gelar : Sarjana Pendidikan

3. Peserta didik

- a. Nama : Ahmad Syarifudin
- b. Kelas : VII D

- c. Nama : Belva Zada
- d. Kelas : IX B

- e. Nama : Kaisar Satya Bimantara
- f. Kelas : VII C

- g. Nama : Andini Azzah Cahyaputri
- h. Kelas : VIII D

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*. Dimana metode ini memiliki ciri khas tersendiri, yakni dikenal sebagai metode non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁴⁸ Diharapkan dengan menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*, peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah delapan orang terdiri dari empat orang peserta didik, tiga orang pendidik, dan satu orang kepala madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada kesempatan penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan secara detail mengenai tiap metodenya seperti berikut:

1. Observasi

Teknik observasi secara umum diketahui sebagai teknik pengamatan yang sistematis mengenai kegiatan manusia serta pengaturan fisik, yang dilakukan secara berulang dari lokus alamiah guna menghasilkan fakta.⁴⁹

⁴⁸ Lenaini, Ika. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm. 34.

⁴⁹ Hasyim Hasanah. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, vol. 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 26.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengambilan yang digunakan untuk menemukan data primer. Yang dilakukan melalui interaksi antara satu orang atau lebih, disertai dengan pertukaran informasi secara verbal di dalamnya.⁵⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi secara umum digunakan di dalam penelitian berjenis kualitatif dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.⁵¹

Dalam kesempatan penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan triangulasi, dimana pada tahap ini data akan diuji kredibilitasnya melalui berbagai metode, salah satunya adalah triangulasi, adapun penjabaran triangulasi secara rinci sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi secara umum dapat dipahami metode atau cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam memperoleh data melalui

⁵⁰ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm.53-54.

⁵¹ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Penerbit DEEPUBLISH,2020), hlm.59.

berbagai sudut pandang.⁵² Triangulasi terbagi menjadi beberapa jenis. Diantaranya adalah: triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi tempat. Namun, pada kesempatan kali ini peneliti memilih triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh. Adapun penjabaran mengenai triangulasi sumber dan waktu secara rinci sebagai berikut: triangulasi sumber dapat dipahami sebagai teknik triangulasi yang menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya yang kemudian di telusuri kesesuaian data yang diperoleh (*cross check*) dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya.⁵³

Diharapkan dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Khususnya triangulasi sumber, peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan, dimana teknik analisis data ini digunakan untuk menyaring data yang telah diperoleh yang kemudian akan dipilah berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian. Adapun penjelasan pada setiap tahapannya sebagai berikut:

1. Reduksi

⁵² Made sudarma, dkk. *Metode Penelitian Kesehatan* (Medam: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.108.

⁵³ Alfansyur, Andarusni, Mariyani. SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 149.

Reduksi data bisa dikatakan sebagai teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menyaring, memusatkan perhatian kepada penyederhanaan, transendental dan transfigurasi data mentah yang timbul dari arsip catatan peneliti di lapangan.⁵⁴

2. Display data

Display data atau menyajikan data, adalah serangkaian aktivitas penyusunan informasi, dengan kemungkinan akan terdapat penarikan konklusi serta tindakan.⁵⁵

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam teknik analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai tahap pemrosesan penyimpulan data yang diperoleh, dengan cara memvalidasi data sesuai dengan data yang sudah dikelompokkan serta dianalisis.⁵⁶

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data. Dimana pada tahap ini, data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikumpulkan, lalu di proses kevalidannya melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan sesuai dengan kaidah yang ada, adapun tahapan-tahapannya adalah: reduksi data, display data, dan yang terakhir adalah kesimpulan. diharapkan dengan menggunakan teknik analitis data ini. Peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

⁵⁴ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 91.

⁵⁵ *Ibid.*, 94.

⁵⁶ Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT KANISIUS, 2021), hlm.3.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Profil Madrasah

a. Profil Mts Negeri 10 Sleman

Nama Madrasah/Sekolah	: MTsN 10 Sleman
NPSN/NSS	: 20411993/ 213340407020
Jenjang pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: 2016/ A
Tahun Berdiri	: 1993

b. Lokasi Madrasah/Sekolah

Alamat	: Jln Kaliurang km. 8,5
Desa/Kelurahan	: Sinduharjo
Kecamatan	: Ngaglik
Kabupaten/Kota	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55581
Telepon	: 0274883754
Email	: mtsnkm8babadan@gmail.com

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Madrasah

a. Visi

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi madrasah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga madrasah dan segenap pihak yang

berkepentingan. Visi madrasah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan komite madrasah, kemudian disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan, ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Adapun visi MTs Negeri 10 Sleman adalah : **“Terwujudnya Madrasah Unggulan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Nilai Qurani”**. Indikator Visi:

- 1). Unggul dalam perolehan nilai kumulatif dalam proses belajar mengajar dan UN.
- 2). Unggul dalam keterampilan berinovasi.
- 3). Unggul dalam olah raga dan seni.
- 4). Unggul dalam aplikasi keimanan dan akhlak.⁵⁷

b. Misi Madrasah

Sedangkan misi madrasah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga madrasah untuk mewujudkan visi madrasah.

Yang mana misi MTsN 10 Sleman dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam.
- 2). Jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi .
- 3). Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi.
- 4). Kepekaan sosial dan budi pekerti yang luhur.
- 5). Disiplin yang tinggi dan mampu bersaing dengan dunia luar.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi, Laporan PPL. “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 10 Sleman”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022, hlm.15.

- 6). Memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.⁵⁸
- c. Tujuan

Tujuan madrasah adalah hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Membekali siswa dengan ketrampilan agama dan keimanan, sehingga diharapkan menjadi manusia yang kuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2). Membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup, agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.
 - 3). Membekali siswa agar selalu dapat menyesuaikan dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan perkembangan teknologi.⁵⁹
- d. Sasaran
- 1). Meningkatkan prestasi belajar siswa secara kuantitatif dan kualitatif.
 - 2). Mengintensifkan latihan pada bidang olah raga, seni, dan keterampilan.
 - 3). Memupuk prestasi siswa dalam karya ilmiah remaja.
 - 4). Membina dan melatih siswa dalam tahfidz Al-Qur'an dan penghayatan agama.⁶⁰

3. Fasilitas pendukung pembelajaran

a. Gedung Sekolah

MTs N 10 Sleman merupakan memiliki gedung yang sudah permanen menyerupai bentuk U yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, 20 ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang lab. komputer, ruang BK, mushola, kantin, ruang OSIS, kantor satpam, ruang piket, ruang

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.16.

⁶⁰ *Ibid.*

PTSP, ruang keterampilan, ruang kelas, dome, ruang lab. bahasa, ruang dapur, dan wc/toilet.

b. Ruang kelas

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk digunakan pada saat pembelajaran. Setiap ruangan dilengkapi dengan meja, kursi, LCD/Proyektor, dan inventaris kelas. Papan tulis tersedia di setiap kelas dalam keadaan baik. Tidak semua ruang kelas memiliki LCD/Proyektor karena ada beberapa proyektor yang rusak atau tidak bisa digunakan dan belum ada penggantinya.

c. Laboratorium Komputer

MTs Negeri 10 Sleman memiliki dua ruang laboratorium yang bersih, nyaman, serta memiliki fasilitas yang lengkap yang sangat membantu proses pembelajaran.

e. Laboratorium IPA

MTs Negeri 10 Sleman memiliki dua ruang laboratorium yang bersih, nyaman, serta memiliki fasilitas yang lengkap yang sangat membantu proses pembelajaran.

f. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri 10 Sleman memiliki kondisi fisik yang sangat baik, koleksi referensi buku yang lengkap sehingga mendukung proses belajar mengajar, namun kurang besar untuk menampung peserta didik.

g. Wc/Toilet

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 toilet/wc yang terbagi menjadi dua toilet untuk guru dan pegawai madrasah dan terletak di samping ruang tata usaha, empat toilet untuk peserta didik terletak di dekat mushola, dan enam toilet untuk peserta didik yang berada di bagian belakang. Kondisi toilet ini masih berfungsi dengan baik dan bersih.⁶¹

B. Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* dan *Teacher Centered Learning* dalam Pembelajaran di MTsN 10 SLEMAN

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwasannya implementasi pendekatan pembelajaran di MTsN 10 Sleman oleh pendidik, dilakukan saat pendidik memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara umum metode pembelajaran dapat dipahami sebagai tata cara atau arahan yang diaplikasikan oleh pendidik dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Hal ini selaras dengan teori hakikat pendidikan atau pembelajaran yang dikemukakan oleh Socrate, dimana ia menyatakan bahwasannya prinsip dasar dari pendidikan adalah metode dialektis, dimana metode ini merupakan pondasi teknis pendidikan yang direncanakan untuk membuat individu belajar berpikir cermat, dengan tujuan untuk mengukur diri sendiri serta merekonstruksi pengetahuan yang dimiliki olehnya.⁶³ Adapun dalam pengimplementasian pendekatan SCL dan TCL di MTsN 10 Sleman,

⁶¹ *Ibid.*, hlm.18.

⁶² Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran* (Boyolali: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm.1.

⁶³ Alie Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat.*, hlm.47.

setiap pendidik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Metode yang digunakan antara lain: diskusi, ceramah, dan teman sebaya. Adapun pemaparan tiap metodenya sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Secara umum metode diskusi dapat dipahami sebagai proses terjadinya pertukaran pemikiran antara satu individu dengan individu lainnya, mengenai sebuah topik. Yang kemudian, hasil dari proses pertukaran pemikiran tersebut dapat dimunculkan kesimpulan yang etis, disertai dengan pengkaitan antara masalah satu dengan yang lainnya.⁶⁴ Berdasarkan hasil temuan data wawancara, diketahui bahwasannya dalam pengimplementasian metode diskusi di MTsN 10 Sleman dilakukan dengan cara:

- a. Pendidik akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- b. Pendidik memberikan permasalahan untuk di diskusikan oleh kelompok.

Jika dilihat dari pemaparan mengenai bagaimana pengimplementasian metode diskusi dalam proses pembelajaran di MTsN 10 Sleman, terlihat bahwasannya metode diskusi memiliki tujuan untuk mengembangkan *hard skill* maupun *soft skill* dari peserta didik. Hal ini tertuang secara tersirat dengan jelas dalam sesi

⁶⁴ Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021), hlm.11.

wawancara dengan dua peserta didik terkait dengan metode pembelajaran. Peserta didik tersebut menyatakan bahwasannya:

“Kalo itu sih...dua-duanya gampang, tapi lebih seru dan lebih gampang sih yang berdiskusi...soalnya selain itu kita juga bisa sambil...eee...apa namanya...berdiskusi sambil mencari jawaban”⁶⁵

“Eeee...ketika guru mengajak apa para muridnya untuk berdiskusi, disitu kita juga menjalin kerja sama antara guru dan juga para murid-muridnya antara satu sama lain..gitu, kemudian kita juga bisa berbagi..apa..pengetahuan gitu. Misalnya ada seorang murid yang sudah paham lebih dari materi yang guru sampaikan...itu bisa berbagi dengan murid yang lainnya.”

2. Metode tutorial teman sebaya

Tutorial sebaya merupakan salah satu dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menggunakan utilitas yang dimiliki oleh rekan setingkat, dengan maksud dan tujuan untuk bertukar pemikiran guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.⁶⁶ Berdasarkan hasil temuan data wawancara, diketahui bahwasannya dalam pengimplementasian metode tutorial teman sebaya di MTsN 10 Sleman dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok, peserta didik yang memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan diposisikan pada tiap kelompok.

Jika dilihat dari pemaparan mengenai bagaimana pengimplementasian metode teman tutorial sebaya dalam proses pembelajaran di MTsN 10 Sleman, terlihat bahwasannya metode

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan peserta didik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁶⁶ Anis Fu'adah. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm.4.

tutorial sebaya tidak jauh berbeda dalam pengimplementasiannya dengan metode diskusi. Perbedaannya hanya terletak pada posisi peserta didik saja, metode tutorial sebaya memposisikan peserta didik yang memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan di dalam suatu kelompok. Sedangkan metode diskusi, memposisikan peserta didik dengan sama rata, artinya peserta didik di dalam kelompok akan belajar secara kolaboratif. Hal ini tertuang secara tersirat dengan jelas dalam sesi wawancara dengan ibu zumratul terkait dengan pemilihan metode pembelajaran. Beliau menyatakan bahwasannya:

“pakai anu tutorial sebaya.... Jadi nanti kita kelompokkan anak-anak yang sudah bisa kita acak. Kita berikan satu satu. Jadi untuk meringankan saya...dalam mengajar, jadi kan tidak harus satu satu menjelaskan dari nek apa..anu..*face to face*....gitu...jadi tutorial sebaya.”⁶⁷

3. Metode Ceramah

Secara umum metode ini dapat diketahui sebagai metode penyampaian ilmu pengetahuan melalui pemaparan atau penjelasan secara lisan oleh pendidik.⁶⁸ Berdasarkan hasil temuan data wawancara, diketahui bahwasannya dalam pengimplementasian metode ceramah di MTsN 10 Sleman dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pendidik memaparkan materi secara dominan menggunakan lisan. Hal ini tertuang secara tersirat dengan jelas dalam sesi wawancara dengan peserta didik terkait dengan metode pembelajaran. Peserta didik tersebut menyatakan bahwasannya:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

⁶⁸ Syahraini Tambak. Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 378.

“Karena kalo dijelaskan terus menerus kita juga nanti engga begitu paham juga karena kita belum paham, udah dilanjutkan materi baru gitu...terus menerus, jadi kalo kita diskusi per materi gitu lebih gampang memahami.”⁶⁹

Meskipun metode ceramah terlihat monoton dan kurang menarik dalam pengimplementasiannya, perannya dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Mengandalkan berbagai metode tanpa menyisipkan metode ceramah di dalamnya akan membuat materi yang disampaikan kurang dipahami peserta didik. Pernyataan ini selaras dengan argumentasi yang disampaikan oleh ibu Zumratul ketika diwawancarai mengenai media pembelajaran, beliau menyatakan bahwasannya:

“....ceramah memang tetap masih ada...kalau tidak ya itu tadi kita sering membuat power point, buat apa...kuis dan lain lain. Tapi tanpa dijelaskan...anak juga tidak akan mengerti...”⁷⁰

C. Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan *Student Centered Learning* dan *Teacher Centered Learning* dalam Pembelajaran di MTsN 10 SLEMAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan ditemukan bahwasannya dalam pengimplementasian pendekatan SCL dan TCL di MTsN 10 Sleman, secara khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompetensi dasar dalam pembelajaran, kemampuan pendidik, karakter peserta didik, dan media pembelajaran. Adapun pemaparan tiap faktor sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar dalam mata pelajaran

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan peserta didik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 16 Januari 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

Kompetensi dasar memiliki peran yang sangat penting di dalam alur sebuah pembelajaran. Pasalnya, kompetensi dasar terbentuk atau tersusun dari berbagai macam aspek. Yakni: pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang kemudian direalisasikan dengan berpikir dan bertindak.⁷¹ Hal ini selaras pernyataan mengenai hakikat pembelajaran yang dikemukakan oleh Pavlov. Dimana Pavlov menyatakan dalam teori behavioristiknya, bahwasannya dalam sebuah pembelajaran memberikan konsekuensi pada tenaga pendidik untuk menyusun unsur-unsur pelajaran ke dalam bentuk sempurna (tersusun dengan baik dan benar) dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dapat tersampaikan secara sempurna kepada peserta didik.⁷²

Dalam menentukan pendekatan pembelajaran di MTsN 10 Sleman, kompetensi dasar selalu menjadi rujukan bagi seorang pendidik dalam menentukan pendekatan apa yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marfiah, selaku pendidik pada bidang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dalam pernyataannya beliau menyatakan bahwasannya:

“..Oo ya...untuk cara menentukan itu. Saya pelajari apa ya kdnya...kdnya tentang ini? berarti saya harus menggunakan pendekatannya ini seperti itu, jadi saya bedah dari kd kemudian dari kd tadi nanti kita tuangkan dalam silabus maupun rpp tadi ya. Jadi itu pendekatan itu kita apa ya? dari kd itu materinya tentang apa.”⁷³

⁷¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 128.

⁷² Chairul Anwar, *Buku Terlengkap.*, hlm.28.

⁷³ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

Pernyataan serupa pun disampaikan oleh ibu zumratul, dalam pernyataannya ibu zumratul menyatakan bahwasannya:

“..Ya itu tadi....sesuai dengan kdnnya dan materi yang cocok.... mufrodat dengan lagu dengan ini.... target dengan katshot...ditambah dengan gambar menganalisis gambar, mengarang ringkas.”⁷⁴

Dari kedua pernyataan diatas dapat dijadikan sebagai landasan betapa mendominasinya kompetensi dasar di dalam sebuah proses pembelajaran di MTsN 10 Sleman. Pada dasarnya, kompetensi dasar disusun untuk meraih kompetensi inti. Pernyataan ini selaras dengan pemaparan mengenai kompetensi dasar yang disampaikan oleh Mulyasa, Mulyasa menyatakan bahwasannya untuk meraih kompetensi inti, acuan pembelajaran pada bidang mata pelajaran akan dipecah atau direkonstruksi untuk menjadi kompetensi dasar.⁷⁵ Selain hal diatas, untuk meraih atau mencapai kompetensi inti dapat dilakukan dengan cara memecah kompetensi dasar menjadi empat bagian yang tentunya disesuaikan dengan susunan kompetensi inti yang dibopongnya di antaranya:⁷⁶

- a. Kumpulan kompetensi dasar sikap spritual (menunjang KI-1)
- b. Kumpulan kompetensi dasar sikap sosial (menunjang KI-2)
- c. Kumpulan kompetensi dasar pengetahuan (menunjang KI-3)
- d. Kumpulan kompetensi dasar keterampilan (menunjang KI-4)

Penjabaran kompetensi dasar diatas secara detail adalah sebagai bentuk kepastian bahwasannya acuan pembelajaran tidak berhenti hanya pada

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

⁷⁵ Andi Prastowo, *Menyusun.*, hlm. 129.

⁷⁶ *Ibid.*

ranah pengetahuan saja, namun berlanjut hingga ke ranah keterampilan dan berakhir kepada ranah sikap.⁷⁷

2. Kemampuan pendidik

Pendidik bisa dikatakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik. Kemampuan pendidik dalam mengelola atau mengontrol pembelajaran harus sangat diperhatikan, pasalnya tercapainya acuan atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan bergantung kepada pendidik. Maka dari itu, sebagai pendidik haruslah memiliki pola pikir yang terbuka terhadap perkembangan zaman serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Hal ini selaras dengan hakikat pembelajaran yang dikemukakan oleh John Locke, dimana John menyatakan dalam teori empirismenya bahwasannya manusia adalah makhluk yang lahir dengan jiwa yang kosong. Jiwa ini nantinya akan terhiasi dengan ide-ide atau pengertian-pengertian karena pengaruh dari luar dengan proses psikologis sensation (pengalaman (empiri) yang diadopsi oleh indera kita) dan reflection (proses pengolahan hasil kesan indera di dalam jiwa kita). Sehingga pendidikan atau pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu, yang diibaratkan seperti pewarna kehidupan seseorang.⁷⁸ Dan diperkuat oleh Spencer&Spencer yang mengemukakan terkait dengan lima dimensi di dalam kompetensi, yakni: 1). motif (*motive*); 2). Pembawaan (*trait*); 3). Konsep diri (*self-concept*); 4). Pengetahuan (*knowledge*); dan 5). Keterampilan (*skill*).

⁷⁷ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.174-175.

⁷⁸ Sagaf S. Pettalongi, *Telaah.*, hlm.802.

Spencer&Spencer menyebut model ini dengan gunung es (*the iceberg model*) atau model inti dan permukaan (*sentral and surface competencies*). Model ini mencoba menjabarkan bahwasannya pengetahuan dan keterampilan memiliki sifat menonjol di permukaan (*surface*) dan lebih mudah untuk dikembangkan melewati pembelajaran (*teachable*). Berbeda dengan dimensi motif, pembawaan, serta konsep diri yang mana dimensi ini termasuk kedalam dimensi yang mendasar dan memiliki karakter yang cukup sukar untuk dikembangkan baik dengan melewati pelatihan maupun pembelajaran.⁷⁹

Berdasarkan data wawancara dan observasi, secara umum pendidik di MTsN 10 Sleman memiliki kemampuan sebagai pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki empat kemampuan, di antaranya adalah:

a. Kompetensi pedagogik

Secara umum kompetensi pedagogik dapat diketahui sebagai salah satu kompetensi yang memfokuskan kepada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik guna aktualisasi segala potensi yang dimiliki oleh peserta

⁷⁹ Rina Febriana, *Kompetensi.*, hlm.2.

didik.⁸⁰ Definisi diatas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Zumratul. Ibu Zumratul menyatakan bahwasannya: “Pedagogik itu tentang pembelajaran...kita mentransfer ilmu kepada siswa.”⁸¹ Pernyataan serupa pun diperkuat dengan pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Marfiah, beliau menyatakan bahwasannya:

“...Kompetensi guru dalam bidang pedagogik itu kan kompetensi guru untuk menguasai...teknik atau metode pembelajaran menurut saya seperti itu, jadi..guru harus menguasai metode apapun strategi-strategi pembelajaran....eee....untuk mencapai apa ya? tujuan pembelajaran itu....itu seperti itu.”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui betapa pentingnya kompetensi pedagogik ini harus dimiliki oleh seorang pendidik. Memahami atau menguasai kompetensi pedagogik dengan baik, pasalnya sama dengan mampu memanifestasikan berbagai potensi serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁸³ Ketidak mampuan seorang pendidik dalam menguasai kompetensi pedagogik merupakan sebuah hal yang sangat fatal. Pasalnya, dengan ketidak mampuan seorang pendidik dalam menguasai kompetensi pedagogik akan membuat acuan atau tujuan dari sebuah pembelajaran tidak tercapai. Tidak hanya itu, mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik

⁸⁰ Ratna Fitri Astuti, dkk. *Profesi.*, hlm. 79.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 17 Januari 2023.

⁸³ Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.105.

pun tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal. Hal ini pun selaras dengan pernyataan yang ibu Marfiah sampaikan, dalam pernyataannya beliau menyatakan bahwasannya:

“Ya...karena itu kan apa ya pendidik ya profesinya sebagai pendidik ya? Jadi kalau mau jadi pendidik ya harus bisa mendidik anak anaknya berkarakter mulia, cerdas, terampil, jujur, santun seperti itu....jadi apa ya? memang seorang guru harus punya itu. Kalau dalam bahasa jawa yang maha guru itu gugu lan ditiru, itu kan itu bahwa seorang guru itu merupakan apa ya? profesi mulia yang apa ya? kita harus. Harus dimiliki lah oleh seorang guru...kompetensi pedagogik seperti itu.”⁸⁴

b. Kompetensi kepribadian

Secara umum kompetensi kepribadian dapat diketahui sebagai kompetensi yang sekurang-kurangnya menlingkupi kepribadian yang: beriman dan bertakwa; berakhlak mulia; arif serta bijaksana; demokratis; mantap; berwibawa; stabil; dewasa; jujur; sportif; menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat; secara obyektif mengkaji ulang kinerja sendiri; dan mengembangkan diri dengan mandiri dan berkelanjutan.⁸⁵ Definisi diatas berkesinambungan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marfiah, beliau menyatakan bahwasannya:

“Menurut saya ini...eee...seorang guru itu harus punya kepribadian yang mantap yang stabil tidak labil ya....eee...kemudian juga apa berwibawa, berkarakter

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

⁸⁵ Ratna Fitri Astuti, dkk. *Profesi.*, hlm. 79.

begitu aja sehingga anak-anak itu istilahnya segan ya... dalam arti bukan takut, tapi karena...eee....karakter yang ditunjukkan oleh gurunya yang berakhlak mulia begitu menurut saya....jadi guru bisa menjadi apa ya perilakunya bisa jadi contoh bagi anak-anak gitu lah itu kompetensi kepribadian.”⁸⁶

Pendidik yang mampu menguasai kompetensi kepribadian secara sempurna, bisa dikatakan pendidik tersebut mampu melakukan hal-hal yang sudah menjadi kewajiban untuk seorang pendidik.⁸⁷ Selain hal ini, pendidik akan memiliki kecenderungan dalam bertindak selaras dengan norma hukum, agama, dan sosial, serta memiliki semangat kerja yang tinggi.⁸⁸ Maka, dari itu penguasaan pendidik terhadap kompetensi kepribadian harus benar-benar diperhatikan. Bilamana kompetensi ini tidak dapat dikuasai secara sempurna oleh pendidik, aspek kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik pun akan ikut terpengaruhi. hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu marfiah, ibu marfiah menyatakan:

“Yaaa..kalo guru enggak mempunyai kepribadian yang baik, bagaimana muridnya? jadi ada pepatah itu loh. Apa guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Nah itu kan gurunya baik aja muridnya belum tentu ada yang apa baik semua gitu ya ada yang mungkin kurang baik atau yang bagaimana karena karakter orang jadi guru itu kan membentuk apa ya? selain mencerdaskan juga membentuk karakter ya..kalau bisa karakter murid-muridnya itu bisa berakhlak mulia semua seperti itu.”⁸⁹

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

⁸⁷ Mulyana. *Rahasia*., hlm.104.

⁸⁸ *Ibid*.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

Berangkat dari pernyataan diatas, bisa diketahui bahwasannya selain menjadi sumber ilmu pengetahuan, seorang pendidik juga memiliki kewajiban atau tugas sebagai contoh atau model untuk peserta didik dalam bersikap.

c. Kompetensi sosial

Seorang pendidik dituntut untuk peka terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Keahlian seorang pendidik dalam bersosialisasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran. hal ini selaras dengan hakikat pembelajaran yang dikemukakan oleh Lev Semionovich Vygotsky. Dimana dalam hakikat pembelajaran yang dikemukakan olehnya, Vygotsky menyatakan bahwasannya perkembangan kognisi memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan masukan dari orang lain. Vygotsky memiliki asumsi bahwasannya pembelajaran untuk anak dilaksanakan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Artinya, dalam memahami sisi pemikiran seorang individu tidak dengan cara menelaah apa yang berada di dalam otaknya dan jiwanya. Melainkan asal-muasal tindakan sadarnya, yang diawali oleh interaksi

sosial pada sejarah hidupnya.⁹⁰ Pernyataan ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Blocher mengenai lingkungan belajar, dimana ia menyatakan bahwasannya esensi dari lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para peserta didik bisa mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, dan melakukan macam-macam manipulasi dengan banyak hal hingga mereka menemui sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan perumpamaan lain, maka dapat diartikan bahwasannya lingkungan belajar adalah sebuah “*laboratorium*” atau wadah bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri dengan tujuan untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁹¹

Namun, dalam kompetensi sosial tidak hanya membahas mengenai kemampuan seorang pendidik dalam bersosialisasi, di dalam kompetensi sosial ini juga memuat tentang kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik selain bersosialisasi. Diantaranya, adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan efektif. Hal ini termuat dalam definisi kemampuan

⁹⁰ Janer Simarmata, dkk. *Teori Belajar.*, hlm.53.

⁹¹ Rita mariyana, *Pengelolaan.*, hlm.17.

sosial secara umum, dimana kompetensi sosial secara umum dapat dipahami sebagai sebuah bentuk penggambaran kemampuan dari pendidik sebagai bagian dari masyarakat guna: (a) berkomunikasi lisan dan tercatat; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan semestinya (fungsional); (c) bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, organisasi atau wali peserta didik dengan efektif; (d) secara santun bergaul dengan masyarakat yang berada di sekitar.⁹² Definsi diatas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marfiah mengenai pengertian kompetensi sosial dan diperkuat oleh ibu Sri, ibu Marfiah dan ibu Sri menyatakan bahwasannya: “Tolong menolong dan beradaptasi dengan lingkungan dimana kita berada.”⁹³

“Eee...menurut saya di sini bawa guru itu...eee...apa ya? sangat memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Jadi tidak....tidak ego sentris ya, jadi kita pedulilah pada apapun yang ada di sekitar kita, baik itu kepada pribadi orang lain atau mungkin lingkungan ya....jadi kalau mungkin melihat kelasnya kotor...oh anak-anak ayo kita bersihkan kelas dulu misalnya. Kalau misalnya ada sampah yang anu ya kita ambil sampah, kita taruh tempat sampah....itu contoh-contoh apa ya? Kompetensi sosial yang mungkin bisa kita terapkan pada anak.”⁹⁴

⁹² Ratna Fitri Astuti, dkk. *Profesi.*, hlm. 79.

⁹³ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 9 Maret 2023

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

Jika diperhatikan, point-point yang tertera pada pemaparan diatas sebenarnya menggambarkan bahwasannya kemampuan sosial bisa dibaratkan sebagai kunci bagi seorang pendidik untuk bisa mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan baik serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya lebih jauh lagi. Pasaunya, dengan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru. Terlepas seseorang menjalani profesinya sebagai pendidik maupun non pendidik. Kemampuan kompetensi komunikasi yang mumpuni akan membantu seseorang untuk memahami dengan apa yang kita sampaikan.⁹⁵ Hal ini pun selaras dengan pernyataan yang ibu Marfiah sampaikan mengenai alasan mengapa kompetensi sosial harus ada di dalam diri seorang pendidik, ibu Marfiah menyatakan bahwasannya:

“Oo ya...jadi kompetensi sosial tadi menurut saya kan ini berkaitan dengan hubungan dengan orang lainnya. Jadi kita harus punya apa ya? sikap atau perilaku yang apa....menunjukkan hubungan kalau kita berinteraksi dengan orang lain itu merasa nyaman, merasa enak ya. Jadi kalau kita kompetensi sosialnya kurang bagus, itu kan orang aja wegah gitu itu kan. Bagaimana guru harus apa bisa mencerdaskan muridnya kalau muridnya aja aku kan wegah diwulang itu, jadi memang harus punya kompetensi sosial yang baik ya....sehingga terjalin komunikasi yang baik....seperti itu.”⁹⁶

⁹⁵ Mulyana. *Rahasia*., hlm.95.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

d. Kompetensi profesional

Penguasaan secara menyeluruh oleh pendidik terhadap sebuah materi pembelajaran merupakan salah satu kunci utama agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta dapat tersampaikan secara efektif dan menyeluruh. Hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Pasalnya, materi adalah suatu muatan pengetahuan yang akan diterima dan diolah oleh peserta didik untuk menjadi basis keilmuan di dalam dirinya sendiri. Jika materi yang akan disampaikan oleh pendidik tidak dikuasai, bagaimana cara peserta didik akan memahami sesuatu hal dengan baik. Dengan tidak dapat tersampainya materi pembelajaran dengan baik, maka ini akan mempengaruhi proses perkembangan yang akan dilalui oleh peserta didik. Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marfiah, saat diwawancarai mengenai alasan mengapa kompetensi profesional itu harus berada di dalam diri seorang pendidik, ibu Marfiah menyatakan bahwasannya:

“...Ya..itu ini urgent ya kalau yang namanya profesional, kalau kita bekerja itu memang harus profesional. Kalau

nggak profesional itu nanti kita dipertanyakan apa....kredibilitas kita ya.... jadi memang harus ada...”⁹⁷

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan penguasaan mengajar, materi pelajaran, metodologi pengajaran, dan menyelenggarakan administrasi sekolah.⁹⁸ Maka dari itu, sebagai seorang pendidik wajib untuk selalu mengembangkan potensi yang ada. Untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang pendidik dapat melakukan kegiatan seperti membaca dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini pun selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marfiah, ibu Marfiah menyatakan bahwasannya:

“... itu harus dimiliki ya caranya ya satu guru selalu rajin membaca, selalu mengikuti berita-berita terkini, mengikuti perkembangan jaman, menerapkan kemajuan teknologi seperti itu.”⁹⁹

Dengan pendidik mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, maka proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan mengalami kemudahan dan tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran yang dilaksanakan akan bervariasi. Pernyataan ini pun selaras dengan salah satu point mengenai ruang lingkup dalam

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

⁹⁸ Riswadi. *Kompetensi Professional Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.31.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

kompetensi profesional, yakni: mampu mengembangkan serta menggunakan berbagai alat, media maupun sumber belajar yang relevan.¹⁰⁰ Dari berbagai pemaparan mengenai kemampuan seorang pendidik diatas, bisa kita ketahui bersama betapa pentingnya peran seorang pendidik di dalam ruang lingkup dunia pendidikan. Kesuksesan dalam proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan dominan dipengaruhi oleh pendidik.¹⁰¹ Maka dari itu, perhatian kepada pendidik harus ditingkatkan bilamana suatu lembaga ingin memiliki kualitas yang baik.¹⁰²

3. Karakter peserta didik

Karakter bersanding erat dengan akhlak. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwasannya karakter adalah nilai-nilai perilaku yang bersifat universal, yang mana keberadaannya selalu ada dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh individu.¹⁰³ Hal ini selaras dengan hakikat pembelajaran yang disampaikan oleh Albert Bandura, dimana di dalam teorinya Bandura menyatakan bahwasannya tingkah laku, lingkungan dan peristiwa-peristiwa internal pada peserta didik yang mempengaruhi persepsi dan aksi merupakan hubungan yang saling mempengaruhi

¹⁰⁰ Riswadi. *Kompetensi.*, hlm.33.

¹⁰¹ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hlm.93.

¹⁰² *Ibid.*, hlm.94.

¹⁰³ Zubaidi. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm.14.

(*interlocking*), dimana pada dasarnya harapan dan nilai saling mempengaruhi tingkah laku. Lebih lanjut, Bandura menyatakan bahwasannya penguasaan *skill* serta pengetahuan yang kompleks tidak hanya berpangku tangan pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi serta motivasi, namun cukup besar dipengaruhi juga oleh intisari-intisari yang berasal dari diri pembelajaran itu sendiri “*sense of self efficacy*” dan “*self-regulatory system*”.¹⁰⁴ Dan diperkuat dengan hakikat pembelajaran yang disampaikan oleh Abraham Maslow. Dimana di dalam teori humanistiknya, Maslow menyatakan bahwasannya individu berperilaku pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya hirarkis. Maslow yakin bahwasannya setiap insan bergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin serta termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.¹⁰⁵

MTsN 10 Sleman memiliki metode tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya melalui metode pembiasaan. Adapun metode pembiasaan yang diterapkan di madrasah adalah:

- a. Peserta didik dibiasakan untuk bersikap santun, dengan cara menyapa kepada teman sebayanya maupun orang lain.
- b. Mengadakan kegiatan evaluasi pada peserta didik dalam hal berpenampilan.

¹⁰⁴ Hari Wibowo, *Teori-teori*., hlm.30.

¹⁰⁵ Farah Dina Insani, *Teori belajar*., hlm.213.

- c. Membiasakan peserta duduk untuk tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Hal ini serumpun dengan ibu Marfiah ketika diwawancara terkait dengan bagaimana karakter dapat terbentuk di dalam diri peserta didik.

Beliau menyatakan:

“Mmm..ya..kalo untuk karakter santun dimulai dari petugas piketnya membiasakan anak untuk santun itu...bapak guru ibu yang piket di depan itu menyapa anak dengan salam, dengan ngapurancang..eee...kemudian dengan menundukkan badan begitu....baru masuk...eee...ke lingkungan sekolah gitu. Kemudian, kalo kita bertemu dimanapun itu kita udah biasakan anak-anak untuk saling menyapa dengan salam ataupun dengan ucapan selamat siang, selamat pagi...begitu. Itu untuk karakter santun yang kita tanamkan. Kemudian, kalo untuk karakter disiplin ya...itu ada upacara, itu kan membentuk karakter disiplin. Kemudian, eee...ada operasi-operasi apa ya..kuku, pemeriksaan kuku, ikat pinggang..eee..dasi, kemudian seragam, kaos kaki, bahkan sampai ciput untuk anak-anak perempuan itu ya...legging...itu dalam rangka mendisiplinkan anak. Kemudian, mungkin juga apa ya...kalo saya sendiri untuk menanamkan kedisiplinan pada anak itu..selain pembiasaan tadi kalo untuk kbm itu saya..eee...untuk penilaian di awal itu saya sampaikan, untuk pengumpulan saya juga sampaikan di awal. sehingga kalau misalnya saya untuk menilai misalnya tugas untuk membuat peta asia dikumpulkan tanggal 10 ya tanggal 10 harus terkumpul seperti itu...anak yang mengumpulkan sebelum deadline itu saya berikan tambahan nilai atau reward penghargaan untuk anak-anak yang rajin dan tekun itu. Nah kalau dulu saya menerapkan kalau terlambat satu bulan tugasnya nambah satu kali ya. Jadi misalnya kalau terlambat sebulan dari yang saya tetapkan tadi peta asia itu membuatnya tugas menjadi dua gitu seperti itu. Tapi dengan adanya apa...eee.. sekolah ramah anak itu? apa ya penanaman disiplinnya ya itu pokoknya tepat waktu seperti itu dengan pemberian. Kalau yang tidak tepat waktu saya nilai apa adanya gitu.”¹⁰⁶

Selain itu, penanaman nilai karakter dinilai sangat penting. Pasalnya dengan tertanamnya nilai karakter di dalam diri peserta didik, maka

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 17 Januari 2023.

peserta didik akan memiliki batasan-batasan tertentu di dalam dirinya. Baik itu dalam berperilaku dan bersikap. Hal ini serumpun dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Marfiah terkait dengan apakah nilai karakter itu sangat penting, beliau menyatakan:

“Menurut saya pribadi sangat penting ya.... Jadi apa ya...penanaman karakter sopan? jujur kemudian apa ya? disiplin yang saya sebutkan tadi itu sangat penting. Karena apa ya penanaman karakter itu tu nanti akan membentuk kepribadian seorang siswa. Nah jadi kalau lulusan dari sini alhamdulillah itu ada masukan dari sekolah sekolah yang apa....yang menerima murid dari sini tuh bahkan gurunya bilang sejelek-jeleknya lulusan mtsn 10 sleman itu bagus. Itu artinya punya karakter yang baik gitu. Itu..eee..kita terima dari apa ya? ada yang dari pengurus komite sekolah lanjutan contoh di man satu itu...saya pernah ketemu pengurus komite berkomentar anak-anak alumni mtsn 10 sleman aktif sekali di sekolah, aktif dalam arti untuk kegiatan organisasi maupun kegiatan lomba seperti itu. Nah itu kan begitu pentingnya penanaman karakter atau pembiasaan-pembiasaan yang kaya gitu.”¹⁰⁷

Selain mempengaruhi peserta didik dalam aspek berperilaku, karakter juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai contohnya, ketika pendidik sedang mengulas atau memberikan materi terkait suatu mata pelajaran, maka hendaknya peserta didik menyimak dengan seksama agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat terserap dan dipahami dengan baik. Sebaliknya, jika peserta didik tersebut fokus dengan dunianya sendiri, tidak memperhatikan pemaparan materi yang sedang dijelaskan. Maka, peserta didik tersebut akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Bisa dikatakan, bahwasannya karakter tidak hanya akan mempengaruhi

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 17 Januari 2023.

tingkah laku seseorang saja. Namun, juga dapat mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini serumpun dengan pernyataan yang dinyatakan oleh ibu Zumratul ketika diwawancarai mengenai apakah karakter peserta didik dapat mempengaruhi proses pembelajaran. beliau menyatakan:

“ya karena kita ada salah satu karakter untuk saling menghargai. Kalau seandainya guru ngajar dia akan cerita sendiri, maka tidak akan konsentrasi seandainya nanti siswa bisa saling memahami posisinya guru menjelaskan siswa mendengarkan....begitu satu sama lain nanti kalau tidak paham bisa siswa bertanya guru yang menjelaskan.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terverifikasi bahwasannya peserta didik di mtsn 10 sleman memiliki karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Hal ini selaras dengan nilai-nilai utama penguatan karakter yang dikemukakan oleh Sriwilujeng, yakni: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹⁰⁹ Selain pernyataan diatas terdapat beberapa point yang harus dimengerti oleh pendidik mengenai karakter peserta didik, salah satu di antaranya adalah:

- a. Peserta didik merupakan bagian dari subjek dan objek pendidikan. Yang mana tidak bisa dihindari bahwasannya peserta didik memiliki aspek keaktifan, kreatif, dan produktivitas. Peserta didik mempunyai kegiatan serta kreativitas yang berbeda-beda. Maka dari itu, pandangan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

¹⁰⁹ Nur Agus Salim, *Dasar-dasar.*, hlm.4.

peserta didik sebagai objek pasif tidak menjadi fokus utama.

- b. Peserta didik memiliki tahap-tahap perkembangan tertentu. Tingkat kemampuan peserta didik dominan dipengaruhi oleh usia serta tahap perkembangannya, usia dapat memberikan informasi mengenai dimana tingkat aspek atau ranah pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik berada.¹¹⁰ Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme, dimana teori ini menyatakan bahwasannya pengetahuan merupakan bentukan (konstruksi) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah perupa dari realitas, atau visualisasi dari dunia nyata yang ada. Pengetahuan adalah hasil konstruksi kognitif yang terbentuk melalui aktivitas seseorang individu melewati cara dengan membuat struktur, kategori, konsep, serta skema yang diperlukan untuk menciptakan pengetahuan tersebut.¹¹¹

Secara tidak langsung analisis mengenai karakter peserta didik menjelaskan bahwasannya karakter yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi proses ilmu pengetahuan untuk masuk kedalam peserta didik.

4. Media pembelajaran

¹¹⁰ M. Ramli. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 79-80.

¹¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi*., hlm.40-41.

Media pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai alat bantu bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun fungsi dari media pembelajaran secara universal adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Hal ini selaras dengan pernyataan yang ibu Marfiah dan ibu Zumratul sampaikan ketika diwawancarai mengenai mengapa media pembelajaran dibutuhkan dalam menyajikan materi kepada peserta didik. Ibu Marfiah, ibu Zumratul, dan ibu Sri menyatakan bahwasannya:¹¹² “Biar anak tidak hanya membayangkan saja, tapi juga bisa mempraktikan dengan media yang ada.” (ibu Sri)

“Ohh ya...media itu memang sangat dibutuhkan untuk mempermudah siswa, memahami materi yang dipelajari. Jadi mungkin ada hal-hal yang katakanlah ada materi-materi yang sifatnya abstrak itu akan menjadi konkret karena anak-anak smp itu masih belum orang dewasa ya jadi anak-anak pra remaja. Remaja lah...mulai remaja awal. Nah itu kan apalagi yang kelas tujuh itu sifat anak-anak SD nya masih nampak sekali, jadi kita harus memberikan apa ya? contoh-contoh yang konkret seperti itu, nah, contoh-contoh itu kan bisa kita wujudkan..aktualkan..dalam media maaf dalam apa ya...media tadi ya media pembelajaran itu...itu seperti itu.” (ibu Marfiah)

“Media pembelajaran itu kan alat atau suatu fasilitas yang dipakai untuk mencapai tujuan. Seperti kosakata tadi anak-anak kalo ngapalke itu “wahidun satu...isnani dua” ...warna “ahmaru”. Nah, itu bisa dilakukan dengan “ahmaru merah, abyadu putih, aswadu hitam, ahdoruh hijau”..nah dengan nyanyi anak-anak cepet sekali.” (ibu Zumratul)

¹¹² Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari dan 9 Maret 2023.

Jika dibedah secara mendalam mengenai pernyataan ibu Marfiah dan ibu Zumratul memang selaras dengan klasifikasi media pembelajaran. Dimana klasifikasi media pembelajaran mengacu kepada rupa dari bendanya, media dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni: media dua dimensi dan media tiga dimensi. Kategori benda yang masuk kedalam dua dimensi adalah benda yang memiliki rupa bidang datar dan berukuran panjang serta lebar, adapun contohnya adalah: grafik, peta, poster, bagan, atlas, surat kabar, majalah, kliping, kartun, sketsa, foto dan buku, untuk pengaplikasiannya sendiri terdapat beberapa perbedaan, ada yang dapat diaplikasikan saat itu juga dan ada yang membutuhkan alat pendukung dalam pengaplikasiannya.¹¹³ Maka, berdasarkan pembedahan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya media memiliki berbagai peran penting, di antaranya:

- a. Media pembelajaran sebagai salah satu jalan penghubung proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi.

Selain itu, dalam pengaplikasian media pembelajaran di MTsN 10 Sleman. Pendidik selalu menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan materi ataupun kompetensi dasar, hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Zumratul, ibu Marfiah,

¹¹³ Olivia, dkk. *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris* (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm.35.

dan ibu Sri ketika di wawancarai mengenai bagaimana cara menentukan media pembelajaran yang akan di gunakan. Ibu Zumratul, ibu Marfiah, dan ibu Sri menyatakan bahwasannya:¹¹⁴ “Ya kembali lagi.....sesuai dengan kdneya ya.” (ibu Zumratul) “Tergantung materi yang disampaikan ke peserta didik, dengan media yang mudah dipahami.” (ibu Sri)

“Oh ya...jadi kalau misalnya saya mengajar regional negara maju begitu ya, nah itu kan kita menggunakan medianya peta. Nah, peta itu kadang saya menggunakan yang lewat ppt, tapi juga kadang-kadang menggunakan yang apa ya atlas ya...atlas itu jadi anak-anak juga pegang atlas di belakang...terus saya tayang peta ppt itu seperti itu. Atau mungkin kalau misalnya saya pas kayak materi perdagangan internasional mungkin saya menayangkan bongkar muat di pelabuhan seperti itu. Oh perdagangan internasional itu kan antar negara, jadi ada bongkar muat, ada proses seperti itu...nah, itu contoh menentukan seperti itu. Jadi nanti kita sesuaikan dengan materi. Atau mungkin dengan kd yang kita pelajari.” (ibu Marfiah)

Selain selaras dengan pernyataan diatas, hal ini pun sesuai dengan ciri-ciri umum dalam pemilihan media untuk proses pembelajaran, di antaranya adalah:¹¹⁵

- a. Selaras atau senada dengan tujuan
- b. Selaras dengan materi pembelajaran
- c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik

Selain pemilihan media pembelajaran yang tepat, pendidik diharuskan menguasai kemampuan, diantaranya: *Pertama*, memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. *Kedua*, mempunyai basis pengetahuan serta kemampuan terhadap

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 17, 24 Januari dan 9 Maret 2023.

¹¹⁵ Rudi Susilana, dkk. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm.70-71.

potensi serta peranan media, analisis penggunaan media serta utilitasnya dalam ritme pembelajaran.¹¹⁶ Hal ini selaras dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh David Paul Ausubel. Dimana ia menyatakan bahwasannya sangat penting untuk pendidik menyiapkan ikhtisar informasi yang akan menjadi bahan pelajaran peserta didik. Pendidik dapat menjabarkan pengantar ringkas mengenai apa saja informasi yang akan dipelajari, sebagai kerangka dalam menciptakan bentuk abstrak atau ringkasan konsep-konsep dasar mengenai apa yang akan dipelajari, serta relasinya dengan pengetahuan yang telah hadir dalam struktur kognitif peserta didik.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan media pembelajaran dapat diketahui bahwasannya pengaplikasian media secara efisien dan juga tepat, dapat memberi akses lebih kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

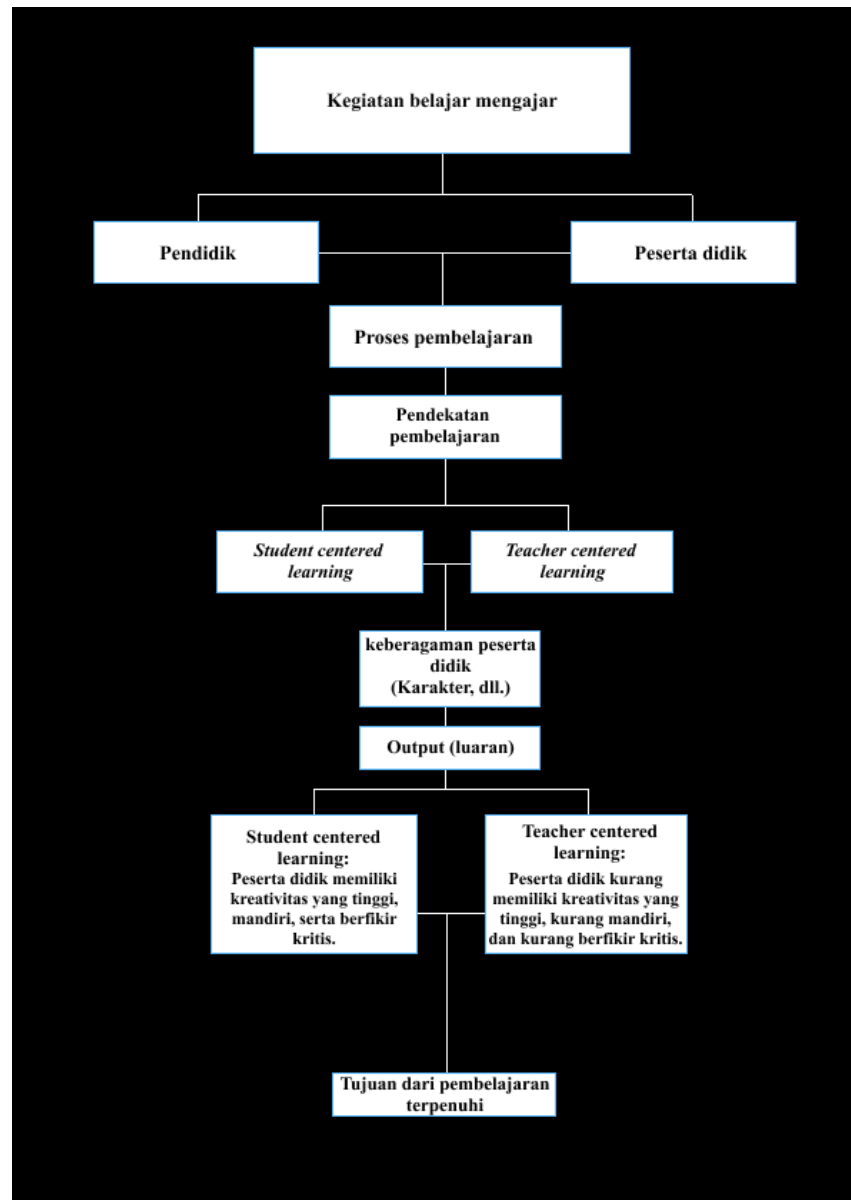
D. Analisis Perbandingan Pendekatan Student Centered Learning dengan Teacher Centered Learning Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara mengenai pengimplementasian TCL dan SCL dapat diketahui bahwasannya pendidik di MTsN 10 Sleman lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang mengarah kepada pengimplementasian pendekatan pembelajaran SCL. Sebagai contohnya, informan yang bernama ibu Marfiah dalam

¹¹⁶M.Miftah. *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Bandung CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm.14.

¹¹⁷ Muhammad Soleh Hapudin. *Teori Belajar.*, hlm. 120-123.

mengimplementasikan pendekatan pembelajaran dengan cara sering mengajak peserta didik untuk berdiskusi, untuk informan yang bernama ibu Zumratul memiliki cara pengimplementasian yang agak berbeda dengan informan yang bernama ibu Marfiah. Informan yang bernama ibu Zumratul mengimplementasikan pendekatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan anak-anak yang aktif dengan yang tidak aktif. Setelah dikelompokkan anak-anak yang aktif akan memberikan pemahaman mereka terkait dengan pembelajaran kepada anak yang tidak aktif. Adapun alur pengimplementasiannya sebagai berikut:



Bagan 4.1 Alur Pengimplementasian SCL dan TCL

Jika dilihat dari pemaparan di atas pendekatan SCL lebih banyak muncul di permukaan. Hal ini terjadi karena, beberapa pendidik di madrasah ini berpendapat bahwasannya pendekatan SCL memiliki nilai keefektivitasan yang lebih unggul daripada pendekatan TCL. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marfiah ketika diwawancarai

mengenai perbedaan hasil belajar anak jika menggunakan pendekatan SCL dengan TCL. Dalam pernyataannya ibu Marfiah menyatakan bahwasannya:

“Ada...sangat-sangat berbeda...jadi eee...apa kalo pake..kalo *teacher* sebagai pusat itu..nganu sebagai pusat informasi ya...itu kan hanya anak-anak yang cerdas saja yang bisa istilahnya menyerap itu sampai maksimal...tapi anak-anak yang medium atau bawah itu..nanti hasilnya kurang maksimal. Tapi dengan begitu menggunakan apa...*student centered* itu...anak-anak yang bawah pun nilainya terangkat gitu...jadi..dan rata-rata itu..kalo apa ya...saya ips ya..itu..eee...ulangan itu...berkisar sudah tuntas itu di atas tujuh puluh lima....itu sudah sangat baik..yang remidi itu..sedikit...nilainya di bawah itu...itu seperti itu...ya karena anak ikut berproses tadi...jadi kalo kita berproses kan nganu ya..apa..akan ingatlah gitu...akan tau.”¹¹⁸

Dalam banyak pembahasan mengenai pendekatan pembelajaran, tercatat bahwasannya **pendekatan pembelajaran scl muncul sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik.** Keaktifan peserta didik pun menjadi salah satu point utama dalam pendekatan ini, pasalnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan berimplikasi kepada kemampuannya. Hal ini selaras dengan teori humanistik, dimana di dalam teori ini terdapat bahasan bahwasannya dalam proses belajarnya peserta didik dituntut untuk berusaha secara berangsur-angsur dengan tujuan agar mencapai aktualisasi diri dengan sempurna.¹¹⁹

Artinya, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dari peserta didik dalam mencari atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang kemudian hal ini akan menjadi basis keilmuan di dalam dirinya sendiri. Selain itu, pendekatan SCL menuntut para penggunanya untuk mampu dalam menjalankan perannya

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

¹¹⁹ Akrim. *Buku Ajar.*, hlm.46.

tidak sebatas menjadi transformator sumber ilmu pengetahuan, namun juga diharuskan untuk mengulik kemampuan dirinya menjadi seorang motivator, fasilitator, dan inovator.¹²⁰

SCL tidak sekedar hadir sebagai solusi atau angin segar dalam memecahkan banyak persoalan di dalam dunia pendidikan. Namun, bisa dikatakan bahwasannya pendekatan ini hadir **mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik**. Kata “mengembangkan” memang cocok untuk disandingkan dengan pendekatan SCL. Pasalnya, hal ini dapat dibuktikan atau dilihat secara tersirat dari pembahasan secara detail mengenai pendekatan pembelajaran SCL. Yang mana definisinya secara umum dapat diketahui sebagai berikut: pendekatan yang memiliki fokus atau target “peserta didik”, dengan harapan peserta didik dapat terlibat secara aktif pada tiap proses perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku.¹²¹ Mengaktifkan peserta didik merupakan salah satu point pembahasan secara umum dari pendekatan SCL, jika dibedah secara detail dari kalimat “mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran” terdapat beberapa hal yang sebenarnya menjadi tujuan atau fokus yang hendak dikembangkan oleh pendekatan ini kepada peserta didik.

Konsep penerapan pendekatan SCL adalah peserta aktif serta memiliki kemandirian dalam alur belajarnya, bertanggung jawab, dan berusaha atau mampu mengenali kebutuhan-kebutuhan belajarnya.¹²²

Kemandirian, inisiatif /kesadaran diri, tanggung jawab, merupakan

¹²⁰ Rindy Reza Antika, *Proses.*, hlm.253.

¹²¹ Mapata. *Pembelajaran.*, hlm.49.

¹²² Trinova Zulvia. *Pembelajaran.*, 327.

ranah-ranah yang sebenarnya difokuskan oleh pendekatan scl untuk dikembangkan di dalam diri peserta didik. Jika diperhatikan secara seksama pendekatan scl memiliki basis teori yang sangat condong kepada konstruktivisme, dimana teori ini menyatakan bahwasannya ilmu pengetahuan tidak dengan mudahnya dialokasikan kepada seseorang/peserta didik. Peserta didik harus mampu mencari arti atau makna atau juga inti yang dipelajari dari seorang pendidik dengan cara memposisikan diri pada hal-hal yang pernah dilalui.¹²³ Dengan tertanamnya aspek-aspek atau ranah-ranah ini di dalam diri peserta didik, maka peserta didik nantinya akan memiliki kemandirian, inisiatif/kesadaran diri, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri maupun proses pembelajarannya.

Hasil belajar yang dihasilkan pun memiliki perbedaan dengan pendekatan yang berpusat kepada pendidik (*teacher centered learning*). Peserta didik akan cenderung memiliki kemampuan komunikatif dan kreativitas yang baik. Kendati pendekatan pembelajaran SCL ini memiliki reputasi yang sangat bagus di kalangan praktisi pendidikan, perlu diketahui bahwasannya **dalam mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri peserta didik pun membutuhkan pendekatan pembelajaran tcl dalam pengaplikasiannya.** hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Zumratul, dan ibu Sri. Dalam pernyataannya beliau menyampaikan bahwasannya:

¹²³ Ahmad Suryadi, dkk, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Teori dan Implementasinya* (Sukabumi: Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2022), hlm. 11.

“...gini kalau kita mau memakai media atau model-model pembelajaran dengan menyenangkan asal tidak ditarget dengan nilai kognitif. Nah, itu bisa mas satu kd ini ya contohnya hanya mufrodat tentang warna kita bisa memakai katshot, memakai lagu-lagu atau apa, tapi untuk nanti penerapan ke kaidah yang lain kita agak terlambat karena kan harus..eee...nganu satu satu. Tapi kalau ke pusat kepada guru, anak-anak ini nih semua bisa tercapai. Perbedaan itu yang makanya kita harus kombinasi.”¹²⁴

“Kalo yang scl itu siswa memiliki daya penalaran tinggi serta sikapnya rajin. Kalo tcl guru sudah memiliki keahlian, keduanya harus saling terkait, tidak boleh berdiri sendiri.. saling mempengaruhi.”¹²⁵

Meskipun di dalam karakteristik pendekatan pembelajaran TCL dikatakan bahwasannya Peserta didik diposisikan menjadi objek belajar. Artinya peserta didik diposisikan sebagai sekumpulan makhluk yang pasif, maksudnya dalam proses pembelajaran peran peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh pendidik.¹²⁶ Sejatinya pernyataan ini masih bisa direkonstruksi oleh pendidik dengan merujuk kepada salah satu point dari karakteristik pendekatan pembelajaran TCL. Yakni, mengaplikasikan pendekatan TCL (pendekatan yang berpusat pada pendidik), berarti memposisikan pendidik 100% (seratus persen) dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Pernyataan salah satu point mengenai karakteristik dari pendekatan tcl diatas perlu di garis bawahi, bahwasannya seorang pendidik sebenarnya memiliki akses penuh untuk mengatur proses pembelajaran yang dilakukannya. Artinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang pendidik memiliki kewenangan untuk menggunakan metode, strategi yang

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 24 Januari 2023.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 9 Maret 2023.

¹²⁶ Suvriadi Panggabean, dkk. *Sistem.*, hlm. 110.

¹²⁷ *Ibid.*

sekiranya akan membantunya untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Dalam posisi ini, pendekatan pembelajaran semuanya memiliki tujuan atau fokus yang sama, yakni untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. **Stigma praktisi pendidikan, terlebih khususnya pendidik dalam menyikapi masalah pendekatan pembelajaran tcl harus dirubah.** Memang definisi secara umum mengenai pendekatan TCL menyatakan bahwasannya pendekatan ini merupakan salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang memiliki orientasi kepada pendidik (guru), dimana guru aktif dalam memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci mengenai materi yang diberikan.¹²⁸ Namun, secara maknawi pendekatan pembelajaran TCL pun memiliki dasar rujukan bahwasannya mengajar adalah menanamkan pengetahuan serta keterampilan. Penguasaan materi secara utuh merupakan tujuan inti dari pengajaran.

Dalam pengaplikasiannya TCL dapat di kembangkan, dan ini banyak dilakukan. Dengan cara mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas.¹²⁹ Dalam hal ini sebenarnya pendekatan tidak perlu banyak dipermasalahkan. Yang harus benar-benar diperhatikan adalah kemampuan dari seorang pendidik dalam mendesain alur ataupun ritme pembelajaran. kreativitas atau daya analisa yang baik dari seorang pendidik dapat mengarahkan apakah alur pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang sudah disusun. hal ini selaras dengan pernyataan yang

¹²⁸ Simbolon Naeklan, *Pengaruh.*, hlm. 227.

¹²⁹ Suvriadi Panggabean, dkk. *Sistem.*, hlm.110.

disampaikan oleh ibu Marfiah, ketika di wawancarai terkait apa itu kompetensi profesional, ibu Marfiah menyatakan bahwasannya:

“Menurut saya ini kompetensi berkaitan dengan guru dalam menguasai materi yang diajarkan jadi materi pembelajaran jadi guru itu harus mengetahui apa ya memiliki ilmu yang luas dan mendalam...jadi tidak sebatas teknik saja, tapi juga harus menggali dari lingkungan harus menggali mungkin dari kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya. Jadi guru harus menguasai materi yang diajarkan harus mencari apa ya? pokoknya guru itu harus update terus terhadap kondisi lingkungan. Akhirnya perkembangan zaman...perkembangan yang ada di lingkungan kita seperti itu.”¹³⁰

Jadi dapat diketahui bahwasannya pendekatan pembelajaran akan memiliki dampak yang lebih signifikan bilamana kompetensi yang dimiliki oleh pendidik mendukung. Terlepas dari jenis pendekatan pembelajarannya, kompetensi seorang pendidik memang sangat mempengaruhi terhadap setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. **Maka dari itu kemampuan atau kemahiran seorang pendidik dalam mendesain alur atau ritme pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.**

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan pendidik MTsN 10 Sleman, Pada Tanggal 20 Januari 2023.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

Implementasi pendekatan pembelajaran SCL dan TCL di MTsN 10 Sleman oleh pendidik, dilakukan saat pendidik memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap pendidik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, antara lain: diskusi, ceramah, dan turioal teman sebaya.

Faktor yang mempengaruhi pendidik di MTsN 10 Sleman dalam mengaplikasikan pendekatan SCL dan TCL. Secara khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompetensi dasar dalam pembelajaran, kemampuan pendidik, karakter peserta didik, dan media pembelajaran.

Dalam pengimplementasian SCL dan TCL hal yang perlu diperhatikan adalah solusi dalam memecahkan masalah belajar, mengembangkan kemampuan peserta didik, stigma praktisi pendidikan dalam menyikapi masalah pendekatan pembelajaran scl dan tcl, dan kemampuan atau kemahiran seorang pendidik dalam mendesain alur atau ritme pembelajaran.

B. Saran

Di waktu mendatang mungkin lebih baik jika di madrasah ini banyak diadakan pelatihan ataupun acara seminar terkait dengan pendekatan pembelajaran. Karena, beberapa perspektif pendidik dalam ruang lingkup pendekatan pembelajaran masih berpandangan secara sepihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, Mariyani. SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Antika, Rindy Reza. Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama islam baitul “izzah, Nganjuk). *Jurnal biokultur*, Vol. III/No.1/Januari-Juni 2014.
- Ardian, Aan dan Munadi, Sudji. Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Vol. 22/ No.4/oktober 2015.
- Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: Umsu Press, 2022.
- Achmad Padi. *Ath-thoriqah ahammu minal madah* dalam perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto, *PROGRESSA*, Vol.II/No.1/Februari 2018.
- Drotar, Danika. Thesis: “student-centered language teaching in the east asian context”, Portlan, oregon: Mulnomah University, 2019.
- Fitrah, Muh., Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fu’adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hendayani, Meti. Problematika Pengembangan Karakter Peserta didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, No.2, 2019.
- Hutasoit, Amandus suandi. Pembelajaran Teacher centered learning (TCL) dan project based learning (PBL) dalam pengembangan kinerja ilmiah dan peninjauan karakter siswa. *Jurnal pendidikan indonesia*, Vol. 2/No. 10/ 2021.
- Hyriah, Titih. *metode student centered learning*, Jakarta: prenadamedia group, 2018.

- Hasyim Hasanah. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Lenaini, Ika. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, No. 1, Juni 2021.
- Leonard. KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA: ANALISIS DAMPAK RENDAHNYA KUALITAS SDM GURU DAN SOLUSI PERBAIKANNYA. *Jurnal Formatif*, vol 5, No. 3.
- Lufri, dkk. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, Malang: penerbit CV IRDH, 2020.
- Lokita Purnamika Utami. Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosialkultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Prasi*, Vol. II/No.1/Januari-Juni 2016.
- Mawikere, Christian Stenly Marde, Book review: Model-model pembelajaran karya Dr. Rusman, M. Pd. *Edulead: Journal of christian education and leadership*, Vol. 3/No.1/Juni 2022.
- Miftah, M. *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Bandung CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Mujahida, Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered. *Scoale: Journal of pedagogy*, Vol. 2/No. 2/2019.
- Mulki, Muh Armansyah, “Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 10 Sleman”, *Laporan*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Sleman: Penerbit DEEPUBLISH, 2020.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implelementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudarma, Made dkk. *Metode Penelitian Kesehatan*, Medam: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Naeklan, Simbolon. Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Jurnal ilmiah pendidikan*, No.2/Juni 2014.

- Olivia, dkk. *Media Pembelajaran Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. *sistem student center learning dan teacher center learning*, Bandung: media sains indonesia, 2021.
- Pantiwati, Yuni. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam *Lesson Study* untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, vol. 3, No. 1, Mei 2015.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: KENCANA, 2021.
- Putra, Haidar Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Putu, dewa, dkk. *Metode Pembelajaran Guru*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahim, Rani, dkk. *Pendekatan pembelajaran guru*, Yayasan kita menulis, 2021.
- Ramli ,M. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Ristiana, Dyah. *Metode Pembelajaran*, Boyolali: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Riswadi. *Kompetensi Professional Guru*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021.
- Suryadi, Ahmad, dkk. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Teori dan Implementasinya*, Sukabumi: Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2022.
- Susilana, Rudi, dkk. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Sleman: PT KANISIUS, 2021.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

- Tambak, Syahraini. Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Tambunan, Hardi, dkk. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Zubaidi. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Zulvia, Trinova. Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta'lim: Jurnal Al-ta'lim*. Jilid 1/No.4/4 Februari 2013.
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Yuliani, Wiwin. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, Vol. II/No.2/Mei 2018.
- Daleng, Inamag. *Jadi Desainer Pembelajaran? Siapa Takut?*, Makasar: Cendekia Publisher, 2022.
- Eryanto, Henry, dkk. *Perencanaan pengajaran*, Jakarata: UNJ Press, 2022.
- Grahito Wicaksono, Anggit. *Belajar dan pembelajaran (Konsep dasar, teori, dan implementasinya)*, Surakarta: UNISRI Press, 2020.
- Noor Feida Laila Isti'adah. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*, Tasikmalaya: Edupublisher, 2020.
- Dina Farah Insani. Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-salam*, vol. VIII, No. 2, Th. 2019.

LAMPIRAN

A. Wawancara

TRANSCRIBING DATA PENELITIAN

Nama peneliti : Muhamad Mulki Armansyah

Nama partisipan : ----- Senin, 16 Januari 2023 -----

1. Ahmad Syarifudin | Peserta didik |
2. Belva Zada | Peserta didik |

----- Selasa, 17 Januari 2023 -----

1. Kaisar Satya Bimantara | Peserta didik |
2. Andini Azzah Cahyaputri | Peserta didik |

----- Selasa, 17 Januari 2023 -----

1. Marfiah, S.Pd | Pendidik |

----- Jum'at, 20 Januari 2023 -----

1. Marfiah, S.Pd | Pendidik |

----- Selasa, 24 Januari 2023 -----

1. Dra. Zumratol Aslah, M.Pd.I | Pendidik |

----- Sabtu, 28 Januari 2023 -----

1. Haryanto, S.Pd | Kepala madrasah |

----- Kamis, 9 Maret 2023 (wawancara ulang) ----

1. Sri Wahyuningsih, S.Pd

Ket. Waktu : Senin, 16 Januari 2023 | Selasa, 17 Januari 2023 | Jum'at
20 Januari 2023 | Selasa, 24 Januari 2023 | Sabtu, 28 Januari
2023 | Kamis, 9 Maret 2023 |

i. Isi percakapan wawancara peserta didik (Senin, 16 Januari 2023)

M : Assalamu'alaikum wr.wb.

S,B : Wa'alaikumsalam wr. wb.

M : Oke, perkenalkan nama mas Muhamad Mulki Armansyah...mas dari Universitas Islam Indonesia. Adapun tujuan mas kesini adalah untuk melakukan penelitian dalam hal ini khususnya menggali data mengenai judul skripsi mas yang berjudul studi komparasi antara pendekatan *student centered learning* dengan *teacher centered learning* di MTSN 10 SLEMAN. Secara singkatnya seperti ini ya...mas mau tanya sama syarifudiin, ketika syarifuddin belajar. Syarifuddin tu lebih memahami materi belajar dengan cara guru menyampaikan secara terus menerus atau guru menyampaikan materi lalu mengajak teman-teman syarifuddin atau syarifuddin untuk berdiskusi mengenai materi yang dibahas?

S : Mungkin opsi yang kedua.

M : Opsi kedua, kenapa?

S : Karena kalo dijelaskan terus menerus kita juga nanti engga begitu paham juga karena kita belum paham, udah dilanjutin materi baru gitu...terus menerus, jadi kalo kita diskusi per materi gitu lebih gampang memahami.

M : Gampang ya, jadi kalo misalkan berdiskusi itu lebih gampang daripada guru menyampaikan materi secara terus menerus, terus kalo misalkan guru menyampaikan secara terus menerus ada kebosanan ga sih?

S : Ada.

M : Bosennya karena apa?

S : Kita dengerin terus menerus, kita kan jadi cepet bosen..bosennya itu, eee....karena kita harus dengerin terus, jadi itu....

M : Ooo..jadi kaya pasif... peserta didik ga diikuti sertakan dalam pembelajaran, jadi pembelajaran itu mutlak dilakukan oleh guru, begitu ya?

S : Pasif.

M : Okee, lalu yang kedua...eee...kenapa sih syarifuddin lebih suka dengan cara belajar yang guru itu ada menyertakan diskusi di dalam pembelajaran?

S : Karena, biar bisa dekat juga...karena ada interaksi juga..

M : biar ada interaksi...

S : Antara guru dan murid gitu...

M : Eee...terus yang selama ini syarifuddin rasakan kalo misalkan pembelajaran yang guru lakukan secara terus menerus atau guru yang dominan ya dalam memegang kendali pembelajaran apa tidak ada interaksi gitu?

S : Ada mungkin beberapa kali, tapi lebih sering menjelaskan gitu...

M : Ooo...gitu, mmm...jadi lebih ngena ini apa ya...eee...guru menyampaikan dengan mengajak diskusi ya, kesannya lebih ada interaksi antara guru dan murid...gitu ya maksudnya ya...

S : Ya...

M : Okee..lalu yang terakhir...eee..ada ga sih manfaat yang syarifuddin rasakan selama guru menggunakan cara pembelajaran diskusi antara murid dengan guru?

S : Ya, jadi kita bisa...jika ada yang kurang paham, kita bisa tanya yang lebih detail dan nanti bisa jelaskan lagi gitu...

M : Mmm...

S : terus selanjutnya... itu..lebih mudah paham.

M : Jadi lebih mudah paham...okee, jadi menurut syarifuddin nih..eee...kalo yang guru menyampaikan terus menerus itu paham ga?

S : Eee..sedikit kurang paham..

M : Sedikit kurang paham...karena?

S : Karena itu, kita misalnya.....kita dijelaskan...kita belum paham, mau tanya kan..kanya kurang bisa..gitu, jadi udah dilanjutin lagi dilanjutkan terus gitu.

M : Ooo..ok-ok, eee..itu aja sih, makasih ya mas syarifuddin..

S : Sama-sama mas

M : Eee...sekarang, Belvazada...eee...belvazada mas mau tanya nih..waktu belvazada belajar..eee...lebih suka pake cara guru yang menyampaikan terus menerus atau..eee...selama pembelajaran itu guru juga ada interaksi, kaya ngajak diskusi. Misalkan nerangin materi a...terus diberhentiin sebentar..di ajak diskusi gitu...lebih suka yang mana?

B : Eee..tentunya juga yang diajak diskusi itu....

M : Kenapa?

B : Karena agar ada interaksi antara guru pengajar dengan muridnya...

M : Heemm...

B : Kemudian, pemahaman materi juga akan lebih paham....daripada ketika guru menjelaskan secara terus menerus.

M : Ooo gitu ya, heemm..tapi kadar pahamnya ya... agak kurang ya, kalo misalkan guru menyampaikan secara terus menerus.

B : Ya...

M : Heemm...terus yang kedua, kenapa belvazada lebih suka..aaa...cara guru ngajak diskusi saat belajar daripada menyampaikan secara terus menerus?

B : Eeee...ketika guru mengajak apa para muridnya untuk berdiskusi, disitu kita juga menjalin kerja sama antara guru dan juga para murid-muridnya antara satu sama lain..gitu, kemudian kita juga bisa berbagi..apa..pengetahuan gitu. Misalnya ada seorang murid yang sudah paham lebih dari materi yang guru sampaikan...itu bisa berbagi dengan murid yang lainnya.

M : Heemmm....eee..menurut belvazada nih kalo guru yang menyampaikan secara terus menerus dengan guru yang menyampaikan dengan mengajak diskusi itu sama-sama bisa membuat paham ga sih?

B : Hmmm, terkadang bisa sama-sama paham ketika gurunya juga...aaa..berinteraksi dengan muridnya tapi ga terus menerusan ngrobrol gitu, namun tidak diselani dengan diskusi gitu..bisa juga paham.

M : Heem...kalo yang tipe gurunya menyampaikan terus menerus itu gimana menurut belvazada?

B : Eeee...ketika guru menjelaskan secara itu terus menerus...itu tentunya akan membuat muridnya merasa jenuh ataupun bosan terhadap materi yang

disampaikan, sehingga mungkin akan kurang masuk pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

M : Hemm...gitu ya, okee..untuk yang terakhir menurut belvazada nih...ada ga sih manfaat yang belvazada rasain selama guru menggunakan cara..baik itu cara..eee...menyampaikan terus menerus atau menyampaikan materi lalu mengajak diskusi, dari kedua cara itu ada manfaatnya ga menurut belvazada?

B : Eee...tentunya ada, dari setiap pembelajaran yang guru lakukan..itu ada manfaatnya sendiri-sendiri. Seperti kalo guru menjelaskan secara terus menerus, mungkin kita bisa lebih..bisa paham juga. Namun, terkadang lebih paham ketika berdiskusi.

M : Heemm...gitu ya.

B ; Ada..apa..pengetahuan kita bisa lebih bertambah.

M : Ooo...gitu. Kalo menurut syarifuddin gimana? tadi mas lupa tanya...

S : Gimana?

M : Eee..menurut syarifuddin..ada gak sih manfaat yang syarifuddin rasakan gitu, selama guru menggunakan dua cara tersebut. Yang pertama menyampaikan materi secara terus menerus, yang kedua eee...menyampaikan materi lalu mengajak syarifuddin untuk berdiskusi. Menurut syarifuddin ada manfaatnya ga dari kedua cara tersebut?

S : Sama seperti jawaban dari mba belvazada..

M : Heem....

S : Karena setiap guru juga punya cara mengajar yang berbeda-beda...jadi memiliki manfaat yang berbeda-beda juga..

M : Heem...

S : Jadi kalo yang terus menerus ada manfaatnya, tapi kadang juga eee....kurang paham gitu, berdiskusi juga banyak manfaatnya juga ada kurangnya...

M : Ooo gitu...terima kasih kepada mba belvazada dan mas syarifuddin.

Isi percakapan wawancara peserta didik (Selasa, 17 Januari 2023)

M : Eee..kita mulai ya, sebelumnya assalamu'alaikum wr.wb

K,A : Wa'alaikumsalam wr. wb

M : ...eee...perkenalkan nama mas Muhamad Mulki Armansyah..eee...tujuan mas kesini itu mau melaksanakan penelitian. Judulnya itu perbandingan pendekatan pembelajaran..eee...yang berfokus kepada murid dengan pendekatan pembelajaran yang memiliki fokus kepada guru, sebagai pengelola pembelajaran. Nah....eeee....pertama-tama mas mau tanya nih sama...siapa namanya?

K : Nama saya Kaisar....

M : Waktu kaisar belajar nih...kaisar tuh lebih gampang memahami materi pembelajaran dengan cara guru menyampaikan terus-terusan gitu atau dengan cara guru..eeee...ini...apa..eee....nyampaiin materi terus ngajak kaisar atau teman-teman kaisar untuk berdiskusi, lebih cepet ngerti yang mana? memahami materi yang awal apa yang akhir?

K : Kalo itu sih...dua-duanya gampang, tapi lebih seru dan lebih gampangnya sih yang berdiskusi...soalnya selain itu kita juga bisa sambil..eee...apa namanya...berdiskusi sambil mencari jawaban, kalo melihat-lihat materi kan sambil ngantuk-ngantuk tuh mas...ngobrol-ngobrol sama teman. Kalo diskusi tuh..kita tujuannya cuma mau nyari jawaban sama sosialisasi sama temen-temen. Nah gitu...lebih gampang diskusi.

M : Lebih gampang diskusi daripada kalo guru yang terus ngomong gitu ya?

K : Nah, itu malah gampang lupanya...

M : Kenapa tuh bisa lebih gampang lupa?

K : Soalnya..kan yang disaring kan banyak tuh mas...

M : Heemmm....

K : Kita kalo nginget-nginget semuanya tuh susah gitu, Cuma buat satu hari..tapi nginget-ngingetnya banyak materi tuh susah. Kalo berdiskusi kan itu bareng-bareng..kalo ada yang lupa kan bisa diingetin tuh. Nah, jadi lebih gampang berdiskusi.

M : Oooh...okee, lebih gampang berdiskusi ya...

K : Iya.

M : Eeee...terus mas mau tanya lagi nih, kenapa kaisar lebih suka cara yang guru tu menyampaikan materi sambil ngajak diskusi daripada guru yang ngomong mulu gitu?

K : kalo ngomong terus..ya gitu, biasanya kan gurunya menyampaikan materi sambil liat papan tulis..nah biasanya tuh kita ngobrol. Jadi, gurunya ngomong tu..temen ngobrol juga..jadi campur-campur gitu loh mas...jadi kurang konsentrasi. Kalo diskusi kan bisa tanya temen, terus juga saling tahu gitu loh mas. Jadi, ya lebih gampang diskusi...dua-duanya sih gampang, tapi gampangan diskusi.

M : Gampang dipahami...

K : Gampang dipahami diskusi

M : Tapi sebenarnya dua-duanya bisa

K : Bisa-bisa

M : Oke...Eeee terus dari cara belajar kaisar, tadi kan kaisar milih guru yang menyampaikan materi terus mengajak diskusi ya?

K : Iya.

M : Nah ini kan ada dua nih, yang pertama itu jenisnya guru menyampaikan secara terus menerus gitu...terus aja ngejelasin. Terus yang kedua guru ngejelasin terus ngajak kita buat diskusi..menurut eee...kaisar dari kedua cara itu ada manfaatnya ga?

K : Ada dong, dua-duanya ada pasti ada. Tapi kalo berdiskusi tuh lebih banyak, kaya kita juga punya banyak temen..terus juga bisa tanya-tanya kalo ada yang ga tau jadi tau...

M : Ooo....

K : Kalo nyampaiin materi dari guru tu...biasanya kita, gurunya ngomong..muridnya ngomong...jadi kurang konsentrasi...jadi kurang masuk ke otak gitu, kalo murid-muridnya diem sih sebenarnya bisa. Tapi lebih gampang diskusi sih bagi kaisar ya...

M : Oooo.....lebih gampang diskusi ya...

K : Iyaa....

M : Karena diskusi tu bisa nambah relasi pertemanan sama pertukaran ilmu pengetahuan...

K : Iya..nah

M : Gitu...Okee yaudah...Mungkin itu aja sih kaisar, terima kasih ya...

K : Oke...sama-sama

M : Oke...mas mulai aja ya...assalamu'alaikum wr.wb

A : Wa'alaikumsalam wr.wb

M : Eeee...perkenalkan nama mas ni..mas mulki ya, kemarin ppl disini..sekarang datang lagi ke mts itu tujuannya untuk mengambil data penelitian..

A : Ooo...

M : Heeh...nah..eee..siapa tadi namanya?

A : Andini...

M : Andini...ya...jadi mas mau nanya ke andini tentang ini...cara guru mengajar...

A : Oooo....

M : Heeh...nah..selama andini belajar, banyak ya...mungkin udah banyak pembelajaran yang dilalui..nah andini ini lebih memahami cara belajar guru itu nerangin terus-terusan atau guru nerangin sambil ngajak diskusi, lebih mana yang dipahami materinya?

A : Yang nerangin sambil ngajak diskusi sih...

M : Nerangin sambil ngajak diskusi..kenapa?

A : Karena biar santai juga ga melulu nerangin, terus juga kadang kalo diterangin terus tu..bikin kita tu jadinya ngantuk..kadang itu...apalagi kalo kebanyakan. Jadi, kalo diskusi kan bisa saling tanya jawab, bisa saling..eee...apa ya..kaya..dia jadinya muridnya tuh..kaya sayanya tuh...jadinya lebih santai..lebih enak untuk memahami materinya..

M : Kalo yang caranya ngajak diskusi...kalo yang engga ngajak diskusi kaya gimana gitu..

A : Heeh...kalo buat saya sih kalo ngga ngajak diskusi buat saya ngantuk...

M : Gitu..

A : Heehm...

M : Terus dari kedua cara itu yang udah mas kasih tau..yang pertama guru tuh nerangin terus-terusan yang kedua cara ngajar guru itu...dia nerangin terus ngajak diskusi..eee..andini ya?

A : Heehm..

M : Andini lebih suka yang mana?

A : Yang diskusi itu...

M : Boleh kasih tau alasannya ga?

A : Eee..soalnya karena ya lebih enak pas diskusi itu...karena bisa saling bagi pendapat juga...ke gurunya bisa tanya-tanya kalo banyak yang ga paham. Kalo diterangin terus-terusan kadang kita mau nanya tuh bingung gitu...kalo

saya ya hehehe. Kadang kalo diterangin terus-terusan bingung, jadinya sambil diskusi lebih enak gitu..sambil kaya diterangin sambil ditanyain..itu lebih enak...

M :Ooo..oke, ini kan mas tadi nanya ke kamu ada dua cara guru ngajar ya...yang pertama itu dengan cara guru nerangin secara terus menerus..yang kedua guru itu..eee...ngajarnya nerangin terus ngajak diskusi. Menurut andini nih..eee..dari kedua cara tersebut, masing-masing cara tersebut memiliki manfaat ga sih?

A : Pasti ada manfaatnya...

M : Kalo untuk cara yang pertama manfaatnya apa?

A : Yang diskusi?

M : Bukan, Yang guru menyampaikan secara terus menerus

A : Ya manfaatnya mungkin..lebih langsung materinya itu lebih paham..terus mungkin biar langsung selesai juga sambil nerangin gitu. Terus kalo yang sambil diskusi..mungkin manfaatnya bisa sambil..eee...apa...kaya berbagi pendapat gitu..kalo yang sambil diskusi itu...

M : Ooo...kalo yang sambil diskusi itu ya...jadi bisa berbagi manfaatnya tuh kaya menambah relasi pertemanan, terus pertukaran ilmu pengetahuan...

A : Iya pertukaran...

M : Kalo yang menyampaikan secara terus menerus intinya ya mungkin...bukan mungkin lah ya..tapi lebih ke arah bisa ngebuat kita paham tapi relasi pertemanan atau pertukaran ilmu pengetahuannya sedikit ya..

A : Iya...

M : Daripada yang diskusi, begitu maksudnya?

A : Iya...

M : Oooh..oke...mungkin itu aja sih andini yang mas tanyain..eee..kurang
lebihnya mohon maaf ya...mas tutup ya..wassalamu'alaikum wr.wb.

A : Wa'alaikumsalam wr.wb.

Isi percakapan wawancara pendidik (Selasa, 17 Januari 2023)

M : Baik bu, assalamu'alaikum wr. wb.

M : Wa'alaikumsalam wr.wb.

M : Yang pertama saya mengucapkan terima kasih kepada bu
marfiah...eee..karena kesempatan kali ini ibu bersedia untuk saya
wawancara...eee...perkenalkan nama saya Muhamad Mulki Armansyah dari
universitas islam indonesia...eee....pada kesempatan kali ini melakukan
penelitian dengan judul “studi komparasi antara pendekatan student centered
learning dengan teacher centered learning di mtsn 10 sleman”.
Sebelumnya...mungkin mohon maaf bu mengganggu waktunya...

M : Tidak apa-apa

M : Karena mungkin kesannya kaya gimana gitu...

M : Siap...

M : Jadinya saya kaya kurang persiapan gitu hehehe....

M : Tidak apa-apa hehehe...

M : Baik ibu, mungkin kita langsung ke arah pertanyaan wawancara saja...

M : Iya....

M : untuk yang pertama ini bu, untuk karakter yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah ini apa saja bu?

M : Iya...kalo yang kita rasakan dan kita lihat juga, satu karakter santun ya..anak-anakkan...berbeda sekali yang saya lihat dengan sekolah lain. Jadi, anak-anak disini...satu santun. Kemudian yang kedua, karakter disiplin ya...dengan apa...eee...pembinaan-pembinaan atau sering diadakan operasi-operasi ketertiban...itu kan untuk menanamkan karakter disiplin. Kemudian, karakter taqwa..jadi...eee...apa pagi itu anak-anak sudah dibiasakan untuk dhuha, kemudian shalat dzuhur berjama'ah..eee...kemudian shalat jum'at..tadarus..jadi seperti itu karakter taqwa yang ingin dicapai. Kemudian juga karakter apa ya...kritis, cerdas begitu...karena..eee...disini sebagian besar-besar guru di sini itu untuk model pembelajaran anak yang aktif dan tapi anak-anak sudah sering presentasi dalam kegiatan pembelajaran gitu..jadi..santun..kemudian disiplin..kemudian taqwa..

M : Baik, tadi kan ibu menyebutkan karakter santun, disiplin, dll. saya ingin bertanya bu..eee..bagaimana sih cara-cara karakter tersebut dapat terbentuk di dalam diri peserta didik?

M : Mmm..ya..kalo untuk karakter santun dimulai dari petugas piketnya membiasakan anak untuk santun itu...bapak guru ibu yang piket di depan itu menyapa anak dengan salam, dengan...eee...ngapurancang..eee...kemudian dengan menundukkan badan begitu....baru masuk...eee...ke lingkungan sekolah gitu. Kemudian, kalo kita bertemu dimanapun itu kita udah biasakan anak-anak untuk saling menyapa dengan salam ataupun dengan ucapan selamat siang, selamat pagi...begitu. Itu untuk karakter santun yang kita tanamkan. Kemudian, kalo untuk karakter disiplin ya...itu ada upacara, itu kan membentuk karakter disiplin. Kemudian, eee...ada operasi-operasi apa ya..kuku, pemeriksaan kuku, ikat pinggang..eee..dasi, kemudian seragam, kaos kaki, bahkan sampai ciput untuk anak-anak perempuan itu ya...legging...itu dalam rangka mendisiplinkan anak. Kemudian, mungkin juga apa ya...kalo saya sendiri untuk menanamkan kedisiplinan pada anak itu..selain pembiasaan tadi kalo untuk kbm itu saya..eee...untuk penilaian di awal itu saya sampaikan, untuk pengumpulan saya juga sampaikan di awal.

sehingga kalau misalnya saya untuk menilai misalnya tugas untuk membuat peta asia dikumpulkan tanggal 10 ya tanggal 10 harus terkumpul seperti itu...anak yang mengumpulkan sebelum deadline itu saya berikan tambahan nilai atau reward penghargaan untuk anak-anak yang rajin dan tekun itu. Nah kalau dulu saya menerapkan kalau terlambat satu bulan tugasnya nambah satu kali ya. Jadi misalnya kalau terlambat sebulan dari yang saya tetapkan tadi peta asia itu membuatnya tugas menjadi dua gitu seperti itu. Tapi dengan adanya apa...eee.. sekolah ramah anak itu? apa ya penanaman disiplinnya ya itu pokoknya tepat waktu seperti itu dengan pemberian. Kalau yang tidak tepat waktu saya nilai apa adanya gitu.

M : Selanjutnya ibu... apakah nilai karakter itu sangat penting?

M : Menurut saya pribadi sangat penting ya.... Jadi apa ya...penanaman karakter sopan? jujur kemudian apa ya? disiplin yang saya sebutkan tadi itu sangat penting. Karena apa ya penanaman karakter itu tu nanti akan membentuk kepribadian seorang siswa. Nah jadi kalau lulusan dari sini alhamdulillah itu ada masukan dari sekolah sekolah yang apa....yang menerima murid dari sini tuh bahkan gurunya bilang sejelek-jeleknya lulusan mtsn 10 sleman itu bagus. Itu artinya punya karakter yang baik gitu. Itu...eee..kita terima dari apa ya? ada yang dari pengurus komite sekolah lanjutan contoh di man satu itu...saya pernah ketemu pengurus komite berkomentar anak-anak alumni mtsn 10 sleman aktif sekali di sekolah, aktif dalam arti untuk kegiatan organisasi maupun kegiatan lomba seperti itu. Nah itu kan begitu pentingnya penanaman karakter atau pembiasaan-pembiasaan yang kaya gitu.

M : Selanjutnya....apakah karakter yang terbentuk pada peserta didik itu akan mempengaruhi proses pembelajaran?

M : ya sangat berpengaruh. Jadi kalau anak-anak sudah terbiasa santun terbiasa jujur terbiasa disiplin kan nanti santun itu akan terbentuk di kelas itu.... anak-anak istilahnya apa ya? tidak akan bertingkah laku yang tidak sopan satu, kemudian jujur ...mengurangi anak-anak yang nyontek kan gitu....kemudian apalagi...disiplin kan tidak ada yang terlambat masuk sekolah, jadi anak-anak di sini tu jarang sekali yang terlambat masuk sekolah itu. Jadi karena jam tujuh kurang sepuluh itu sudah ada dhuha ya...ada pembiasaan literasi....ada pembiasaan itu hafalan qur'an...jadi kan sudah dijadwal seperti itu.

M : Baik...untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu mengapa karakter yang ada pada peserta didik itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran?

M : Eeee..mengapa...alasannya begini...jadi kalau ini...anak-anak itu sudah disiplin itu kan waktu guru masuk itu...sudah guru tidak usah ngatur-ngatur lagi....anak-anak untuk kamu duduk kamu harus begini begitu jadi anak sudah ada guru masuk itu sudah siap untuk belajar. Jadi untuk menerima pelajaran kan kita gunakan di jam belajar ya kalau di tingkat mts atau smp itu jadi anak sudah tahu begitu ada guru masuk oh ini kita mau belajar ini...eee..berarti kita harus mempersiapkan diri ya seperti itu.

M : Baik bu...untuk pertanyaan selanjutnya, banyaknya pengalaman yang ibu alami ya...selama mengajar ya....mungkin ibu sudah lama..eee..banyak pengalamannya...eee...mengajarnya sudah lama. Apakah dalam pembelajaran ibu itu ibu sering memberikan apresiasi atau pengenalan materi secara ringkas di awal sebelum pembelajaran dimulai?

M : Iya saya sebelum pembelajaran dimulai itu satu pertama menanyakan keadaan siswa kemudian menyampaikan apa.... selain presensi ya itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan kita capai hari itu. Jadi hari ini kita misalnya belajar perdagangan internasional, kita sampaikan tujuannya apa. Kemudian saya menyampaikan materi secara ringkas lewat power point yang saya buat. Nah setelah itu nanti kita akan apa dibentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan. Dan saya bagikan lembar kerja namanya LKPD lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan dan nanti untuk dipresentasikan seperti itu.

M : Eee...baik..berarti ini kan apa ya...runtutan ritme pembelajaran ya?

M : Heeh...

M : Jadi sebelum belajar tu..langkah baiknya diberikan apersepsi terlebih dahulu...

M : Heeh..iya...apersepsi..iya...

M : Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran...

M : Betul...betul...

M : iya ya...tadi saya lupa ya ada persepsi saya. Memang saya kaitkan dengan apa itu pembelajaran yang kemarin tak tanyakan terus kemudian kita menyampaikan apa yang akan kita pelajari hari ini. Kemudian tujuannya kita sampaikan terus anak anak yang bisa menjawab kan kita beri reward penghargaan. Oh, ternyata pelajar yang disampaikan mari ingat ya apa itu pedagang internasional, anak yang jawab...bagus.. pinter..ya seperti itu tu reward yang sering kita berikan... ya kadang-kadang mungkin kita berikan....kalau misalnya apa ya saat-saat tertentu ya itu untuk materi-materi yang mungkin agak...eee...apa ya....kurang menarik minat seperti sosiologi itu kan..kadang-kadang kalau kita enggak pintar-pintar menyampaikan kan kurang menarik minat. Nah itu kita berikan reward semacam mungkin hadiah bolpoint gitu. Itu kan anak senang banget. Kadang-kadang guru-guru ada yang memberikan apa....makanan...ada coklat, ada permen kayak gitu...gitu teman-teman di sini. Kadang seperti itu...

M : Eeh..iya...untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu, tujuan pembelajaran itu seperti apa?

M : Oh ya kalau tujuan pembelajaran itu kita bedah ya dari kd..dari kd itu apa? Kemudian kita merancang...eee...kd ini begini...kita menyusun tujuan pembelajaran yang kita capai gitu. Jadi..aaa...tujuan itu nanti dituangkan dalam rpp ya... jadi rpp itu....eeee.....di situ selain identitas kemudian, materi kemudian ada apersepsi, ada tujuan pengajaran gitu.

M : Pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu fungsi dari tujuan pembelajaran itu apa sih bu?

M : Oh iya jadi tujuan pembelajaran itu nanti itu arahnya akan...eee...kita tagihkan ya dalam evaluasi atau dalam ulangan maupun dalam quiz-qiuz saat pembelajaran berlangsung...itu tujuannya seperti itu gitu.

M : Okee..untuk pertanyaan selanjutnya bu, eee...menurut Ibu...eee...materi pembelajaran itu harus dipersiapkan dengan matang gak sih?

M : Ehh...harus itu kita kan sebelum apa ya....mengajar itu, guru itu harus belajar harus membaca, karena kalau ndak nanti ada siswa yang bertanya, kita enggak bisa kan ya istilahnya apa ya? Enggak pas lah gitu....meskipun...eee...apa ya...kalau misalnya seorang guru itu saat itu tidak bisa menjawab pertanyaan siswa seketika itu ya kita browsing bareng bareng atau mungkin kita janjikan besok seperti itu....ya jadi apa? eee...ini untuk apa ya tadi tujuan ya? Nah itu tuh tujuan itu nanti kita ini kita tagihkan dalam ulang maupun dalam quiz-quiz saat kbm seperti itu.

M : Eeee...Terus untuk pertanyaan selanjutnya bu, eee..bagaimana sih? Menurut ibu sendiri, eee....cara mempersiapkan materi pembelajaran yang matang itu bagaimana kalo versi ibu?

M : Oh iya kalau saya...eee...dari kd....kemudian dari silabus kita jabarkan ke rpp, kemudian kita nanti membuat tujuan pembelajaran yang akan kita capai. Karena dengan apa ya tujuan pembelajaran itu kan...apa sebagai patokan ya atau relnya agar pembelajaran itu betul betul bisa mencapai tujuan. Jadi itu memang harus kita tuangkan baik secara tertulis maupun disampaikan ke siswa. Jadi siswa itu tahu oh kita itu mau belajar ini tujuannya ini seperti itu.

M : Oooh...Pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu....mengapa materi pembelajaran yang akan sampaikan itu harus dipersiapkan dengan matang?

M : Oh ya....baik jadi kalau kita tidak persiapan, itu kan bisa dikatakan pembelajaran nanti tidak maksimal ya jadi...aaa...guru mempersiapkan memilih materi-materi esensi kemudian dari materi-materi yang esensi itu kita tuangkan dalam power point ya...dari power point untuk apa ya...istilahnya rangkuman materi dari yang....dari tujuan pembelajaran itu tadi. Kemudian selain apa ya menyiapkan power point untuk ringkasan materi menyiapkan juga ini....alat sebagai alat evaluasi....aaa...untuk pertemuan hari itu jadi alat evaluasinya saya biasanya berupa kuis, bisa juga kadang-kadang pertanyaan-pertanyaan secara lisan ya jadi penilaian secara lisan. Nah...dan juga apa...materi itu....eee....kita tuangkan pula selain dalam power point yang kita tayangkan...dalam LKPD jadi LKPD itu arahnya kepada materi yang akan kita sampaikan sehingga guru itu betul-betul harus mempersiapkan itu mas. Jadi eee....kita harus mempersiapkan apa ya istilahnya....materi pembelajaran itu dengan maksimal, jadi sehingga pembelajaran itu enggak ada murid rame enggak ada murid yang sibuk dengan dirinya sendiri karena kita semua sudah apa ya? harus mempersiapkan materi. Jadi saat anak-anak diskusi itu kita, kita sudah punya materi yang kita

siapkan anak-anak nanti minta mencari materi bisa dari buku paket atau mungkin bisa browsing....ya....lewat hp anak anak seperti itu gitu.

M : Eee...untuk pertanyaan selanjutnya....menurut ibu pendekatan pembelajaran itu apa?

M : Ya...pendekatan itu merupakan apa ya? Salah satu strategi. Jadi saya sering menggunakan pendekatan pembelajaran pbl (problem based learning) ya. Atau mungkin kadang-kadang inquiry learning itu yang sering saya gunakan untuk apa... dalam kegiatan pembelajaran. Jadi pendekatan itu kan merupakan salah satu apa ya? strategi ya untuk mencapai..dari tujuan pembelajaran yang kita rencanakan. itu menurut saya....

M : Eee...untuk pertanyaan yang selanjutnya bu..eee...menurut ibu...eee... bagaimana cara ibu dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada akan mengajar itu, cara menentukannya bagaimana?

M : Oo ya...untuk cara menentukan itu. Saya pelajari apa ya kdnya...kdnya tentang ini? berarti saya harus menggunakan pendekatannya ini seperti itu, jadi saya bedah dari kd kemudian dari kd tadi nanti kita tuangkan dalam silabus maupun rpp tadi ya. Jadi itu pendekatan itu kita apa ya? dari kd itu materinya tentang apa....

M : Eee..berarti setelah materi tentang apa baru ibu menentukan ya pendekatan pembelajaran yang akan digunakan apa...

M : Iya..heeh...

M : Begitu ya bu?

M : Iyaaa....

M : Eeee...baik bu, untuk pertanyaan selanjutnya bu....saat ibu mengajar apakah ibu itu selalu memperhatikan peserta yang aktif maupun yang tidak aktif?

M : Ya....saya sering perhatikan contohnya seperti ini, jadi saya tuh punya yang namanya....eee...apa ya....penilaian jadi penilaian yang saya tulis jadi akan ada penilaian sikapnya, ada sikap sosial, ada spiritual seperti itu. Kemudian ada penilaian yang saya lakukan saat kegiatan pembelajaran. Jadi anak-anak yang berperilaku khusus misalnya saat diskusi kok dia sibuk dengan dirinya sendiri itu saya parani... saya tegur kamu ikut mencari materi atau ikut apa lah seperti itu. Jadi...eee..ada bedanya mas, nah terus nanti saat menilai dari hasil apa ya? dari hasil catatan yang saya temukan, jadi anak yang tidak aktif kan oh itu si a si b atau mungkin oh hanya a saja seperti itu tuh saya punya itu ya jurnal....jurnal untuk penilaian sikap itu saat pembelajaran itu. Nah, kemudian dari temuan itu tadi saat diskusi atau presentasi ya itu mana yang aktif nah itu? misalnya, katakanlah oh hasil kelompok ini nilainya sembilan puluh lima gitu....nah, anak-anak yang aktif saya nilai sembilan puluh lima tapi yang tidak aktif itu tidak saya nilai sembilan puluh lima....tapi mungkin delapan puluh delapan atau kurang dari itu itu seperti itu.

M : Oooh...iya baik bu..untuk pertanyaan selanjutnya bu..mengapa saat ibu mengajar ibu itu memperhatikan peserta didik yang aktif maupun tidak aktif?

M : O..ya...mengapa kok saya perhatikan ya itu tadi satu nanti untuk penilaian sikap ya....ada penilaian sikap lewat jurnal yang saya buat tadi. Kemudian kan ada ini dalam administrasi guru itu ada siswa yang apa ya?...eee...kelompok siswa yang baik, ada kelompok siswa yang kurang aktif atau kurang perhatian itu ada catatannya..sehingga kita perlu memperhatikan itu...nah dan nanti hasilnya juga apa ya? Itu untuk membandingkan hasil juga mas. Jadi kalau anak aktif oh artinya begini dari tes saat kita lakukan...yang tidak aktif, ternyata hasilnya juga tidak begitu maksimal seperti.Nah itu guru perlu memperhatikan itu...

M : Baik bu..untuk pertanyaan selanjutnya bu...eee....apakah dalam setiap pembelajaran yang dilakukan ibu menggunakan.....selalu menggunakan media pembelajaran?

M : Iya, saya menggunakan media pembelajaran yang paling sering saya gunakan itu power pointn...ya...di situ ada gambar-gambar yang menarik untuk sebagai apersepsi untuk menarik peserta didiknya pada materi yang kita pelajari.

M : Eee..untuk pertanyaan selanjutnya bu...eee...bagaimana cara ibu dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan?

M : Oh ya...jadi kalau misalnya saya mengajar regional negara maju begitu ya, nah itu kan kita menggunakan medianya peta. Nah, peta itu kadang saya menggunakan yang lewat ppt, tapi juga kadang-kadang menggunakan yang apa ya atlas ya...atlas itu jadi anak-anak juga pegang atlas di belakang...terus saya tayang peta ppt itu seperti itu. Atau mungkin kalau misalnya saya pas kayak materi perdagangan internasional mungkin saya menayangkan bongkar muat di pelabuhan seperti itu. Oh perdagangan internasional itu kan antar negara, jadi ada bongkar muat, ada proses seperti itu...nah, itu contoh menentukan seperti itu. Jadi nanti kita sesuaikan dengan materi. Atau mungkin dengan kd yang kita pelajari.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, mengapa media pembelajaran itu dibutuhkan untuk menyajikan materi kepada peserta didik?

M : Ohh ya...media itu memang sangat dibutuhkan untuk mempermudah siswa, memahami materi yang dipelajari. Jadi mungkin ada hal-hal yang katakanlah ada materi-materi yang sifatnya abstrak itu akan menjadi konkret karena anak-anak smp itu masih belum orang dewasa ya jadi anak-anak pra remaja. Remaja lah...mulai remaja awal. Nah itu kan apalagi yang kelas tujuh itu sifat anak-anak SD nya masih nampak sekali, jadi kita harus memberikan apa ya? contoh-contoh yang konkret seperti itu, nah, contoh-contoh itu kan bisa kita wujudkan..aktualkan..dalam media maaf dalam apa ya...media tadi ya media pembelajaran itu...itu seperti itu...

M : Iya...eee...untuk pertanyaan selanjutnya bu....eee...setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, eeee...apakah ibu selalu melaksanakan atau melakukan evaluasi?

M : Ya saya melakukan evaluasi saya seringnya itu dari lkpd itu saya buat quiz mas. Jadi quiz jadi kalau quiz itu ada isian singkat ada menjodohkan seperti itu atau milih ya seperti itu atau atau pilihan ganda. Tapi soal maksimal sepuluh sih saya buat, jadi soalnya nggak begitu banyak. Sering isian singkat seperti itu... jadi sering evaluasi saat kbm itu....kemudian nanti ada evaluasi saat apa ulangan ya tagihan. Jadi setelah satu kd itu selesai atau mungkin dari satu kd itu separuh dari dua sub tema misalnya itu selesai kita ulangan seperti itu itu evaluasinya seperti itu.

M : Oh iya bu...baik bu...eee...untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu fungsi atau tujuan dari evaluasi sendiri itu terhadap proses pembelajaran seperti apa bu?

M : Jadi evaluasi itu kan tujuannya untuk mengukur keberhasilan dalam apa ya proses pembelajaran itu. Jadi kalau apa ya dari tujuan, kemudian kita tuangkan dalam soal-soal ulangan atau dalam bentuk evaluasi itu seberapa sih materi yang kita ajarkan itu bisa dikuasai siswa.

M : Ohhh..baik bu..untuk pertanyaan selanjutnya...apakah evaluasi itu memegang peranan yang penting dalam sebuah proses pembelajaran?

M : ya penting itu mah karena nanti apa dari proses pembelajaran itu kan apa ya?Nanti akan di tagih ya dalam soal ulangan atau mungkin dalam ujian tengah semester atau mid semester atau mungkin dalam penilaian akhir semester ya dan di akhir tahun sampai atau katakanlah di akhir pembelajaran di tingkat smp...mts itu kan ada ujian madrasah ya. Nah, seperti itu itu memang penting nanti untuk...eee..memberikan penilaian pada siswa. Jadi hasil belajar itu kan? eee...proses...eee....itu akan dituangkan dalam bentuk nilai seperti itu.

M : Oohh..untuk pertanyaannya selanjutnya bu, kenapa mengapa evaluasi itu memegang peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran? alasannya kenapa bu?

M : Eee...satu alasan yang pertama mengapa itu penting? satu untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kemudian selain untuk mengukur...ehh...dipakai juga untuk apa ya? menilai guru juga sebagai umat.. oh itu ternyata sya juga bisa mengajar atau tidak gitu..eee....dengan materi itu. Kalau misalnya mengajarkan materi itu, kemudian dievaluasi nilainya jelek semua. Nah itu kan guru harus refleksi... apakah soalnya sulit terlalu sulit atautkah apakah? materinya tidak dikuasai siswa atautkah? apa ya? soal-soal yang kita ujikan itu kurang apa ya? kurang relevan dengan materinya seperti itu.

M : Oohh ya bu..baik bu...eee...untuk pertanyaan selanjutnya...aaa....menurut ibu yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik itu seperti apa bu?

M : Kompetensi...aaa...guru dalam bidang pedagogik itu kan kompetensi guru untuk menguasai...eeee...teknik atau metode pembelajaran menurut saya seperti itu.... jadi..eee....guru harus menguasai metode apapun strategi-strategi pembelajaran....eee....untuk mencapai apa ya? tujuan pembelajaran itu....itu seperti itu. Jadi..eee..pedagogik itu kan...selain apa ya, guru mampu menguasai teknik atau strategi pembelajaran. Guru juga ini berperan sebagai pendidik. Ya pendidik itu tidak hanya transfer ilmu saja tadi, tapi juga memberi contoh teladan dalam apa ya....bersikap yang baik dalam keseharian.

M : Eeee... menurut ibu di mana dan kapan kompetensi pedagogik ini harus diterapkan bu?

M : Eee baik....untuk kompetensi pedagogik Ini kan kompetensi guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ya..eee....penguasaan ada kurikulum, kemudian penguasaan atau memahami bagaimana peserta didik atau karakteristiknya.Nah itu kalau di dalam sekolah ya....diterapkan terutama di dalam kelas ya saat pembelajaran kemudian di....kalau di apa di luar pembelajaran ya kita berinteraksi saat mungkin istirahat atau mungkin...berada di perpustakaan atau mungkin di lingkungan sekolah lah begitu. Tapi untuk kompetensi pedagogik...berkaitan dengan pembelajaran ya....ini memang menurut saya di kelas ya yang diterapkan di kelas karena bagaimana seorang guru itu, satu bisa menguasai karakteristik apa murid-muridnya...menguasai kurikulum....menguasai apa strategi pembelajaran yang diterapkan? Nah itu kan cenderung ada di lingkungan atau di.Ikhlas gitu.

M : Eee..lalu untuk pertanyaan yang kedua bu....bagaimana cara kompetensi pedagogik terbentuk di dalam diri seorang guru?

M : Ooo ya...kalo ini memang butuh proses ya mas ya jadi guru itu akan lebih apa ya... kalau seorang guru itu memang panggilan jiwanya menjadi guru ya....jadi seperti saya itu dari kecil saya sudah bercita-cita menjadi guru ya....jadi di situ sejak saya punya cita-cita menjadi guru itu sudah apa istilahnya berproses bagaimana sih peran seorang guru? saya harus bersikap bagaimana menghadapi anak didik itu seperti apa itu. Itu berproses seiring saat apa ya? kita mungkin berproses sebagai guru ya jadi. Atau mungkin sewaktu masih kuliah ya itu kan kita sudah di apa ya... diberi materi kuliah bagaimana? kompetensi pedagogik itu di apa ya? mulai dipraktikkan gitu dengan micro teaching dengan ppl yang terus di situ kan kita sudah mengenal kemudian. Oh, berarti apa ya istilahnya? itu sudah ada prosesnya, kalau

menjadi pendidik itu harus mampu mengelola pembelajaran mampu istilahnya mensikapi karakter anak-anak didiknya....memang itu...terbentuk kan butuh proses ya mas ya seperti itu...

M : Ee..baik bu...untuk pertanyaan yang selanjutnya, kenapa kompetensi pedagogik itu harus ada di dalam diri seorang pendidik atau guru?

M : Ya...karena itu kan apa ya pendidik ya profesinya sebagai pendidik ya? Jadi kalau mau jadi pendidik ya harus bisa mendidik anak anaknya berkarakter mulia, cerdas,terampil, jujur, santun seperti itu....jadi apa ya? memang seorang guru harus punya itu. Kalau dalam bahasa jawa yang maha guru itu gugu lan ditiru, itu kan itu bahwa seorang guru itu merupakan apa ya? profesi mulia yang apa ya? kita harus. Harus dimiliki lah oleh seorang guru...kompetensi pedagogik seperti itu...

M : Eee..baik bu...untuk yang selanjutnya bu...eeee..menurut ibu yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian itu apa bu?

M : Menurut saya ini..eee...seorang guru itu harus punya kepribadian yang mantap yang stabil tidak labil ya....eee...kemudian juga apa berwibawa, berkarakter begitu aja sehingga anak-anak itu istilahnya segan ya... dalam arti bukan takut, tapi karena...eee....karakter yang ditunjukkan oleh gurunya yang berakhlak mulia begitu menurut saya....jadi guru bisa menjadi apa ya perilakunya bisa jadi contoh bagi anak-anak gitu lah itu kompetensi kepribadian...

M : Eeee untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu di mana dan kapan sih kompetensi kepribadian ini harus diterapkan?

M : Eeee...menurut saya di mana saja, baik di lingkungan sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Saya pikir..eee..kompetensi ini harus kita apa ya? Kita terapkan ya, jadi artinya bahwa kita itu berakhlak mulia, tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah, di lingkungan masyarakat ataupun di mana saja lah begitu. Nek, menurut saya itu begitu mas.

M : Eee...baik bu..untuk pertanyaan yang selanjutnya bu...eee...bagaimana sih kriteria guru yang menerapkan kompetensi..eee..kepribadian bu...

M : Diterapkannya ya?

M : Iya bu..ciri-cirinya kompetensi kepribadian itu seperti apa?

M : Iya satu kalau guru itu...stabil kan artinya tidak mudah emosional. Tidak mudah marah itu ya kita terapkan di mana saja ya? Jadi mungkin dengan murid-murid, dengan teman, guru, sesama guru, pegawai seperti itu tuh harus kita terapkan kemudian. Nah kita ya harus bersikap apa ya....santun, jujur ya jadi apa ciri-cirinya menurut saya itu orangnya itu enggak mudah...istilahnya mempunyai kepribadian yang mantap stabil tidak emosional, kemudian santun, jujur, dan pokoknya yang berakhlak mulia begitu menurut saya. Itu...eee...ciri-ciri guru yang apa yang memiliki kepribadian baik gitu lah.

M : Aaa...oke bu...untuk pertanyaan selanjutnya bu, kenapa sih...eee....kompetensi kepribadian itu harus ada di dalam diri seorang pendidik?

M : Yaaa..kalo guru enggak mempunyai kepribadian yang baik, bagaimana muridnya? jadi ada pepatah itu loh. Apa guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Nah itu kan gurunya baik aja muridnya belum tentu ada yang apa baik semua gitu ya ada yang mungkin kurang baik atau yang bagaimana karena karakter orang jadi guru itu kan membentuk apa ya? selain mencerdaskan juga membentuk karakter ya..kalau bisa karakter murid-muridnya itu bisa berakhlak mulia semua seperti itu.

M : Eee baik bu....untuk pertanyaan selanjutnya bu..eee..menurut ibu yang dimaksud dengan kompetensi sosial itu apa bu?

M : kalau menurut saya ini kompetensi soal itu berkaitan dengan human relationship ya jadi bagaimana kita berhubungan dengan orang lain ya? eee...bagaimana kita menghargai orang lain...kemudian bagaimana kita punya sikap....sikap yang apa ya empati di lingkungan kita...jadi....menunjukkan apa ya? bagi murid-murid menunjukkan sikap yang simpati begitu artinya simpati itu menarik ya bagi peserta didik atau mungkin orang-orang yang kita juga....wah kalau ketemu sama itu kita enak sih ngobrol enak...eeee...kita bisa apa ya...aaah menempatkan apa ya istilahnya hubungan itu sesuai dengan apa ya waktu sesuai dengan kedudukannya seperti itu

M : Heheheh...baik ibu...untuk pertanyaan selanjutnya bu menurut ibu di mana dan kapan kompetensi sosial ini harus diterapkan oleh seorang guru?

M : Ohhh ya... jadi kompetensi sosial itu di kelas juga harus kita terapkan ya karena kita berhubungan dengan murid murid. Jadi sebagai makhluk sosial kita harus punya kompetensi sosial karena hubungan dengan siswa itu kan apa ya harus kita jalani secara intens. Ada komunikasi dua arah yang positif sehingga....eee..apa ya? kalau kita sudah komunikasi terjalin baik itu nanti proses pembelajaran juga akan apa ya? Enak juga anak tidak merasa takut atau tidak merasa tertekan seperti itu sehingga anak-anak itu bisa belajar dengan apa....menyenangkan seperti itu ya kalau kita bisa menerapkan kompetensi sosial kita dengan baik....menurut saya begitu....

M : Heheheh...baik ibu...untuk pertanyaan yang selanjutnya bu....eee..bagaimana sih ciri ciri guru yang menerapkan kompetensi sosial?

M : Eee...menurut saya di sini bawa guru itu..eee...apa ya? sangat memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Jadi tidak....tidak ego sentris ya, jadi kita pedulilah pada apapun yang ada di sekitar kita, baik itu kepada pribadi orang lain atau mungkin lingkungan ya....jadi kalau mungkin melihat kelasnya kotor...oh anak-anak ayo kita bersihkan kelas dulu misalnya. Kalau misalnya ada sampah yang anu ya kita ambil sampah, kita taruh tempat sampah....itu contoh-contoh apa ya? Kompetensi sosial yang mungkin bisa kita terapkan pada anak.

M : Baik ibu hehehe...untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, eee... kenapa sih kompetensi sosial ini harus ada atau dimiliki oleh seorang guru gitu?

M : Oo ya...jadi kompetensi sosial tadi menurut saya kan ini berkaitan dengan hubungan dengan orang lainnya. Jadi kita harus punya apa ya? sikap atau perilaku yang apa....menunjukkan hubungan kalau kita berinteraksi dengan orang lain itu merasa nyaman, merasa enak ya. Jadi kalau kita kompetensi sosialnya kurang bagus, itu kan orang aja wegah gitu itu kan. Bagaimana guru harus apa bisa mencerdaskan muridnya kalau muridnya aja aku kan wegah diulang itu, jadi memang harus punya kompetensi sosial yang baik ya....sehingga terjalin komunikasi yang baik....seperti itu...

M : Eeee...hehehe...baik ibu..pertanyaan yang selanjutnya ibu..menurut ibu yang dimaksud dengan kompetensi profesional itu apa bu?

M : Menurut saya ini kompetensi berkaitan dengan guru dalam menguasai materi yang diajarkan jadi materi pembelajaran jadi guru itu harus mengetahui apa ya memiliki ilmu yang luas dan mendalam....jadi tidak sebatas teknik saja, tapi juga harus menggali dari lingkungan harus menggali mungkin dari kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya. Jadi guru harus menguasai materi yang diajarkan harus mencari apa ya? pokoknya guru itu harus update terus terhadap kondisi lingkungan. Akhirnya perkembangan zaman ...perkembangan yang ada di lingkungan kita seperti itu.

M : Eeee...baik bu...untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu di mana dan kapan sih kompetensi profesional ini harus diterapkan?

M : Ya kalau berkaitan dengan penguasaan bahan ajar atau materi yang luas dan mendalam yaitu di kelas ya. Kalau demikian kita terapkan waktu berada mengajar dengan siswa jadi kita mengajar dengan siswa itu. Guru eee..itu harus punya ilmu serep gitu ya.... dalam arti yang positif ya bahwa tidak hanya sebatas saya katakan teknik saja, tapi kita harus selalu update terhadap perkembangan zaman.

M : Hehehe...baik ibu...untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, bagaimana..eee...ciri- ciri guru yang menerapkan kompetensi profesional itu menurut ibu ciri-cirinya seperti apa?

M : Eee..ciri-cirinya ya....mungkin yang saya alami saja ya. Jadi..eee..saat kemarin terjadi pandemi di mana kita harus pembelajaran daring ya guru dituntut harus bisa menggunakan it... kita tiba tiba menjadi youtuber ya....hehehe. Harus pembelajaran youtube. Nah itu apa ya? Itu artinya bagaimana sih kita bisa menyampaikan materi dengan kondisi yang berbeda beda....ya... saat biasa ya kita pembelajaran di kelas biasa dan saat daring ya kita harus update mempelajari teknologi begitu ya.... kita.....kemarin tiba tiba jadi youtuber jadi apa kita memvideo diri kita sendiri saat belajar kita harus bisa zoom meeting seperti itu ya meskipun kemarin kita untuk meeting pembelajaran yang langsung itu kita pakai tim meeting ya jadi microsoft 365 ya....seperti itu...

M : Eee...untuk pertanyaan selanjutnya bu, eee...kenapa sih kompetensi profesional itu harus ada atau dimiliki oleh seorang guru?

M : Ya..itu ini urgent ya kalau yang namanya profesional, kalau kita bekerja itu memang harus profesional. Kalau nggak profesional itu nanti kita dipertanyakan apa....kredibilitas kita ya.... jadi memang harus ada, itu harus dimiliki ya caranya ya satu guru selalu rajin membaca, selalu mengikuti berita-berita terkini, mengikuti perkembangan jaman, menerapkan kemajuan teknologi seperti itu. Jadi anak-anak di sini kita contohnya. Dalam pembelajaran itu sering saya memberikan tugas untuk anak-anak untuk bikin powerpoint. Nah, saat itu ternyata anak anak ada yang sudah bisa bikin animasi. Ada yang sudah bahkan menggunakan apa ya aplikasi canva saya tanyakan dari mana kamu dapat ini? belajar sendiri bu...anak-anak luar biasa jadi... di sinilah apa ya namanya? kita itu memang harus selalu berkembang jadi tidak stagnan ya. Jadi...jadi guru itu harus selalu update lah gitu. Atitudenya baik... ilmunya maupun dalam penerapan teknologi...strategi pembelajaran juga begitu....iya...

M : Eeee...untuk pertanyaannya selanjutnya bu, banyak dari pengalaman ibu yang alami selama menjadi pengajar ya bu, menurut ibu....apakah lingkungan belajar itu memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran?

M : Ya....lingkungan belajar tuh punya pengaruh besar ya....dalam kegiatan pembelajaran. Maksud di sini lingkungan di sini.....bahwa ada daya dukung apa ya? lingkungan misalnya sekolah kita itu sudah ada fasilitas lcd, ada guru-gurunya sudah punya laptop sendiri-sendiri kita bisa belajar memanfaatkan itu kan tetap menjadi daya dukung tersendiri. Jadi tetap lingkungan itu berpengaruh kan akan berbeda sekali dengan sekolah yang kelasnya enggak ada lcd. Ada apa ya? Fasilitas-fasilitas teknologi informasi yang maju itu nanti juga akan menghambat...ya gitu jadi lingkungan punya peran seperti itu...

M : Eee...baik bu..untuk pertanyaan selanjutnya bu, eee..kenapa lingkungan belajar itu..begitu memiliki pengaruh yang besar gitu dalam proses pembelajaran?

M : Iya jadi....keberhasilan pembelajaran itu memang satu...aaa...apa ya? selain dari strategi pendekatan yang digunakan guru....eee....lingkungan tu....juga harus mendukung...ya...jadi lingkungan di sekolah kita atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah itu kan nanti akan sangat mendukung

proses pembelajaran itu...biisa berhasil dengan maksimal...kalau nggak ada sarana prasarana yang memadai ya nanti kurang maksimal lah begitu jadi....tetap sarana itu dibutuhkan gitu...ya....

M : Oooh iya bu..mungkin untuk pertanyaannya hari ini sebatas sampai di sini. Tapi saya ada beberapa pertanyaan yang kemarin itu menurut saya masih ada kurangnya gitu bu...hehehe..

M : Oh iya....ya kalau apa ya....mohon dimaklumi ya jadi kita sebagai responden ya kemarin saja yang sebatas hanya saya tahu sebatas saya alami. Oke.....kalau masih ada kekurangan mohon dimaklumi.

M : Heheheh...iya bu...ga apa-apa sih bu..gini bu...saya mau bertanya bu....sama ibu, apa ya...istilahnya pengalaman sudah banyak ya bu....sudah senior gitu...eee..apa..menurut ibu..selama ibu mengajar ini kan...kita mungkin ada mengenal strategi pembelajaran itu kan...ada pendekatan ya bu...ada pendekatan..itu dua..yang umum itu biasanya diketahui dengan masyarakat itu...yang pertama student centered learning atau pendekatan yang istilahnya berfokus pada peserta didik dan satu lagi ada pendekatan teacher centered learning yang pendekatannya ini berfokus kepada pendidik...eee... menurut ibu..eee...ketika ibu mengajar itu dengan menerapkan metode yang berpusat kepada guru dengan berpusat kepada siswa, terdapat perbedaan gak sih bu..terhadap hasil belajar anak?

M : Ada...sangat-sangat berbeda...jadi eee...apa kalo pake..kalo teacher sebagai pusat itu..nganu sebagai pusat informasi ya...itu kan hanya anak-anak yang cerdas saja yang bisa istilahnya menyerap itu sampai maksimal...tapi anak-anak yang medium atau bawah itu..nanti hasilnya kurang maksimal. Tapi dengan begitu menggunakan apa...student centered itu...anak-anak yang bawah pun nilainya terangkat gitu...jadi..dan rata-rata itu..kalo apa ya...saya ips ya..itu..eee...ulangan itu...berkisar sudah tuntas itu di atas tujuh puluh lima....itu sudah sangat baik..yang remidi itu..sedikit...nilainya di bawah itu...itu seperti itu...ya karena anak ikut berproses tadi...jadi kalo kita berproses kan nganu ya..apa..akan ingatlh gitu...akan tau...

M : Baik bu..eee..alhamdulillah datanya sudah cukup...ahahaha..

M : Iya...alhamdulillah...mudah-mudahan nanti semuanya mudah dan lancar ya...

M : Iya bu..aamiin”

ii. Isi percakapan wawancara pendidik (Selasa, 24 Januari 2023)

M : Baik ibu...Assalamualaikum wr. wb.

Z : Wa’alaikumsalam wr.wb.

M : Perkenalkan saya Muhammad Mulki Armansyah, saya mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Adapun tujuan saya kemari...adalah ini..untuk apa...eee...menggali data skripsi saya yang berjudul perbandingan pendekatan pembelajaran student centered learning dengan teacher centered learning. Untuk itu mungkin langsung saja ke pertanyaan yang pertama. Untuk pertanyaan yang pertama, menurut ibu karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di madrasah ini apa saja?

Z : Karakternya banyak mas..tentang perilaku, sikap, sopan santun. Itu yang diutamakan heeh...akhlak juga heeh....

M : Baik bu....Untuk pertanyaan yang kedua, bagaimana sih menurut ibu cara karakter tersebut bisa terbentuk di dalam diri peserta didik?

Z : Alhamdulillah di sini kan ada pembiasaan, jadi ada pembiasaan shalat dhuh. Kemudian ada pembiasaan apa ini muroja’ah... kemudian dipagi hari kalo eee..itu menyapa...bertemu dengan teman itu mengucapkan salam...dengan bapak ibu guru salam sambil menunduk, saling menghormati.

M : Hehehe..lalu pertanyaan yang selanjutnya bu.... menurut ibu, apakah nilai karakter tersebut sangat penting?

Z : Ya, sangat penting sekali di dunia pendidikan saat ini karena unggah unggah itu perlu sekali untuk menghargai yang banyak.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu kenapa nilai karakter itu sangat diperlukan atau memiliki peran yang penting di dalam diri peserta didik?

Z : Iya, karena kalau seseorang sudah mempunyai karakter atau akhlak, insya allah berkah semuanya akan berkesinambungan gitu....

M : Hehehe...untuk pertanyaannya selanjutnya....menurut ibu, apakah karakter yang terbentuk pada diri peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan?

Z : Ya..sangat mempengaruhi, kalau di dalam kelas kalau sudah terbentuk karakternya saling menghargai posisinya sebagai siswa yang satu sebagai seorang guru, jadi nanti..eee... dalam pembelajaran akan kondusif.

M : Eee...Untuk pertanyaan selanjutnya, menurut ibu mengapa karakter yang ada pada peserta didik itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran?

Z : ya karena kita ada salah satu karakter untuk saling menghargai. Kalau seandainya guru ngajar dia akan cerita sendiri, maka tidak akan konsentrasi seandainya nanti siswa bisa saling memahami posisinya guru menjelaskan siswa mendengarkanbegitu satu sama lain nanti kalau tidak paham bisa siswa bertanya guru yang menjelaskan.

M : Eee...untuk pertanyaan selanjutnya bu banyaknya pengalaman yang ibu dapat selama mengajar. Apakah dalam pembelajaran ibu sering memberikan apresiasi atau mengenalkan materi secara ringkas sebelum pembelajaran di mulai?

Z : Ya..kan di dalam kbm ada anu persepsi di situ kan ada ringkasan materi yang kemarin kemudian diulas nanti diakhir juga ada kesimpulannya. Jadi kan sudah ada di situ ada step by step ada pendahuluan, inti dan penutup di situ sudah mencatat. Khususnya di apersepsi ada ringkasan materi dan diakhir ada kesimpulan.

M : Eee...lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya..eee...menurut ibu, tujuan pembelajaran itu seperti apa bu?

Z : Tergantung kdnya nanti.... tergantung kdnya ya, kalau kita contohnya tadinya sebagai istima' mendengarkan jadinya nanti siswa juga bisa mendengarkan, kemudian bisa mengungkapkan apa yang didengar itu. Kalau saya kan bahasa ya....

M : Untuk pertanyaan selanjutnya ibu.... menurut ibu fungsi dari tujuan pembelajaran itu apa bu?

Z : iya untuk mencapai eee.....materi.... kalau sudah ada tujuan kita akan menata materi kan enak gitu loh...Itu sesuai dengan ki kdnya itu.....

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu menurut ibu, apakah materi pembelajaran itu harus dipersiapkan dengan matang?

Z : Iya ya jelas itu... guru kalau malam aku harus menyiapkan besok yang mau diajar sampai apa.... jangan sampai kita.... anak anak kemarin sampai mana? nah itu seakan akan tidak siap ya, jadi kita sudah punya jurnal dan apa sampai di mana prosesnya.....

M : Pertanyaan yang selanjutnya bu, bagaimana cara ibu mempersiapkan materi pembelajaran yang matang menurut ibu?

Z : kalo saya.... kalau malam contohnya untuk masalah target ya kata bahasa ya kita membuat powerpoint kemudian ringkasan, latihan, jadi ada teori ada latihan nanti untuk evaluasinya juga...

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya ibu, menurut ibu mengapa materi pembelajaran yang akan disampaikan tuh harus dipersiapkan dengan matang?

Z : Kalau tidak dipersiapkan kita.Apalagi yang namanya bahasa ya...bahasa itu kan bahasa arab itu kan, menjadi momok membaca saja tidak bisa kalau kita tidak mempersiapkan dari awal dengan model model pembelajaran kita akan kesulitan untuk mencapai tujuan.

M : pertanyaan selanjutnya bu... menurut ibu, pendekatan pembelajaran itu seperti apa sih?

Z : Pendekatan sesuai dengan kdnnya. Contohnya, kalau mufrodat saya membuat lagu.. membuat katshot atau permainan permainan seperti tht gitu....

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu....menurut ibu, fungsi dari pendekatan pembelajaran itu apa ya bu?

Z : Fungsinya...ya untuk mencapai tujuan tadi siswa nanti agar bisa dan senang menarik.Seperti di awal bahasa Arab adalah pelajaran yang momok..nek nonton cacing itu kan udah gak suka karena dibuat senang dulu bagaimana....

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana cara ibu dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada saat akan mengajar?

Z : Ya itu tadi....sesuai dengan kdnnya dan materi yang cocok.... mufrodat dengan lagu dengan ini.... target dengan katshot...ditambah dengan gambar menganalisis gambar, mengarang ringkas.....

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu...saat mengajar apakah apakah ibu memperhatikan peserta yang aktif atau yang tidak?

Z : Ya kita harus mengelompokkan jadi nanti anak-anak yang aktif, kita ambil kalau kita pakai apa..... model step itu... atau itu...pakai anu tutorial sebaya.... Jadi nanti kita kelompokkan anak-anak yang sudah bisa kita acak. Kita berikan satu satu. Jadi untuk meringankan saya...dalam mengajar, jadi kan tidak harus satu satu menjelaskan dari nek apa..anu..face to face....gitu...jadi tutorial sebaya.

M : Baik bu...untuk pertanyaan selanjutnya bu.... mengapa saat mengajar ibu memperhatikan peserta didik yang aktif atau tidak aktif?

Z : Karena tujuan kita adalah kognitif nilai. Kalau nilai nanti tidak sesuai dengan kkm dan terlalu...eee..keseimbangannya kurang.... nah itu ada yang nilainya tinggi itu udah jalan sendiri.... nah yang kurang-kurang ini nanti juga diperhatikan.

M : Eee...lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, apakah dalam setiap pembelajaran yang dilakukan ibu menggunakan media pembelajaran?

Z : Eee....tergantung mas ya.....tergantung kalau qira'ah gitu biasanya cuma saya....eee...memakai tapi jarang lah... karena sudah ada buku teks.. itu nanti biasanya kita menerjemahkan. Karena kalau pakai media itu otomatis kalau power point itu bisa lah. Tapi untuk media yang anak anak bisa mobilitasnya tinggi. Itu kan juga guru perlu persiapan lama.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan?

Z : Ya kembali lagi.....sesuai dengan kdnnya ya....

M : Eeeh...Untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu fungsi dari media pembelajaran itu seperti apa?

Z : Media pembelajaran itu kan alat atau suatu fasilitas yang dipakai untuk mencapai tujuan. Seperti kosakata tadi anak-anak kalo ngapalke itu “wahidun satu...isnani dua” ...warna “ahmaru”. Nah, itu bisa dilakukan dengan “ahmaru merah, abyadu putih, aswadu hitam, ahdoruh hijau”..nah dengan nyanyi anak-anak cepat sekali....

M : Eee..lalu...eee....pertanyaan selanjutnya bu, mengapa media pembelajaran dibutuhkan dalam menyajikan materi kepada peserta didik?

Z : Ini kan sebenarnya berkesinambungan ya.... itu kembali ke tujuan utama tadi, agar anak bisa cepat untuk mencapai tujuan...tujuan pertama itu anak mengetahui dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terus yang terakhir adalah kognitif berupa nilai.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, setelah pembelajaran selesai dilaksanakan... apakah ibu selalu melakukan evaluasi?

Z : Ya...setiap di akhir itu ada postes ya kalau hanya 1 jam ya...paling 5 soal prosesnya bisa lisan bisa tertulis.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu fungsi atau tujuan dari evaluasi terhadap proses pembelajaran itu apa ya bu?

Z : Untuk mengetahui sejauh mana yang saya jelaskan itu diserap oleh siswa...mmm... apa ya...ya itu tadi kemampuan siswa untuk menyerap yang saya jelaskan tadi sampai sejauh mana.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, apakah evaluasi itu memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran?

Z : Ya... Heemm...untuk mencapai tujuan tadi....Iya untuk mengukur tujuan, mengukur kemampuan....

M : kita loncat satu pertanyaan selanjutnya ya bu.... Karena ini intinya sama.... pertanyaan yang paling akhir...yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik itu menurut ibu seperti apa?

Z : Pedagogik itu tentang pembelajaran...heemmm...ya tentang pembelajaran...eee...kita.....mentransfer...anu...ilmu...kepada....siswa...itu ...heemm...itu....

M : Eeee...masih ada pertanyaan selanjutnya bu....pertanyaan yang selanjutnya menurut ibu di mana dan kapan kompetensi pedagogik ini harus diterapkan?

Z : Eee...di dalam kbm di dalam kelas..ya... bisa di luar tapi kan kita rata rata di kbmnya...ya...

M : Lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, bagaimana cara kompetensi pedagogik dapat terbentuk?

Z : kompetensi pedagogi yang terbentuk dalam diri seorang pendidik. Kita kan juga mengadakan ada workshop, pelatihan-pelatihan gitu, sehingga kita kan juga menerapkan dari guru juga harus mencari ilmu, kemudian di transfer ke anak diterapkannya.

M : Pertanyaan selanjutnya bu, kenapa kompetensi pedagogik itu harus ada atau dimiliki oleh seorang guru?

Z : Iya ya, kalau guru tidak punya kompetensi untuk pedagogik, kita mau mengajar bagaimana kan ndak bisa sama kita petani harus juga bisa ilmunya petani...gitu, kan ilmunya guru pedagogik ya...

M : Baik bu...untuk pertanyaan selanjutnya bu... menurut ibu yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian itu seperti apa ya bu?

Z : kepribadian itu kan... ya... hampir sama dengan akhlak mulia ya mas gitu....

M : lalu untuk pertanyaan selanjutnya...eee...menurut ibu di mana dan kapan kompetensi kepribadian ini harus diterapkan oleh seorang guru?

Z : .Setiap hari, setiap hari dan setiap saat. Walaupun di madrasah maupun di luar itu harus diterapkan.... iya....

M : Lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, eeee..bagaimana kategori atau kriteria guru yang menerapkan kompetensi kepribadian menurut ibu?

Z : Eee...anu...kepribadian ya...yaa..ciri-cirinya guru kalo ada siswa kalau saya kan kalau pagi pasti kan harus oyak-oyak pembiasaan khususnya sholat... kemudian yang belum bisa membaca iqro saya dikasih ke anak anak. Ayo kita bareng bareng kita belajar..... kemudian itu tadi kita saling menyapa, salam, tersenyum.

M : Eee...lalu untuk pertanyaan selanjutnya....menurut ibu kompetensi sosial itu kompetensi yang seperti apa sih bu?

Z : Kompetensi sosial itu ya kita kalau ada siswa, mohon maaf karena saya sebagai wali kelas....saya mendata anak-anak yang kriteria mampu tidak mampu. Nah itu...kemudian dilihat dari uang saku, jadi kita jangan sampai menyalahkan siswa kok dia ngantuk kenapa? Karena ternyata di rumah belum ada sarapan... ya bagaimana nanti kita kondisikan ya kepada orang tua...kompetensi sosial seperti itu....

M : Eee...untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, menurut ibu kenapa sih kompetensi sosial ini harus ada dalam diri seorang guru?

Z : Karena kita kan makhluk sosial, jadi saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Guru tidak ada siswa tidak bisa jalan, begitu juga sama siswa tidak ada guru juga tidak bisa jalan....jadi saling berkaitan.

M : Untuk yang selanjutnya bu..eee..menurut ibu...di mana dan kapan sih kompetensi sosial ini harus diterapkan?

Z : Kapan saja dan di mana saja...heemmm....iyaa..iyaa...

M : Baik bu..aaaa...lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana sih menurut ibu ciri-ciri atau kategori guru yang menerapkan kompetensi sosial?

Z : Iya kompetensi sosial itu ya kalau ada siswa yang sakit apa ya....kita memaklumi harus ke uks tidak usah dipaksa harus di dalam kelas.....ada yang tidak membawa tulis ya kita pinjami...saling berterkaitan....

M : Eee...lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu..eee...kenapa sih kompetensi sosial itu harus ada di dalam diri seorang pendidik?

Z : Ya itu tadi mas....kan kita sebagai makhluk saling sebagai makhluk sosial kita harus....ada ketergantungan antara guru dan siswa... jadi mutualisme lah....

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu....menurut ibu...eee....yang dimaksud dengan kompetensi profesional itu seperti apa ya bu?

Z : Iya.....guru kan harus profesional ya...tadi kan sudah punya ilmu pedagogik untuk mencapai profesional kan kita harus mencari ilmu....ya....kan kayak dokter...ada dokter yang profesional dan harus mengambil spesialis.....itu harus mengambil professional kepada gurunya...ya...

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, menurut ibu dimana dan kapan kompetensi profesional harus diterapkan?

Z : Ya kita karena sudah mendapat sertifikat pendidik sebagai guru profesional ya.... kita harus mencari ilmu dengan teman-teman tadi....untuk mencapai tujuan pendidikan itu apa ya? kita harus lewat keprofesionalan tadi....

M : Lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, menurut ibu bagaimana sih ciri ciri guru yang menerapkan kompetensi profesional?

Z : Nah profesional...kalo profesional tu ya....guru yang bisa mengajar, mendidik, membimbing pada siswa. Itu namanya profesional....untuk mencapai tujuan pendidikan tadi sesuai dengan ki kd dan nanti diakhir itu dengan evaluasi nilai yang baik.

M : Eee...Pertanyaan yang selanjutnya bu, kenapa sih kompetensi profesional ini harus ada di dalam diri seseorang pendidik?

Z : karena kalau tidak profesional, nanti kan guru bisa nyambi nyambi yang lain. Makanya ada program dari pemerintah, mengapa ada tunjangan profesi karena biar guru satu fokusnya...sebagai pendidik....

M : Lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, banyak dari pengalaman yang ibu alami selama mengajar menurut ibu, apakah lingkungan belajar itu memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran?

Z : Lingkungan belajarya....lingkungan itu ada sebagian lah yang mempengaruhi proses pembelajaran itu. Contohnya kalau di sini alhamdulillah anak-anaknya sudah bisa tertata ya.Nanti kalau nanti di daerah-daerah mungkin kan siswanya masih ada yang di pinggir masuknya telat kemudian di tidak didukung orang tua. Nah itu kan juga akan mempengaruhi tentang prestasi belajarnya...heemm...

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, eee...kenapa lingkungan belajar begitu memiliki pengaruh yang cukup signifikan?

Z : Kalo sekarang saya...mindset anak saya rubah...jangan sampai kamu terpengaruh dengan lingkungan yang bisa mempengaruhi adalah dirimu sendiri....saya sekarang motivasinya seperti itu. Iya, karena apa.....saya mengejar-ngejar anak sholat dhuha kan enggak jadwal saya juga enggak....sekarang yang bisa mempengaruhi diri sendiri akan kehilangan sesuatu yang bermanfaat...haah...memang lingkungan sangat mempengaruhi, tapi sekarang mindset saya kemarin mendapat pelatihan untuk itu tolong mindset anak anak, jangan sampai lingkungan itu sangat mempengaruhi. Kalau bisa kita bisa mempengaruhi diri sendiri....

M : Heheheh...baik ibu..eeee..bu ada sedikit lagi pertanyaan mungkin ini..aaa...agak di luar dari yang ditulis disini...selama ibu mengajar..ibu kan sudah senior ya...maksudnya sudah banyak pengalaman mengajar...

Z : Iya...heemm...

M : Eee...menurut ibu..eee...ketika ibu mengajar itu dengan menerapkan metode yang berpusat kepada guru dengan berpusat kepada siswa, terdapat perbedaan gak sih bu..terhadap hasil belajar anak?

Z : Ada ya mas...ada...gini kalau kita mau memakai media atau model-model pembelajaran dengan menyenangkan asal tidak ditarget dengan nilai kognitif. Nah, itu bisa mas satu kd ini ya contohnya hanya mufrodat tentang warna kita bisa memakai katshot, memakai lagu-lagu atau apa, tapi untuk nanti

penerapan ke kaidah yang lain kita agak terlambat karena kan harus...eee...nganu satu satu. Tapi kalau ke pusat kepada guru, anak-anak ini nih semua bisa tercapai. Perbedaan itu yang makanya kita harus kombinasi....ceramah memang tetap masih ada...kalau tidak ya itu tadi kita sering membuat power point, buat apa...kuis dan lain lain. Tapi tanpa dijelaskan... anak juga tidak akan mengerti....apalagi bahasa Arab ya...kalo terpusat pada siswa memang bagus. Tapi untuk mencapai nilai kognitifnya itu agak lambat. Emang ceramah tetap masih bisa dipakai. Jadi selang seling lah.

M : Berarti yang berpusat kepada siswa itu bagus?

Z: Heeh bagus...anak senang mas... proses untuk mencapai apalagi kalau yang kelas sembilan ya karena ada ujian madrasah, karena yang di anu nanti adalah kognitifnya nilai angka itu jadi anak harus drill soal bagaimana cara menjawab soal trik triknya. Kalau kita selama ini bermain bermain dengan kosakata bermain dengan apa jadi anak nggak pernah latihan juga kesulitan. Iya gitu ada plus minusnya lah, jadi kita harus saling melengkapi. Jadi makanya kan sesuai dengan ki kdnya tadi...kalo kd ini penceramah, kalo kd ini.....biasanya saya kalau sudah memakai media tetap diproses nanti ada soal dan pake caranya...trik menjawab soal.

M : Baik ibu...mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan...atas waktunya saya ucapkan terima kasih banyak ibu...

Z : Sama-sama...sukses ya mas ya....cepat lulus...

M : Nggeh-nggeh...

Z : Nggeh..

M : Wawancara ini saya tutup...wassalamu'alaikum wr.wb.

Z : Wa'alaikumsalam wr.wb.

iii. Isi percakapan wawancara ulang pendidik (Kamis, 9 Maret 2023)

M: Baik ibu...Assalamualaikum wr. wb.

S : Wa'alaikumsalam wr.wb.

M : Perkenalkan saya Muhammad Mulki Armansyah, saya mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Adapun tujuan saya kemari...adalah ini..untuk apa...eee...menggali data skripsi saya yang berjudul perbandingan pendekatan pembelajaran student centered learning dengan teacher centered learning. Untuk itu mungkin langsung saja ke pertanyaan yang pertama. Untuk pertanyaan yang pertama, menurut ibu karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di madrasah ini apa saja?

S : Disiplin, tertib.

M : Baik bu....Untuk pertanyaan yang kedua, bagaimana sih menurut ibu cara karakter tersebut bisa terbentuk di dalam diri peserta didik?

S : Dibantu oleh orang tua dan keluarga.

M : Hehehe..lalu pertanyaan yang selanjutnya bu.... menurut ibu, apakah nilai karakter tersebut sangat penting?

S : Sangat Penting.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu kenapa nilai karakter itu sangat diperlukan atau memiliki peran yang penting di dalam diri peserta didik?

S : Karena di madrasah perlu kedisiplinan.

M : Hehehe...untuk pertanyaannya selanjutnya....menurut ibu, apakah karakter yang terbentuk pada diri peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan?

S : Karakter di dalam peserta didik sangat membantu di dalam pembelajaran, disiplin dan sopan santun.

M : Eee...Untuk pertanyaan selanjutnya, menurut ibu mengapa karakter yang ada pada peserta didik itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran?

S : Karena kalo anak sudah mempunyai kedisiplinan yang tinggi proses belajar bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dan anak mudah dalam menerima pelajaran.

M : Eee...untuk pertanyaan selanjutnya bu banyaknya pengalaman yang ibu dapat selama mengajar. Apakah dalam pembelajaran ibu sering memberikan apresiasi atau mengenalkan materi secara ringkas sebelum pembelajaran di mulai?

S : Ya.

M : Eee...lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya..eee...menurut ibu, tujuan pembelajaran itu seperti apa bu?

S : Tujuan pembelajaran untuk memudahkan anak mengenai materi yang akan disampaikan.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya ibu.... menurut ibu fungsi dari tujuan pembelajaran itu apa bu?

S : Fungsinya, bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu menurut ibu, apakah materi pembelajaran itu harus dipersiapkan dengan matang?

S : Ya

M : Pertanyaan yang selanjutnya bu, bagaimana cara ibu mempersiapkan materi pembelajaran yang matang menurut ibu?

S : Guru menguasai materi sehari atau sehari sebelumnya membaca dan latihan soal.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya ibu, menurut ibu mengapa materi pembelajaran yang akan disampaikan tuh harus dipersiapkan dengan matang?

S : Karena kalo tidak disiapkan bisa salah pengertian atau konsep.

M : pertanyaan selanjutnya bu... menurut ibu, pendekatan pembelajaran itu seperti apa sih?

S : Pendekatan pembelajarab ada yang kekeluargaan privat.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu....menurut ibu, fungsi dari pendekatan pembelajaran itu apa ya bu?

S : Supaya anak memahami dengan mudah.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana cara ibu dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada saat akan mengajar?

S : Melihat materi yang duajarkan.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu...saat mengajar apakah apakah ibu memperhatikan peserta yang aktif atau yang tidak?

S : Ya.

M : Baik bu...untuk pertanyaan selanjutnya bu.... mengapa saat mengajar ibu memperhatikan peserta didik yang aktif atau tidak aktif?

S : Untuk yang tidak aktif atau kurang bisa pendekatan secara individu.

M : Eee...lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, apakah dalam setiap pembelajaran yang dilakukan ibu menggunakan media pembelajaran?

S : Ya,

M : Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan?

S : Tergantung materi yang disampaikan ke siswa, dengan media yang mudah dipahami.

M : Eeeh...Untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu fungsi dari media pembelajaran itu seperti apa?

S : Untuk mempermudah pemahaman materi yang disampaikan ke anak.

M : Eee..lalu...eee....pertanyaan selanjutnya bu, mengapa media pembelajaran dibutuhkan dalam menyajikan materi kepada peserta didik?

S : Biar anak tidak hanya membayangkan saja, tapi juga bisa mempraktikan dengan media yang ada.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, setelah pembelajaran selesai dilaksanakan... apakah ibu selalu melakukan evaluasi?

S : Ya.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu fungsi atau tujuan dari evaluasi terhadap proses pembelajaran itu apa ya bu?

S : Untuk mengetahui anak sudah paham dengan materi yang diajarkan.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, apakah evaluasi itu memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran?

S : Ya.

M : kita loncat satu pertanyaan selanjutnya ya bu.... Karena ini intinya sama.... pertanyaan yang paling akhir...yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik itu menurut ibu seperti apa?

S : Untuk memahami cara menyampaikan materi atau ilmu ke peserta didik.

M : Eeee...masih ada pertanyaan selanjutnya bu....pertanyaan yang selanjutnya menurut ibu di mana dan kapan kompetensi pedagogik ini harus diterapkan?

S : Setiap kita masuk di kelas dan lingkungan sekolah.

M : Lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, bagaimana cara kompetensi pedagogik dapat terbentuk?

S : Harus memahami karakter masing-masing anak.

M : Pertanyaan selanjutnya bu, kenapa kompetensi pedagogik itu harus ada atau dimiliki oleh seorang guru?

S : Untuk bisa menjadi pengganti orang tua di rumah.

M : Baik bu...untuk pertanyaan selanjutnya bu... menurut ibu yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian itu seperti apa ya bu?

S : Karakter setiap anak.

M : lalu untuk pertanyaan selanjutnya...eee...menurut ibu di mana dan kapan kompetensi kepribadian ini harus diterapkan oleh seorang guru?

S : Dimana saja dan kapan saja.

M : Lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, eeee..bagaimana kategori atau kriteria guru yang menerapkan kompetensi kepribadian menurut ibu?

S : Saling membantu dan tolong menolong.

M : Eee...lalu untuk pertanyaan selanjutnya....menurut ibu kompetensi sosial itu kompetensi yang seperti apa sih bu?

S : Tolong menolong dan beradaptasi dengan lingkungan dimana kita berada.

M : Eee...untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, menurut ibu kenapa sih kompetensi sosial ini harus ada dalam diri seorang guru?

S : Supaya Tidak individualis, karena kita berhadapan dengan peserta didik dan lingkup madrasah.

M : Untuk yang selanjutnya bu..eee..menurut ibu...di mana dan kapan sih kompetensi sosial ini harus diterapkan?

S : Dimana saja.

M : Baik bu..aaaa...lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya, bagaimana sih menurut ibu ciri-ciri atau kategori guru yang menerapkan kompetensi sosial?

S : Tidak individualis dan egois.

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu....menurut ibu...eee....yang dimaksud dengan kompetensi profesional itu seperti apa ya bu?

S : Professional itu...

M : Untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, menurut ibu dimana dan kapan kompetensi profesional harus diterapkan?

S : Di setiap kita masuk kelas, di lingkungan madrasah.

M : : Lalu untuk pertanyaan yang selanjutnya bu, menurut ibu bagaimana sih ciri ciri guru yang menerapkan kompetensi profesional?

S : Tidak semaunya sendiri, mengikuti aturan yang ada.

M : Eee...Pertanyaan yang selanjutnya bu, kenapa sih kompetensi profesional ini harus ada di dalam diri seseorang pendidik?

S : Karena guru sebagai panutan atau contoh dari peserta didik.

M : Lalu untuk pertanyaan selanjutnya bu, banyak dari pengalaman yang ibu lalui selama mengajar menurut ibu, apakah lingkungan belajar itu memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran?

S : Ya.

M : Untuk pertanyaan selanjutnya bu, eee...kenapa lingkungan belajar begitu memiliki pengaruh yang cukup signifikan?

S : Ya..karena lingkungan sangat berpengaruh dan peranan penting pada peserta didik.

M : Heheheh...baik ibu..eeee..bu ada sedikit lagi pertanyaan mungkin ini..aaa...agak di luar dari yang ditulis disini...selama ibu mengajar..ibu kan sudah senior ya...maksudnya sudah banyak pengalaman mengajar...

S : iya...hehehe.

M : Eee...menurut ibu..eee...ketika ibu mengajar itu dengan menerapkan metode yang berpusat kepada guru dengan berpusat kepada siswa, terdapat perbedaan gak sih bu..terhadap hasil belajar anak?

S : Kalo yang scl itu siswa memiliki daya penalaran tinggi serta sikapnya rajin. Kalo tcl guru sudah memiliki keahlian, keduanya harus saling terkait, tidak boleh berdiri sendiri..karena saling mempengaruhi.

iv. Isi Percakapan Wawancara Kepala Sekolah (Sabtu, 28 Januari 2023)

M : Eee..baik pak...eee... assalamualaikum wr. wb.

H : Walaikumsalam.

M : Perkenalkan saya Muhammad Mulki Armansyah, saya mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Adapun kedatangan saya kemari adalah untuk melakukan wawancara dengan pak Haryanto, selaku kepala madrasah mtsn 10 sleman. Adapun wawancara ini saya dasarkan kepada penelitian saya yang berjudul perbandingan pendekatan student centered learning dengan teacher center learning. Baik pak....untuk pertanyaan yang pertama...menurut bapak, apakah posisi pengetahuan sangat penting di dalam diri kita ya? eee..maksudnya ya waktu saya datang ke sini itu kan saya lihat ada spanduk gitu pak...

H: Heemm...

M : di sana terpampang apa ya siswa-siswa yang berprestasi gitu...

H : Iya...

M : Nah... eee...apakah....pasti dibalik dengan ketercapaian yang dicapai oleh peserta didik pasti ada faktor pengetahuan yang sangat luar biasa ya pak...nah dari kejadian tersebut..apakah pengetahuan memang sangat penting di dalam diri seseorang?

H : Untuk pengetahuan memang posisi pengetahuan itu sangat penting sekali bagi diri seseorang itu karena dengan kita mengetahui atau berpengetahuan yang luas berwawasan yang luas itu bisa membawa diri, bisa mengkonsep diri bisa apa mengatur diri kita sesuai dengan pengetahuan yang kita miliki, jadi kalau kita menguasai di bidang pengetahuan keagamaan, dia tentunya tentang konsep-konsep keagamaan. Dia tahu persis untuk bagaimana dia bersikap, bagaimana dia menularkan pada orang lain, bagaimana dia untuk bisa menerapkan pengetahuan itu. Begitu juga dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain untuk sesuai dengan siswa yang berprestasi misalkan... itu juga sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dia punya keahlian atau posisi pengetahuan menguasai di bidang keagamaan..dia karena pandai di bidang keagamaan atau punya kemampuan di bidang keagamaan....makanya dia otomatis kalau di dalam lomba dia berprestasi di bidang keagamaan. Kemudian kalau di bidang olimpiade ipa misalkan...nah disitu karena dia menguasai di bidangnya di bidang ipa itu otomatis..dia punya kemampuan di bidang ipa....itu jika dilombakan nah itu juga puunya kemampuan di bidang ipa... begitu juga yang posisi misalkan di matematika...itupun tentunya sesuai dengan kemampuan..yang dikuasai atau yang dimiliki oleh orang itu atau orang perseorangan. Kalau orang yang menguasai di bidang..aaa..teknologi dia juga akan punya kelebihan di bidang teknologi..karena tidak semua orang itu punya kemampuan yang universal yang umum artinya kemampuan di segala bidang tapi tentunya akan punya seorang itu ada kelebihan dan ada kekurangannya dan kelebihanannya di bidang apa kekurangannya bidang apa... itu jadi posisi pengetahuan sangat penting bagi seseorang itu untuk mengejar karir atau untuk menularkan pada orang lain atau untuk melakukan hal-hal yang bisa dia terapkan begitu...

M : Oke...Eee..untuk pertanyaan yang kedua, mungkin ini sedikit mengulang ya pak...pertanyaannya

H : Heemm...

M : Menurut bapak mengapa sih pengetahuan itu sangat penting di dalam diri seseorang?

H : Oke sebetulnya hampir....hampir sama ya. Kalau kita banyak pengetahuan seseorang itu banyak memiliki pengetahuan berwawasan yang luas tadi tentunya juga...kita dalam bergaul dalam bersikap bertingkah laku pun itu bisa menyesuaikan... bisa menyesuaikan di mana kita..posisinya atau di mana kita berada kalau kita menguasai di bidang kemampuan untuk berkomunikasi di masyarakat lah kita tentunya kita bisa bergaul di masyarakat dengan baik, mengetahui karakter masyarakat kemudian kalau kita...aaa...punya wawasan juga di bidang teknologi. Kita nyambung apabila diajak dengan berbicara masalah teknologi...perkembangan perkembangan teknologi. Jadi di sini intinya kalau kita semakin luas wawasan atau pengetahuan semakin tinggi, tentunya kita bisa menempatkan diri di mana kita berada. Artinya, kalau misalkan di masyarakat desa, kita bisa mengetahui bagaimana kebiasaan masyarakat desa kalau kita di lingkungan pendidikan kita bisa mengetahui bagaimana atau orang-orang atau karakter di bidang pendidikan itu atau di buruh pabrik..oh tau.. bagaimana kita perkembangan di pabrik itu atau teknologi. Bagaimana kita tahu perkembangannya itu.... jadi untuk kemampuan seseorang itu sangat penting sekali karena dengan semakin tingginya pengetahuan itu semakin tahu bagaimana kita memposisikan diri, bagaimana kita untuk melakukan hal hal yang memang harus kita lakukan. Jadi...eee....bagaimana seseorang itu tahu untuk bersikap dan bertingkah laku.

M : Baik pak...untuk pertanyaan yang terakhir pak, menurut bapak fungsi dari pengetahuan sendiri itu apa ya pak?

H : Fungsi dari pengetahuan itu sebenarnya sudah tadi udah masuk ke sana. Fungsi dari pengetahuan untuk kita banyak memiliki pengetahuan...ya itu tadi kita bisa berkarya sesuai dengan pengetahuan yang kita miliki, kita bisa....apa.... menginformasikan pada masyarakat sesuai dengan pengetahuan yang kita miliki. Atau mungkin seandainya ada orang yang memerlukan penjelasan dari pengetahuan yang kita miliki, kita bisa menjelaskan dengan baik sehingga orang itu akan lebih paham terhadap pengetahuan-pengetahuan yang berkembang di masyarakat atau seseorang itu jika mempunyai pengetahuan yang lebih. Tentunya orang akan lebih percaya pada orang tersebut karena mempunyai kemampuan untuk bisa menjelaskan punya kemampuan untuk bersikap punya kemampuan untuk melaksanakan. Jadi....sangat penting sekali seseorang itu...aaa...kemampuan tinggi, kemampuan rendah atau kemampuan sedang itu sangat berpengaruh pada seseorang itu pada orang yang memiliki kemampuan itu. Jadi bagaimana dia

bersikap bertingkah laku maupun menularkan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan yang dia miliki.

M : Baik pak...mungkin itu saja...mungkin wawancara hari ini saya tutup...saya mengucapkan banyak terima kasih..kepada pak haryanto..eee...selaku kepala madrasah mtsn 10 sleman...eee..karena telah memberikan saya kesempatan serta waktu untuk saya wawancara...

H : Ya..itu juga sesuai dengan kemampuan kami...nanti kalo belum jelas atau mungkin membutuhkan penjelasan lebih lanjut...ya monggo..mungkin kalo bisa saya menjelaskan...

M : Ya nggeh...nggeh

H : Nggeh...

B. Pedoman wawancara dan observasi

1. Instrumen pengambilan penelitian (wawancara)

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	pertanyaan	Partisipa
1.	<i>Teacher centered learning</i> dan <i>student centered learning</i>	- Hakikat pengetahuan - Hakikat Pendidikan atau pembelajaran - Karakteristik peserta didik	- Pengetahuan manusia ----- - Komponen pembelajaran (tujuan pembelajaran, isi/materi, metode/strategi/pendekatan pembelajaran, media, evaluasi) ----- - Religius - Nasionalis - Gotong Royong - Mandiri		

		-Komptensi pendidik - Pengaruh lingkungan terhadap proses pembelajaran -teori belajar para ahli	- Integritas ----- - Pedagogik - Kepribadian - Sosial - Professional ----- - budaya belajar yang mendukung - memenuhi kebutuhan pembelajar - respon positif - umpan balik - apresiasi - keamanan ----- Teori Behaviorisme -Teori Kognitif -Teori Konstruktivisme -Teori Humanistik		
--	--	---	---	--	--

A. Bahan untuk wawancara

1. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Pengetahuan manusia”
 - a. Apa relevansi pengetahuan dengan proses pembelajaran?
 - b. Bagaimana cara pengetahuan dalam mengolah informasi yang di dapat?
 - c. Kenapa pengetahuan memiliki relevansi dengan proses pembelajaran?
2. Pertanyaan yang dibuat dari indikator ” komponen pembelajaran”
 - a. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tujuan dari pembelajaran?
 - b. Mengapa faktor tersebut bisa mempengaruhi tujuan dari pembelajaran?
 - c. Bagaimana cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik?

3. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Karakter peserta didik” (di buat umum)
4. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “kompetensi pendidik”
 - a. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik itu apa? menurut bapak/ibu?
 - b. Bagaimana cara kompetensi pedagogik dapat terbentuk di dalam diri seorang pendidik?
 - c. Kenapa kompetensi pedagogik harus ada di dalam diri seorang pendidik?
 - d. Kapan kompetensi pedagogik pendidik harus di aplikasikan?
 - e. Dimana kompetensi pedagogik harus di aplikasikan?
 - f. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian itu apa? menurut bapak/ibu
 - g. Bagaimana kategori atau kriteria guru yang menerapkan kompetensi kepribadian?
 - h. Kenapa kompetensi kepribadian harus ada di dalam diri guru?
 - i. Kapan kompetensi kepribadian harus di aplikasikan?
 - j. Dimana kompetensi kepribadian harus diaplikasikan?
 - k. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial itu apa? menurut bapak/ibu
 - l. Bagaimana kategori atau kriteria guru yang menerapkan kompetensi sosial?
 - m. Kenapa kompetensi sosial harus ada di dalam diri guru?
 - n. Kapan kompetensi sosial harus diaplikasikan?
 - o. Dimana kompetensi sosial harus diaplikasikan?
 - p. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional itu apa? menurut bapak/ibu
 - q. Bagaimana kategori atau kriteria guru yang menerapkan kompetensi profesional?
 - r. Kenapa kompetensi kompetensi profesional harus ada di dalam diri guru?
 - s. Kapan kompetensi profesional harus diaplikasikan?
 - t. Dimana kompetensi profesional harus diaplikasikan?

5. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “pengaruh lingkungan terhadap proses pembelajaran”
 - a. Bagaimana cara lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran?
 - b. Apa dampak yang dihasilkan dari pengaruh lingkungan terhadap proses pembelajaran?
 - c. Kenapa lingkungan dapat mempengaruhi proses pembelajaran?
6. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “teori-teori belajar menurut para ahli”
 - a. Bagaimana cara menerapkan teori-teori pembelajaran?
 - b. Apa dampak penerapan atau mengaplikasikan teori pembelajaran terhadap pembelajaran?
 - c. Kenapa teori pembelajaran harus ada di dalam tubuh pendidikan?
 - d. Kapan teori-teori belajar harus di terapkan?
 - e. Siapa yang harus mengaplikasikannya?
7. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “pendekatan pembelajaran”
 - a. Apa dampak dari penerapan pendekatan *student centered learning* pada peserta didik?
 - b. Apa dampak dari penerapan pendekatan *teacher centered learning* pada peserta didik?
 - c. Kenapa pendekatan *student centered learning* lebih banyak digunakan dalam proses pembelajaran?
 - d. Kenapa pendekatan *teacher centered learning* memiliki porsi yang lebih sedikit dalam penggunaannya?
 - e. Bagaimana cara pendekatan *student centered learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
 - f. Bagaimana cara pendekatan *teacher centered learning* dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
 - g. Kapan pendekatan *student centered learning* harus diterapkan?
 - h. Kapan pendekatan *teacher centered learning* harus di terapkan?
 - i. Dimana pendekatan *student centered learning* harus di terapkan?
 - j. Dimana pendekatan *teacher centered learning* harus di terapkan?
 - k. Pendekatan pembelajaran apa yang anda sukai?
 - l. Mengapa anda menyukai pendekatan pembelajaran tersebut?

- m. Apakah ada manfaat yang anda rasakan ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran?

B. Bahan untuk observasi

1. Pernyataan yang dibuat dari indikator “Pengetahuan manusia”
 - a. Pengetahuan memiliki relevansi dengan proses pembelajaran (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*
2. Pernyataan yang dibuat dari indikator “komponen pembelajaran”
 - a. tujuan pembelajaran disampaikan di awal (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*
 - b. tujuan pembelajaran tercapai (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*
3. Pernyataan yang dibuat dari indikator “Religius, Nasionalis, Gotong Royong, Mandiri, Integritas”
 - a. Karakter religius dapat terealisasi (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*
 - b. Terjalin relasi antara individu dengan sesama (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*
 - c. Terjalin relasi antara individu dengan lingkungan (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*
 - d. Terjalin relasi antara individu dengan Tuhan (Ya/Tidak)
*Alasannya: *jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- e. Tergambar karakter atau sifat kesetiaan dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- f. Tergambar karakter atau sifat kepedulian dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- g. Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap bahasa dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- h. Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan fisik dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- i. Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan sosial dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- j. Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan budaya dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- k. Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan ekonomi dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- l. Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan politik bangsa dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- m. Memposisikan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan kelompok (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- n. Tergambar karakter atau sifat tidak bergantung pada orang lain dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- o. Memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- p. Tergambar karakter atau sifat saling menghargai semangat kerjam sama dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- q. Tergambar karakter atau sifat bahu membahu dalam menuntaskan masalah bersama dari individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- r. Tergambar karakter atau sifat suka bergaul dan bersahabat dengan orang lain dari diri individu (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

- s. Tergambar karakter atau sifat suka memberikan bantuan kepada yang membutuhkan pertolongan (Ya/Tidak)

Alasannya: **jika semisal mendapatkan jawaban tidak*

C. Observasi dan Dokumentasi





LEMBAR DATA PENELITIAN (WAWANCARA DAN OBSERVASI)

Nama: Muhamad Mulki Armansyah
NIM: 19422002

A. Pedoman observasi

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan *jika ini diperlukan
		Ya	Tidak	
1.	Pengetahuan memiliki relevansi dengan proses pembelajaran	✓		
2.	Tujuan pembelajaran disampaikan di awal	✓		*jika ada "tujuan" pembelajaran, maka tujuan sudah terdapat
3.	Tujuan pembelajaran tercapai	✓		
4.	Karakter religius dapat terealisasi	✓		
5.	Terjalin relasi antara individu dengan sesama	✓		
6.	Terjalin relasi antara individu dengan lingkungan	✓		
7.	Terjalin relasi antara individu dengan Tuhan	✓		
8.	Tergambar karakter atau sifat kesetiaan dari individu	✓		
9.	Tergambar karakter atau sifat kepedulian dari individu	✓		

10.	Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap bahasa dari individu	✓		
11.	Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan fisik dari individu	✓		
12.	Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan sosial dari individu	✓		
13.	Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan budaya dari individu	✓		
14.	Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan ekonomi dari individu	✓		
15.	Tergambar karakter atau sifat penghargaan terhadap lingkungan politik bangsa dari individu	✓		
16.	Memposisikan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan kelompok	✓		salah satu aspek yang harus diperhatikan pada lingkungan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik yang harus diperhatikan oleh individu
17.	Tergambar karakter atau sifat tidak bergantung pada orang lain dari individu	✓		
18.	Memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita	✓		

19.	Tergambar karakter atau sifat saling menghargai semangat kerja sama dari individu	✓		
20.	Tergambar karakter atau sifat bahu membahu dalam menuntaskan masalah bersama dari individu	✓		
21.	Tergambar karakter atau sifat suka bergaul dan bersahabat dengan orang lain dari diri individu	✓		
22.	Tergambar karakter atau sifat suka memberikan bantuan kepada yang membutuhkan pertolongan	✓		
23.	Tergambar karakter atau sifat percaya diri dari diri individu	✓		
24.	Memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral	✓		
25.	Pendidik dapat mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	✓		
26.	Pendidik dapat mengembangkan peserta didik	✓		
27.	Pendidik memiliki karakter beriman dan bertakwa	✓		
28.	Pendidik memiliki karakter berakhlak mulia	✓		
29.	Pendidik memiliki karakter arif dan bijaksana	✓		

30.	Pendidik memiliki karakter demokratis dan mandiri	✓		
31.	Pendidik memiliki karakter berwibawa dan tabii serta dewasa	✓		
32.	Pendidik memiliki karakter jujur, sportif, dan figur bagi peserta didik dan masyarakat	✓		
33.	Pendidik mengkaji ulang kinerjanya sendiri	✓		
34.	Pendidik mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan	✓		
35.	Pendidik mampu berkomunikasi lisan dan tercatat	✓		
36.	Pendidik mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan semestinya	✓		
37.	Pendidik bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, organisasi, atau wali peserta didik secara efektif	✓		
38.	Pendidik secara santun bergaul dengan masyarakat yang berada di sekitar	✓		
39.	Pendidik menguasai materi pembelajaran	✓		
40.	Lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran	✓		
41.	Peserta didik dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri	✓		

42.	Lingkungan membangun budaya belajar	✓		
43.	Lingkungan memenuhi kebutuhan pembelajaran	✓		
44.	Lingkungan bersuara positif	✓		
45.	Lingkungan memberikan umpan balik	✓		
46.	Teori pembelajaran memiliki relevansi dengan pembelajaran	✓		
47.	Teori pembelajaran teraplikasikan dalam setiap pembelajaran	✓		
48.	Peserta didik mengalami perkembangan melalui teori-teori pembelajaran	✓		
49.	Menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i> lebih dominan	✓		
50.	Menggunakan pendekatan <i>teacher centered learning</i> lebih dominan		✓	
51.	<i>Student centered learning</i> memiliki dampak pada peserta didik	✓		
52.	<i>Teacher centered learning</i> memiliki dampak pada peserta didik	✓		

B. pedoman wawancara

1. Wawancara untuk kepala madrasah

- Menurut bapak seberapa penting pengetahuan ada di dalam diri kita?
- Menurut bapak pengetahuan terbentuk dari apa?
- Fungsi dari pengetahuan menurut bapak apa?